



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS DESKRIPSI
SECARA TERTULIS MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK
MELALUI METODE *MIND MAP* (PETA PIKIRAN) DENGAN MEDIA FOTO
PADA SISWA KELAS VII C SMP N I GABUS KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

**Nama : Siti Fatimah
NIM : 2101410048
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2014

SARI

Fatimah, Siti. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Saintifik melalui Metode *Mind Map* (Peta Pikiran) dengan Media Foto pada Siswa Kelas VII C SMP N 1 Gabus Kabupaten Pati". Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M. Hum.

Kata Kunci: menyusun teks deskripsi secara tertulis, pendekatan saintifik, metode *mind map*, media foto.

Pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis pada siswa kelas VII C SMP N 1 Gabus Kabupaten Pati masih mengalami kendala. Hal tersebut disebabkan siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan kata yang tepat, menulis teks secara runtut, dan menulis paragraf yang kohesif. Ini dibuktikan dengan hasil tes keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis yang hanya mencapai persentase ketuntasan sebesar 15.625%. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi secara tertulis perlu dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto. Berdasarkan kondisi tersebut permasalahan yang diteliti, yaitu bagaimanakah proses pembelajaran, perubahan sikap religius dan sosial, serta peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis siswa kelas VII C SMP N I Gabus Kabupaten Pati setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto. Penelitian ini bertujuan memaparkan proses pembelajaran, mendeskripsikan perubahan sikap religius dan sosial, serta mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis siswa kelas VII C SMP N I Gabus Kabupaten Pati setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto.

Penelitian ini dilakukan mulai Juli sampai September 2014. Variabel penelitian ini adalah variabel keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis dan variabel pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes keterampilan, sedangkan instrumen nontes berupa pedoman observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Setelah dilakukan penelitian setiap aspek pengamatan proses mengalami peningkatan. Aspek keintensifan proses penumbuhan minat siswa untuk menyusun teks deskripsi secara tertulis mengalami peningkatan sebesar 13.407%. Aspek kekondusifan proses pengamatan foto untuk membuat *mind map* mengalami peningkatan sebesar 16.734%. Peningkatan sebesar 26.210% terjadi pada aspek keintensifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri. Aspek kekondusifan siswa saat ada seorang siswa yang sedang presentasi meningkat 26.512% dari siklus I ke siklus

II. Peningkatan juga terjadi pada aspek kekondusifan siswa saat kegiatan refleksi, yaitu 19.859%. Sikap spiritual siswa mengalami peningkatan, yaitu sebesar 9.677% dari siklus I ke siklus II. Sikap sosial yang meliputi sikap percaya diri dan tanggung jawab juga mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan yang dicapai siswa pada sikap percaya diri mengalami peningkatan sebesar 23.185%, sedangkan sikap tanggung jawab meningkat sebesar 52.319%. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes keterampilan mencapai 73.290. Hasil tes keterampilan pada siklus II menjadi 80.562. Persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan, yaitu sebesar 32.762%.

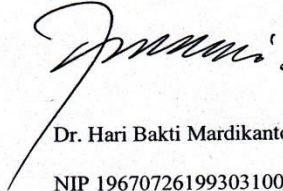
Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti merekomendasikan pada guru bahasa Indonesia untuk mempertimbangkan penggunaan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis agar pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih optimal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai masukan peneliti lain dalam melakukan penelitian yang serupa.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Desember 2014

Pembimbing,



Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M. Hum.

NIP 196707261993031004

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang,

pada hari : Jumat


tanggal : 9 Januari 2015



Panitia Ujian Skripsi

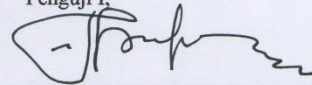
Ketua,
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
NIP-196008031989011001

Sekretaris,



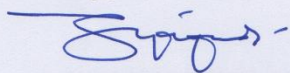
Suseno, S.Pd., M.A.
NIP 197805142003121002

Penguji I,



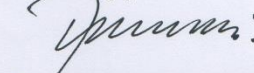
Drs. Bambang Hartono, M. Hum.
NIP 196510081993031002

Penguji II,



Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP 198405022008121005

Penguji III



Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M. Hum.
NIP 196707261993031004

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Desember 2014

Handwritten signature of Siti Fatimah, consisting of a circle containing the initials 'F.D.' and a stylized signature below it.

Siti Fatimah

NIM 2101410048

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar (QS. al-Baqarah:153).
2. Katakanlah: “Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk menulis kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis ditulis kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu pula”. (QS. al-Kahfi:109).
3. Barang siapa yang tidak dapat merasa sakit, maka tidak dapat pula merasakan bahagia (R.A. Kartini).

Persembahan:

Karya ini kupersembahkan untuk

1. Ibuku tercinta (Endang Karyati), Bapakku tersayang (Giman), dan Adikku yang kubanggakan (Mohammad Defa Saputra);
2. semua sahabat dan keluarga besar yang penuh doa dan harap;
3. almamater Universitas Negeri Semarang; dan
4. dunia Pendidikan Indonesia.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Saintifik melalui Metode *Mind Map* dengan Media Foto pada Siswa kelas VIIC SMP Negeri I Gabus Kabupaten Pati” dapat diselesaikan oleh penulis setelah melewati berbagai tahapan dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tersusun bukan atas kemampuan dan usaha penulis sendiri. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M. Hum., yang telah membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
4. Kepala SMP Negeri I Gabus Kabupaten Pati yang telah memberikan izin penelitian;

5. Bapak Matkurrahman guru bahasa Indonesia kelas VIIC SMP N I Gabus yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis;
6. siswa-siswi SMP Negeri I Gabus Kabupaten Pati yang menyambut dengan cinta;
7. rekan-rekan kuliah PBSI, terutama sahabatku (Dinda N.I.S, Triya Oktavia, Evri, Faisal, dan Angga) yang selalu memberikan semangat;
8. rekan-rekan kuliah angkatan 2010, terutama sahabatku (Puji, Sodes, Nuphvi, Moulin, dan Siska) yang menjadi inspirasi;
9. teman-teman dari EK UKKI (Alfi, Miftakh, Fadhil, Inna, dan Shofie) yang telah memotivasi;
10. keluarga kos CEA (Mbak Ees, Mbak Noza, Oky, Windy, Yuphi, Tika, Cici, Sari, Fitri, Lily, Ucha, Reni, Puput, Arum, Kirana, dan Riska) dan teman-teman kos sebelumnya yang selalu memberikan kebahagiaan di kos tercinta;
11. semua pihak yang belum disebutkan.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dunia pendidikan, serta bangsa Indonesia.

Semarang, Desember 2014

Peneliti,

Siti Fatimah

DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR DIAGRAM	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN	13
2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.2 Kajian Teoretis	20
2.2.1 Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis.....	20
2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Menyusun Teks secara Tertulis.....	21
2.2.1.2 Hakikat Teks Deskripsi	23
2.2.1.2.1 Pengertian Teks Deskripsi	23
2.2.1.2.2 Struktur Teks Deskripsi	27
2.2.1.2.3 Kaidah Kebahasaan dalam Teks Deskripsi	29

2.2.1.2.4	Aspek dalam Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis	31
2.2.2	Pendekatan Saintifik.....	31
2.2.3	Metode <i>Mind Map</i>	37
2.2.4	Media Foto	45
2.2.5	Hakikat Sikap Religius dan Sikap Sosial	54
2.2.5.1	Sikap Religius	55
2.2.5.2	Sikap Percaya Diri dan Tanggung Jawab.....	57
2.2.6	Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Saintifik melalui Metode <i>Mand Map</i> dengan Media Foto Bertema Karya Budaya Indonesia.....	59
2.3	Kerangka Berpikir.....	62
2.4	Hipotesis Tindakan.....	64
BAB III METODE PENELITIAN		65
3.1	Desain Penelitian.....	65
3.1.1	Prosedur Penelitian dalam Siklus I	67
3.1.1.1	Perencanaan.....	67
3.1.1.2	Tindakan.....	68
3.1.1.3	Observasi.....	69
3.1.1.4	Refleksi	70
3.1.2	Prosedur Penelitian dalam Siklus II	71
3.1.2.1	Perencanaan	71
3.1.2.2	Tindakan.....	72
3.1.2.3	Observasi.....	73
3.1.2.4	Refleksi	74
3.2	Latar Penelitian	74
3.3	Subjek Penelitian.....	75
3.4	Variabel Penelitian	76
3.5	Indikator Kinerja	78
3.5.1	Indikator Kuantitatif.....	78

3.5.2	Indikator Kualitatif.....	79
3.6	Instrumen Penelitian.....	80
3.6.1	Instrumen Tes.....	80
3.6.2	Instrumen Nontes	84
3.6.2.1	Pedoman Observasi Proses	84
3.6.2.2	Pedoman Observasi Sikap.....	85
3.6.2.3	Pedoman Jurnal	89
3.6.2.4	Pedoman Wawancara	90
3.6.2.5	Pedoman Dokumentasi Foto	90
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	91
3.7.1	Teknik Tes.....	92
3.7.2	Teknik Nontes	92
3.7.2.1	Observasi Proses	93
3.7.2.2	Observasi Sikap.....	93
3.7.2.3	Jurnal.....	94
3.7.2.4	Wawancara.....	94
3.7.2.5	Dokumentasi	95
3.8	Teknik Analisis Data.....	95
3.8.1	Teknik Analisis Data Kuantitatif	95
3.8.2	Teknik Analisis Data Kualitatif	98
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		99
4.1	Hasil Penelitian	99
4.1.1	Hasil Penelitian Siklus I.....	100
4.1.1.1	Proses Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Saintifik melalui Metode <i>Mind Map</i> dengan Media Foto pada Siklus I.....	101
4.1.1.1.1	Keintensifan Penumbuhan Minat Siswa	102
4.1.1.1.2	Kekondusifan Proses Pengamatan Foto untuk Membuat <i>Mind</i> <i>Map</i>	105

4.1.1.1.3	Keintensifan Siswa dalam Mengerjakan Tugas Mandiri	106
4.1.1.1.4	Kekondusifan Siswa Saat Ada Seorang Siswa yang sedang Presentasi	108
4.1.1.1.5	Kekondusifan Siswa Saat Kegiatan Refleksi	109
4.1.1.2	Peningkatan Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Sainifik melalui Metode <i>Mind Map</i> dengan Media Foto pada Siklus I	110
4.1.1.2.1	Peningkatan Sikap Religius pada Siklus I.....	111
4.1.1.2.2	Peningkatan Sikap Percaya Diri pada Siklus I.....	114
4.1.1.2.3	Peningkatan Sikap Tanggung Jawab pada Siklus I.....	118
4.1.1.3	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis Melalui Metode <i>Mind Map</i> dengan Media Foto pada Siklus I	120
4.1.1.3.1	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis Aspek Isi Teks pada Siklus I	123
4.1.1.3.2	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis Aspek Struktur pada Siklus I.....	125
4.1.1.3.3	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis Aspek Kosakata pada Siklus I	127
4.1.1.3.4	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis Aspek Penggunaan Bahasa pada Siklus I.....	128
4.1.1.3.5	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis Aspek Mekanik pada Siklus I.....	130
4.1.1.4	Hasil Tanggapan Siswa saat Proses Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Sainifik melalui Metode <i>Mind Map</i> dengan Media Foto pada Siklus I	132
4.1.1.5	Refleksi Hasil Penelitian Siklus I.....	135

4.1.2	Hasil Penelitian Siklus II.....	141
4.1.2.1	Proses Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Saintifik melalui Metode <i>Mind Map</i> dengan Media Foto pada Siklus II.....	142
4.1.2.1.1	Keintensifan Penumbuhan Minat Siswa	143
4.1.2.1.2	Kekondusifan Proses Pengamatan Foto untuk Membuat <i>Mind Map</i>	145
4.1.2.1.3	Keintensifan Siswa dalam Mengerjakan Tugas Mandiri	147
4.1.2.1.4	Kekondusifan Siswa Saat Ada Seorang Siswa yang sedang Presentasi	149
4.1.2.1.5	Kekondusifan Siswa Saat Kegiatan Refleksi	150
4.1.2.2	Peningkatan Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Saintifik melalui Metode <i>Mind Map</i> dengan Media Foto pada Siklus II.....	152
4.1.2.2.1	Peningkatan Sikap Religius pada Siklus II	152
4.1.2.2.2	Peningkatan Sikap Percaya Diri pada Siklus II.....	155
4.1.2.2.3	Peningkatan Sikap Tanggung Jawab pada Siklus II	158
4.1.2.3	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Saintifik melalui Metode <i>Mind Map</i> dengan Media Foto pada Siklus II.....	162
4.1.2.3.1	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis Aspek Isi Teks pada Siklus II.....	165
4.1.2.3.2	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Aspek Struktur pada Siklus II	166
4.1.2.3.3	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Aspek Kosakata pada Siklus II.....	168
4.1.2.3.4	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Aspek Penggunaan Bahasa pada Siklus II	169

4.1.2.3.5	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Aspek Mekanik pada Siklus II	171
4.1.2.4	Hasil Tanggapan Siswa saat Proses Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi Melalui Metode <i>Mind Map</i> dengan Media Foto pada Siklus II	172
4.1.2.5	Refleksi Hasil Penelitian Siklus II	175
4.2	Pembahasan.....	177
4.2.1	Proses Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Saintifik melalui Metode <i>Mind Map</i> dengan Media Foto pada Siswa Kelas VII C SMP N I Gabus	177
4.2.2	Peningkatan Sikap Siswa Kelas VII C dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Saintifik melalui Metode <i>Mind Map</i> dengan Media Foto.....	180
4.2.3	Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Saintifik melalui Metode <i>Mind Map</i> dengan Media Foto pada Siswa Kelas VII C SMP N I Gabus	181
4.2.4	Tanggapan Siswa Kelas VII C SMP N I Gabus terhadap Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi Melalui Metode <i>Mind Map</i> dengan Media Foto.....	182
4.3	Perbandingan Hasil Penelitian Peningkatan Menyusun Teks Deskripsi Melalui Metode <i>Mind Map</i> dengan Media Foto pada Siswa Kelas VII C SMP N I Gabus dengan Kajian Pustaka	183
4.3.1	Perbandingan Hasil Penelitian dengan Kajian Pustaka pada Aspek Proses Pembelajaran	184

4.3.2	Perbandingan Hasil Penelitian dengan Kajian Pustaka pada Aspek Peningkatan Sikap Siswa	185
4.3.3	Perbandingan Hasil Penelitian dengan Kajian Pustaka pada Aspek Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Siswa	186
4.3.4	Perbandingan Hasil Penelitian dengan Kajian Pustaka pada Aspek Tanggapan Siswa terhadap Proses Pembelajaran	186
BAB V PENUTUP		188
5.1	Simpulan	188
5.2	Saran.....	190
DAFTAR PUSTAKA		192
LAMPIRAN		195

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Penilaian Kompetensi Keterampilan.....	79
Tabel 2.	Penilaian Kompetensi Sikap Religius dan Sosial	80
Tabel 3.	Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis	81
Tabel 4.	Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis	82
Tabel 5.	Rentang Skor dan Kategori Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis.....	84
Tabel 6.	Rubrik Observasi Proses Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis	85
Tabel 7.	Pedoman Observasi Sikap Religius	86
Tabel 8.	Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri.....	87
Tabel 9.	Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab	88
Tabel 10.	Pedoman Penilaian Sikap Religius dan Sosial.....	89
Tabel 11.	Proses Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Saintifik melalui Metode <i>Mind Map</i> dengan Media Foto pada Siklus I	101
Tabel 12.	Peningkatan Sikap Religius Siklus I.....	113
Tabel 13.	Peningkatan Sikap Percaya Diri Siklus I	116
Tabel 14.	Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Siklus I	119
Tabel 15.	Perolehan Nilai Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis pada Tahap Siklus I.....	121
Tabel 16.	Penilaian Tiap Aspek Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis pada Siklus I	122
Tabel 17.	Hasil Tes Keterampilan Aspek Isi Teks Siklus I	124

Tabel 18.	Hasil Tes Keterampilan Aspek Struktur Siklus I.....	126
Tabel 19.	Hasil Tes Keterampilan Aspek Kosakata Siklus I	129
Tabel 20.	Hasil Tes Keterampilan Aspek Penggunaan Bahasa Siklus I...	129
Tabel 21.	Hasil Tes Keterampilan Aspek Isi Mekanik Siklus I.....	130
Tabel 22.	Proses Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Saintifik melalui Metode <i>Mind Map</i> dengan Media Foto pada Siklus II	142
Tabel 23.	Peningkatan Perilaku Sikap Religius Siklus II	154
Tabel 24.	Peningkatan Perilaku Sikap Percaya Diri Siklus II.....	157
Tabel 25.	Peningkatan Perilaku Sikap Tanggung Jawab Siklus II	160
Tabel 26.	Perolehan Nilai Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis pada Tahap Siklus II.....	163
Tabel 27.	Rerata Skor Tiap Aspek Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siklus II.....	164
Tabel 28.	Hasil Tes Keterampilan Aspek Isi Teks Siklus II.....	165
Tabel 29.	Hasil Tes Keterampilan Aspek Struktur Siklus II.....	167
Tabel 30.	Hasil Tes Keterampilan Aspek Kosakata Siklus II.....	168
Tabel 31.	Hasil Tes Keterampilan Aspek Penggunaan Bahasa Siklus II	170
Tabel 32.	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Aspek Mekanik Siklus II.....	171

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Proses Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis pada Siklus I dan Siklus II.....	178
Diagram 2 . Peningkatan Sikap Religius dan Sikap Sosial (Percaya Diri dan Tanggung Jawab) pada Siklus I dan Siklus II.....	180
Diagram 3. Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis pada Siklus I dan Siklus II.....	181

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	195
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	204
Lampiran 3. Materi Pembelajaran Siklus I	212
Lampiran 4. Materi Pembelajaran Siklus II	217
Lampiran 5. Lembar Kerja Siklus I	221
Lampiran 6. Lembar Kerja Siklus II	223
Lampiran 7. Pedoman Penilaian	225
Lampiran 8. Pedoman Nontes	231
Lampiran 9. Daftar Nama Siswa.....	242
Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Tes	243
Lampiran 11. Rekapitulasi Hasil Nontes	249
Lampiran 12. Lembar Jawab Siswa	282
Lampiran 13. Surat-surat.....	288

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep kurikulum termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan, menurut Husamah dan Yanur (2013:5) bukan sekadar meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan tenaga-tenaga terampil untuk pembangunan fisik, tetapi lebih kepada pembentukan sikap mental dan karakter yang menjadi fondasi bagi kehidupan siswa di masa depan. Tantangan di masa depan juga semakin canggih, kompleks, dan menuntut respons perubahan. Respons berupa perubahan kurikulum menjadi langkah strategis yang dapat ditempuh pemerintah sebagai pengemban amanat undang-undang. Oleh karena itu, pemerintah merubah Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Acuan dan prinsip penyusunan Kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No.20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memerhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntunan pembangunan daerah dan nasional; tuntunan dunia kerja; perkembangan

ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik (ilmiah). Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta (Kemendikbud 2013:148-149)

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII C SMP N I Gabus Kabupaten Pati dalam Kurikulum 2013 adalah menyusun teks deskripsi secara tertulis yang terdapat pada kompetensi dasar 4.2, yaitu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, pembelajaran menyusun teks deskripsi dapat dilakukan dalam dua bentuk keterampilan berbahasa, yaitu bentuk lisan dan tulisan. Keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menuntut siswa mampu menyampaikan gagasan yang dimiliki terhadap tema yang diamati ke dalam bentuk tulisan deskripsi sehingga daya pikir dalam mendeskripsikan suatu objek siswa dapat berkembang.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Matkurrahman guru bahasa Indonesia SMP N I Gabus Kabupaten Pati, ternyata terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013. Proses pembelajaran

yang menggunakan pendekatan saintifik sulit untuk diterapkan karena siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Permasalahan tersebut terjadi karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang berbasis ilmu bahasa sehingga sulit menyesuaikan dengan pembelajaran yang berbasis teks. Penyebab yang lain dikarenakan di dalam diri siswa masih kurang ditanamkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab, akibatnya siswa masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya menggunakan bahasa Indonesia sekadar sebagai alat komunikasi, siswa belum menyadari akan besarnya anugerah Tuhan dengan keberadaan bahasa Indonesia.

Kendala yang paling sulit dalam pencapaian empat kompetensi inti yang ada adalah kompetensi terakhir yang berkaitan dengan keterampilan. Hal tersebut disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan kata yang tepat, menulis teks secara runtut, dan menulis paragraf yang kohesif. Terlebih dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis terdapat tiga struktur yang isi dari tiap bagian memiliki kesamaan, bahkan siswa sulit untuk membedakan mana yang seharusnya bagian identifikasi, klasifikasi/ definisi, atau deskripsi bagian. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil tes keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis, hanya 5 siswa atau 15.625% dari jumlah siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM). Hasil ini masih jauh dari kriteria 75% dari jumlah siswa yang seharusnya berhasil mencapai KKM. Ini berarti sebanyak 27 siswa atau 84.375% dari jumlah siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan Kemendikbud, yaitu dengan nilai konversi ≥ 2.66 atau nilai ≥ 75 . Permasalahan juga bertambah ketika hasil

tes prasiklus keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menunjukkan sebanyak 17 siswa atau 53.125% dari jumlah siswa menulis ulang teks deskripsi yang ada di buku siswa. Hal ini membuktikan bahwa siswa sulit untuk menentukan topik teks karena terbatasnya pengalaman yang mereka miliki.

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bukan hanya berkaitan dengan kompetensi siswa, tetapi juga pemanfaatan media pembelajaran dan sarana prasarana. Penggunaan LCD proyektor dan internet sebagai media pembelajaran menjadi kendala proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan LCD proyektor harus bergantian dengan guru yang lain dan akses internet terkadang masih kurang lancar. Selain itu, buku teks yang seharusnya dimiliki oleh tiap siswa masih belum bisa dilaksanakan, sebab buku yang tersedia masih terbatas sehingga satu buku untuk dua orang siswa. Hal ini menjadi masalah ketika guru memberikan pekerjaan rumah.

Permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis harus dicari solusinya oleh guru. Hal tersebut disebabkan dalam Kurikulum 2013 seperti yang diungkapkan Husamah dan Yanur (2013:14) guru bertujuan mendorong siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Melalui empat tujuan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif.

Guru dituntut untuk membiasakan siswa melaksanakan pembelajaran berbasis teks dan menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan

pendekatan saintifik sebagai dasar pelaksanaan Kurikulum 2013. Siswa yang sudah terbiasa dengan pembelajaran berbasis teks, maka akan mudah memahami makna, pikiran, dan gagasan yang terkandung dalam sebuah teks. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik melatih siswa untuk berpikir ilmiah bukan hanya dalam pembelajaran tetapi juga diharapkan dalam kehidupan yang dijalaninya. Ketepatan metode dan media dalam kegiatan belajar mengajar perlu ditingkatkan untuk keberhasilan siswa dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis. Melihat fenomena yang terjadi di kelas, penelitian menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto perlu dilakukan sehingga dapat mendorong siswa untuk terampil menyusun teks deskripsi secara tertulis.

Penggunaan metode *mind map* dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis dengan tema budaya Indonesia dipilih karena lebih sesuai diterapkan dibandingkan dengan metode-metode pembelajaran yang lainnya. Hal ini disebabkan metode *mind map* dibentuk dari gagasan-gagasan yang berbentuk peta pikiran yang dapat disesuaikan dengan struktur teks deskripsi, yaitu deskripsi umum dan deskripsi bagian.

Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan buku pegangan guru dan siswa dari kemendikbud edisi revisi 2014. Hal tersebut dilakukan karena penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014/ 2015, sehingga peneliti menyesuaikan materi pembelajaran dari buku pegangan guru dan siswa edisi revisi 2014. Hal ini berpengaruh dengan penggunaan nama teks dan struktur teks. Buku

guru pada bagian rekapitulasi penilaian kegiatan siswa (dalam Kemendikbud 2013:69) teks dengan nama teks tanggapan deskriptif dan terdapat tiga struktur, yaitu identifikasi, klasifikasi/ definisi, dan deskripsi bagian. Ini berbeda dengan Kemendikbud (2014:76) teks dengan nama teks deskripsi dan terdapat dua struktur, yaitu deskripsi umum dan deskripsi bagian.

Penggunaan *mind map* dalam proses pembelajaran dapat melatih siswa untuk berpikir analitis, menjelaskan sesuatu dengan sistematika yang baik, dan menggunakan logika yang tepat. Penggunaan media foto dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis dipilih karena menyesuaikan dengan metode yang digunakan yaitu *mind map*. Foto dapat menjadi dasar penulisan teks deskripsi, sebab siswa dapat mendeskripsikan budaya yang menjadi tema dalam menyusun teks deskripsi melalui foto yang diamati. Hal tersebut disebabkan terbatasnya waktu dan biaya untuk melakukan pengamatan langsung terhadap budaya yang dideskripsikan dalam teks deskripsi.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa di kelas VII C SMP N I Gabus Kabupaten Pati dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto. Jika hasilnya maksimal, maka diharapkan guru-guru lain juga dapat menerapkannya untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam menyusun teks deskripsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul saat pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis di kelas VII C SMP N I Gabus Kabupaten Pati diidentifikasi melalui dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari siswa dan faktor yang berasal dari guru. Faktor dari siswa antara lain: (1) siswa kesulitan menentukan ide yang sesuai dengan tema budaya Indonesia yang digunakan sebagai dasar menyusun teks deskripsi secara tertulis, (2) siswa kesulitan menentukan pilihan kata yang tepat, (3) siswa kesulitan menulis teks secara runtut, dan (4) siswa kesulitan menulis paragraf yang kohesif. Selain itu, siswa kurang aktif ketika mengikuti pembelajaran karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran berbasis ilmu bahasa dibandingkan pembelajaran yang berbasis teks.

Kesulitan siswa dalam mendapatkan ide yang sesuai dengan tema budaya Indonesia yang digunakan sebagai dasar menyusun teks deskripsi secara tertulis disebabkan wawasan siswa mengenai budaya Indonesia masih terbatas. Walaupun siswa mengetahui bentuk-bentuk karya budaya Indonesia, tetapi siswa belum memahami secara mendalam mengenai hal tersebut. Sementara itu, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan kata yang tepat karena siswa masih kurang kritis terhadap hal yang dideskripsikan. Kesulitan siswa dalam menulis teks secara runtut dan paragraf yang kohesif disebabkan siswa masih belum memahami perbedaan struktur yang ada dalam teks deskripsi.

Permasalahan yang disebabkan oleh faktor yang berasal dari guru antara lain: (1) guru kurang memerhatikan ketepatan pemilihan metode dan media pembelajaran

ketika melaksanakan proses pembelajaran, (2) guru kurang memanfaatkan media sederhana yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran ketika sarana dan prasarana sekolah kurang bisa diandalkan.

Ketidaktepatan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran disebabkan guru sudah terbiasa dengan pembelajaran yang berbasis ilmu bahasa dibandingkan pembelajaran berbasis teks. Akibatnya, guru juga kurang memanfaatkan media yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, berakibat juga pada siswa yang menjadi kurang bersemangat dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Bertumpu dari latar belakang dan identifikasi masalah, masalah yang timbul cukup kompleks sehingga tidak memungkinkan untuk membahas semua masalah yang ada. Permasalahan-permasalahan tersebut muncul karena belum digunakannya pendekatan, metode, dan media yang tepat ketika proses pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis berlangsung. Permasalahan tersebut dapat dipecahkan dengan pendekatan yang sudah ditentukan Kurikulum 2013 dan perbaikan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Pendekatan saintifik, metode *mind map*, dan media foto digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis. Pendekatan saintifik dipilih karena menyesuaikan ketentuan

penerapan Kurikulum 2013 dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Selain itu, penggunaan pendekatan saintifik juga membimbing siswa untuk berpikir ilmiah, baik dalam mengikuti proses pembelajaran maupun dalam kehidupan. Metode *mind map* digunakan untuk menyusun pembelajaran yang memudahkan siswa dalam menentukan pilihan kata yang tepat. Sementara itu, media foto digunakan untuk memudahkan siswa dalam mendeskripsikan karya budaya Indonesia yang menjadi dasar penyusunan teks deskripsi.

Perpaduan antara pendekatan saintifik, metode *mind map*, dan media foto digunakan sebagai cara membimbing siswa untuk menyusun teks deskripsi secara tertulis dengan baik. Pemecahan masalah ini juga digunakan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis pada siswa kelas VII C SMP N I Gabus Kabupaten Pati menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis berdasarkan budaya Indonesia menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto pada siswa kelas VII C SMP N I Gabus Kabupaten Pati?

- 2) Bagaimanakah peningkatan sikap religius siswa kelas VII C SMP N I Gabus Kabupaten Pati dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis berdasarkan budaya Indonesia menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto?
- 3) Bagaimanakah peningkatan sikap sosial siswa kelas VII C SMP N I Gabus Kabupaten Pati dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis berdasarkan budaya Indonesia menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto?
- 4) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis berdasarkan budaya Indonesia menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto pada siswa kelas VII C SMP N I Gabus Kabupaten Pati?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis pada siswa kelas VII C SMP N I Gabus Kabupaten Pati menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto ini bertujuan sebagai berikut ini.

- 1) Memaparkan peningkatan proses pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis berdasarkan budaya Indonesia menggunakan

pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto pada siswa kelas VII C SMP N I Gabus Kabupaten Pati.

- 2) Menjelaskan peningkatan sikap religius siswa kelas VII C SMP N I Gabus Kabupaten Pati dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis berdasarkan budaya Indonesia menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto.
- 3) Menjelaskan peningkatan sikap sosial siswa kelas VII C SMP N I Gabus Kabupaten Pati dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis berdasarkan budaya Indonesia menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto.
- 4) Menjelaskan peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis berdasarkan budaya Indonesia menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto pada siswa kelas VII C SMP N I Gabus Kabupaten Pati.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kalau tujuan penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat, penelitian ini dapat bermanfaat. Penelitian tindakan kelas ini memiliki manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1) Manfaat secara Teoretis

Manfaat secara teoretis merupakan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis dan tolok ukur kajian yang dapat memperkaya khasanah pengetahuan proses pembelajaran bahasa Indonesia.

2) Manfaat secara Praktis

Manfaat secara praktis didapatkan karena penelitian yang dilakukan dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti. Hasil ini dapat memberikan manfaat bagi guru bahasa Indonesia. Penelitian tindakan kelas ini memberikan alternatif desain pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan umpan balik bagi guru dalam mengajar keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis. Hasil penelitian yang dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis berdasarkan budaya Indonesia menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto dapat menjadi pertimbangan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi. Penelitian yang dilakukan meliputi lingkup nasional dan internasional. Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi adalah Faridah (2009), Suaidah (2010), Hidayati (2010), Lutfiana (2010), Siburian (2013), dan Rostami (2014).

Penelitian tentang pembelajaran menulis teks deskripsi pernah dilakukan oleh Faridah (2009) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada Siswa Kelas VIII A SMPN 10 Pekalongan Tahun Pelajaran 2009/2010”. Metode JAS diterapkan dengan membawa para siswa langsung ke tempat objek yang akan dipelajari. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa metode JAS cocok untuk menulis teks deskripsi dengan menuangkan hasil pengamatan ke dalam tulisan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil tes prasiklus sebesar 41,02 meningkat menjadi 65,53 pada siklus I kemudian meningkat lagi pada siklus II sebesar 79,89. Selain itu, terjadi perubahan perilaku siswa yang mengalami peningkatan sebesar 24,04% dari siklus I ke siklus II pada sikap positif dan penurunan sebesar 25,72% pada sikap negatif. Penelitian tersebut memiliki subjek yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu

keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis. Desain penelitian yang digunakan oleh keduanya juga sama, yaitu desain Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas dua siklus. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengacu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang tidak terdapat tema dalam penulisan teks deskripsi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengacu pada Kurikulum 2013 yang memiliki tema budaya Indonesia.

Keberhasilan penelitian lain ditunjukkan oleh Suaidah (2010) dalam skripsinya dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif dengan Model Pembelajaran Langsung melalui Media Foto pada Siswa kelas III SD I Garung Lor Kaliwungu Kudus”. Penelitian itu melibatkan 26 siswa yang terdiri atas 14 siswa dan 12 siswi. Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya peningkatan berdasarkan hasil tes, nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 68,03 dan termasuk dalam kategori baik. Jadi, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 7,08 atau 10,40% dari siklus I ke siklus II. Selain itu, berdasarkan hasil nontes menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif. Siswa menjadi lebih bersemangat, lebih aktif, dan senang dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif. Penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki persamaan desain penelitian, subjek penelitian, dan media pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas dua siklus. Subjek penelitian sama-sama keterampilan menulis teks deskripsi. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan juga sama, yaitu media foto. Perbedaannya adalah penelitian Suaidah mengacu Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) yang tidak terdapat tema dalam penulisan teks deskripsi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengacu pada Kurikulum 2013 yang memiliki tema pengenalan budaya Indonesia.

Hidayati (2010) juga menunjukkan keberhasilan penelitiannya dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Lukisan melalui Teknik *Show Not Tell* pada Siswa Kelas X-7 SMA NU AL Ma’ruf Kudus”. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan nilai siswa yang meningkat sebesar 7,6% dengan nilai rata-rata siswa 69,3 pada siklus I dan 76,9 pada siklus II. Perubahan perilaku ke arah positif juga ditunjukkan siswa setelah diberikan tindakan. Siswa dalam proses pembelajaran menjadi antusias, berani berpendapat, dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Penelitian tersebut memiliki subjek yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis. Desain penelitian yang digunakan oleh keduanya juga sama, yaitu desain Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas dua siklus. Penelitian yang dilakukan Hidayati dengan menggunakan media lukisan sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama mengamati objek secara tidak langsung. Akan tetapi, untuk memperoleh lukisan dengan tema budaya Indonesia membutuhkan biaya yang besar. Penggunaan foto akan lebih menghemat biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan penggunaan lukisan. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hidayati sebab penulis menggunakan metode *mind map* sedangkan Hidayati menggunakan teknik *show not tell*.

Lutfiana (2010) melalui penelitian yang dilakukan dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Metode *Group Investigation* pada Siswa Kelas X-5 SMA PGRI I Taman Pemalang” menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi. Peningkatan ditunjukkan dengan membandingkan skor rata-rata klasikal antara tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Skor rata-rata pada tes prasiklus adalah 58,41 dengan kategori cukup. Skor rata-rata pada siklus I 68,85 dengan kategori cukup juga tetapi ada peningkatan skor dibandingkan skor rata-rata pada tes prasiklus. Tes pada siklus II siswa mendapatkan skor rata-rata klasikal sebesar 78,63 dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi dibandingkan dengan hasil pada tes prasiklus dan siklus I. Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis. Desain penelitian yang digunakan oleh keduanya juga sama, yaitu desain Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perbedaannya adalah Lutfiana menggunakan metode *group investigation*, sedangkan penulis menggunakan metode *mind map* dan media foto. Metode *group investigation* digunakan dengan cara siswa menganalisis suatu topik kemudian dikembangkan melalui diskusi kelompok yang melibatkan banyak orang sehingga menghasilkan buah pikiran yang banyak. Berbeda dengan penggunaan metode *mind map*, yaitu dengan cara membuat peta konsep berdasarkan struktur teks deskripsi dengan media foto.

Penelitian dengan judul “*Improving Students Achievement on Writing Descriptive Text Through Think Pair Share*” dilakukan oleh Siburian (2013). Metode kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Penelitian tersebut dilaksanakan di kelas VIII SMP Rantau Parapat, Sumatra Utara, Indonesia dengan jumlah siswa 32 orang. Hasil tes pertama rata-rata nilai siswa 66, 4375, kemudian meningkat di tes ke dua menjadi 78, 125, lalu di tes ke tiga meningkat lagi dengan rata-rata nilainya 87, 5625. Hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran siswa bersikap baik dan merespon penerapan metode *think pair share* dalam menulis teks deskriptif. Hasil kuesioner dan wawancara juga menunjukkan siswa-siswa setuju adanya penerapan metode *Think Pair Share* karena mereka merasa terbantu dalam menulis teks deskripsi. Penelitian tersebut memiliki subjek yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu keterampilan menyusun teks deskripsi. Desain penelitian yang digunakan oleh keduanya juga sama, yaitu desain Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal yang membedakan adalah Siburian menggunakan *think pair share*, sedangkan penulis menggunakan metode *mind map* dengan media foto. Metode *think pair share* dilakukan dengan cara siswa memikirkan ide-ide yang berkaitan dengan apa yang dideskripsikan, lalu berpasangan dengan temannya untuk mendiskusikan ide yang dimiliki. Berbeda dengan metode *mind map* yang digunakan penulis. Di dalam menulis teks deskripsi siswa dapat menuliskan ide-ide yang dimiliki dengan peta

pikiran sesuai kerangka struktur teks deskripsi. Penulis juga menggunakan media foto untuk mempermudah siswa mendapatkan gambaran objek yang dideskripsikan.

Penelitian dengan judul “*Improving Descriptive Writing Skills Using Blog-Based Peer Feedback*” dilakukan oleh Rostami (2014). Penelitian ini melibatkan 30 mahasiswa Bahasa Inggris dari Jihad Daneshgahi Institute of Higher Education di Qom daerah yang terletak di dekat pusat kota Iran. Mahasiswa tersebut terdiri atas 10 mahasiswa dan 20 mahasiswi yang berumur 18 sampai 28 tahun yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Peserta dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan hasil pretest. Mahasiswa setiap kelompok diberi tugas untuk menulis enam teks deskripsi di blog masing-masing. Khusus di kelompok eksperimen, diharuskan untuk memiliki koreksi rekan di blog berdasarkan rubrik penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koreksi rekan di blog memiliki dampak positif pada tata bahasa dan pilihan kata penulisan teks deskripsi. Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif terhadap menulis di blog dan koreksi rekannya. Penelitian tersebut memiliki subjek yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis. Desain penelitian yang digunakan oleh keduanya juga sama, yaitu desain Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal yang membedakan adalah Rostami menggunakan teknik *Blog-Based Peer Feedback*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *mind map* dan media

foto. Teknik *Blog-Based Peer Feedback* dirasa sulit diterapkan untuk siswa SMP. Hal tersebut disebabkan sekolah masih mengalami kesulitan dalam koneksi ke internet, sedangkan siswa berasal dari latar belakang yang berbeda yang belum tentu keluarga mereka masing-masing mampu menyediakan fasilitas tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memilih metode *mind map* untuk memudahkan siswa dalam menulis teks deskripsi sesuai struktur teks tersebut. Media foto juga digunakan demi memudahkan siswa dalam mengamati objek yang berupa budaya Indonesia untuk menulis teks deskripsi.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, penelitian mengenai peningkatan menulis, khususnya menulis teks deskripsi atau menyusun teks deskripsi secara tertulis telah banyak dilakukan. Namun, peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis berdasarkan budaya Indonesia menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto sejauh pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan, sehingga kedudukan penelitian ini sebagai pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya. Hal tersebut disebabkan penelitian ini memilih peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis yang terdapat dalam kompetensi dasar Kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis juga mempunyai struktur teks sehingga penulisannya berbeda dengan teks deskripsi yang terdapat pada kurikulum sebelumnya. Pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis tersebut juga mempunyai tema, yaitu budaya Indonesia. Oleh karena itu digunakan metode *mind map* untuk mempermudah siswa dalam menulis teks deskripsi berdasarkan

struktur yang sudah ditentukan dan media foto untuk mempermudah siswa dalam mengamati budaya Indonesia yang menjadi objek pengamatan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis. Penggunaan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto diharapkan siswa akan lebih tertarik dalam pembelajaran menyusun teks, khususnya menyusun teks deskripsi secara tertulis.

2.2 Kajian Teoretis

Pada bagian kajian teoretis terdiri atas beberapa bagian, yaitu keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis, pendekatan saintifik, metode *mind map*, media foto, dan pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto. Berikut penjelasan lebih lengkap tentang hal tersebut.

2.2.1 Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis

Pada subbab ini akan dijelaskan mengenai pengertian keterampilan menyusun teks secara tertulis dan hakikat teks deskripsi. Pada subbab pengertian keterampilan menyusun teks secara tertulis akan dijelaskan keterkaitan keterampilan menulis dengan keterampilan menyusun teks secara tertulis. Pada bagian hakikat teks deskripsi dijelaskan mengenai pengertian teks deskripsi, struktur teks deskripsi, dan

kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi. Berikut penjelasan lebih lengkap mengenai hal tersebut.

2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Menyusun Teks secara Tertulis

Struktur Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum KTSP. Hal tersebut disebabkan struktur kurikulum KTSP terdiri atas standar kompetensi yang dijabarkan dalam kompetensi dasar, sedangkan Kurikulum 2013 kompetensi dasar merupakan hasil penjabaran dari kompetensi inti. Kompetensi inti untuk mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Kompetensi inti satu dan dua berhubungan dengan sikap religius dan sikap sosial. Sementara kompetensi inti tiga dan empat berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan teks, karena mata pelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berbasis teks.

Salah satu kompetensi dasar dalam kompetensi inti yang berhubungan dengan ranah keterampilan adalah keterampilan menyusun teks. Kompetensi dasar tersebut terdapat dalam kompetensi dasar pada kelas VII, yaitu kompetensi dasar 4.2. yang berisi ‘menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan’. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, keterampilan menyusun teks dapat dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan menyusun teks secara lisan dan keterampilan menyusun teks secara tertulis.

Teks merupakan realisasi wacana karena teks berada pada tataran parole yang berupa realisasi atau perwujudan bahasa (Dijk dan Hoed dalam Hartono 2012:11).

Menurut Finoza (2005:3-4) perwujudan bahasa berdasarkan cara berkomunikasi ada dua, yaitu ragam lisan dan ragam tulis. Berikut ini perbedaan antara dua ragam tersebut.

- 1) Ragam lisan menghendaki adanya lawan bicara yang siap mendengar apa yang diucapkan oleh seseorang, sedangkan ragam tulis tidak selalu memerlukan “lawan bicara” yang siap membaca apa yang dituliskan oleh seseorang.
- 2) Di dalam ragam lisan, unsur-unsur fungsi gramatikal seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan tidak selalu dinyatakan dengan kata-kata. Unsur-unsur itu sering dapat dinyatakan dengan bantuan gerak tubuh dan mimik muka. Di dalam ragam tulis, fungsi-fungsi gramatikal harus dinyatakan secara eksplisit agar orang yang membaca suatu tulisan, misalnya dalam surat kabar, majalah, atau buku dapat memahami maksud penulisnya.
- 3) Ragam lisan terikat pada situasi, kondisi, ruang, dan waktu; sedangkan ragam tulis tidak terikat pada hal-hal tersebut.
- 4) Di dalam ragam lisan, makna dipengaruhi oleh tinggi rendah dan panjang pendeknya nada suara, sedangkan dalam ragam tulis, makna ditentukan terutama oleh pemakaian tanda baca.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ragam lisan berkaitan dengan keterampilan berbicara, sedangkan ragam tulis berkaitan dengan keterampilan menulis. Teks secara tertulis artinya perwujudan bahasa yang dihasilkan dari keterampilan menulis.

Sementara itu, beberapa pengertian menyusun dalam KBBI (1572) yang berkaitan dengan keterampilan menulis, yaitu (1) mengatur dengan menumpuk secara tindih-menindih; (2) mengatur secara baik; (3) menempatkan secara beraturan; (4) mengarang buku. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa definisi keterampilan menyusun teks secara tertulis, yaitu keterampilan dalam menyampaikan ide, gagasan, atau pikiran dari seseorang dalam bentuk tulisan secara beraturan dan sistematis sesuai struktur dan kaidah yang sudah ditetapkan sehingga pembaca memahami apa yang penulis sampaikan dan keterampilan tersebut dapat berkembang jika penulis lebih sering membaca untuk memperluas pengetahuan dan menambah kosakata yang dimiliki.

2.2.1.2 Hakikat Teks Deskripsi

Subbab teks deskripsi terdiri atas beberapa bagian, yaitu pengertian teks deskripsi, struktur teks deskripsi, dan kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi.

2.2.1.2.1 Pengertian Teks Deskripsi

Teks merupakan sejumlah unit simbol kebahasaan yang digunakan untuk mewujudkan realitas pengalaman dan logika (ideasional), realitas sosial (interpersonal), dan sekaligus realitas tekstual/ semiotik (simbol) (Kemendikbud 2013:77). Teks merupakan realisasi wacana karena teks berada pada tataran parole yang berupa realisasi atau perwujudan bahasa (Dijk dan Hoed dalam Hartono

2012:11). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teks adalah realisasi wacana yang berupa sejumlah unit simbol kebahasaan yang digunakan untuk mewujudkan ideasional, interpersonal, dan semiotik. Jenis tulisan terdapat banyak ragamnya. Salah satu pembagian tulisan adalah pembagian berdasarkan bentuk. Tulisan berdasarkan bentuk menurut Weaver dalam Tarigan (1982:27) adalah eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi.

Keterampilan menyusun teks deskripsi adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam Kurikulum 2013. Kompetensi dasar tersebut terdapat dalam kompetensi dasar pada kelas VII, yaitu kompetensi dasar 4.2. yang berisi ‘menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan’. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, keterampilan menyusun teks dapat dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan menyusun teks secara lisan berkaitan dengan berbicara dan keterampilan menyusun teks secara tertulis berkaitan dengan menulis. Penelitian ini berfokus pada keterampilan menyusun teks deskripsi yang berkaitan dengan keterampilan menulis.

Keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis adalah keterampilan untuk membuat tulisan yang berhubungan dengan suatu objek yang berbentuk deskripsi. Menurut Finoza dalam Nurudin (2010:60) teks deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Teks deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan tempat, orang, atau, objek tertentu. Hal ini sesuai pendapat Gerot

dan Peter (1995:208) yang menyatakan *description social function to describe a particular person, place, or thing*. Menurut Kemendikbud (2013:121) teks deskripsi adalah jenis teks yang menggambarkan keadaan (sifat, bentuk, ukuran, warna, dan sebagainya) sesuatu (manusia atau benda) secara individual dan unik. Teks ini mengutamakan hubungan antara keseluruhan dan bagian-bagiannya. Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan objek tertentu secara unik untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca.

Di dalam menulis teks deskripsi, penulis akan dilibatkan untuk mengamati sebuah objek tertentu yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan bantuan kemampuan berbahasa tulis, diksi, penguraian, komposisi tulisan, dan lain-lain. Kegiatan menulis teks deskripsi dimulai dengan menangkap objek yang diamati, lalu diresapi, diimajinasikan dalam pikiran, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Teks deskripsi pada dasarnya menyesuaikan objek yang diamati, tetapi tidak bisa lepas dari unsur subjektivitas penulis walau tidak sampai seratus persen. Tulisan apapun akan melibatkan subjektivitas penulis. Kalau kita dihadapkan pada sebuah objek, masing-masing penulis akan membuat kalimat yang berbeda satu sama lain, padahal objeknya bisa jadi sama. Hal inilah yang menyebabkan subjektivitas penulis terlibat. Subjektivitas memang terjadi, sejauh tetap berkaitan dengan fakta-fakta yang ada. Hanya masing-masing penulis berbeda dalam mengambil sudut pandang tulisannya. Dengan demikian, melalui deskripsi, seorang penulis menolong pembaca menggunakan ketajaman perasaan, penglihatan, senyuman, dan rasa untuk mendapat

pengalaman yang berasal dari pengalaman penulisnya. Deskripsi juga menolong pembaca agar ia lebih jelas mengetahui dan mengerti tentang orang-orang, tempat, dan hal lain yang penulis tulis (Nurudin, 2010:59-61).

Tulisan deskripsi bisa dibagi menjadi dua yakni pendekatan realistik dan impresionis.

a. Pendekatan realistik

Dalam penulisan memakai pendekatan realistik ini, penulis dituntut untuk memotret hal/ benda seobjektif mungkin sesuai dengan keadaan yang dilihatnya. Ia bersikap seperti kamera yang mampu membuat detail-detail, rincian-rincian secara orisinal, tidak dibuat-buat, dan harus dirasakan oleh pembaca sebagai sesuatu yang wajar.

b. Pendekatan impresionis

Tulisan dengan memakai pendekatan ini berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Maksudnya, agar setiap penulis bebas dalam memberi pandangan atau interpretasi terhadap bagian-bagian yang dilihat, dirasakan, atau dinikmatinya. Hal ini sesuai dengan sikap seorang seniman atau sastrawan yang dengan kepekaannya mampu mengekspresikan peristiwa yang dijumpainya (Nurudin, 2010:62-65). Oleh karena itu dalam penulisan teks deskripsi terdapat dua pendekatan sehingga penulis lebih mudah dalam mendeskripsikan objek tertentu. Untuk mendapatkan pendeskripsian yang sesuai dengan objek maka penulis dapat menggunakan dua pendekatan sekaligus agar apa yang diungkapkan lebih “hidup”. Penulis menggunakan pendekatan impresionis agar penulis dapat mengungkapkan

pendapatnya dalam gagasannya, tetapi penulis juga tidak terlepas dari pendekatan realistis sehingga apa yang diungkapkan tidak berkebalikan dengan kenyataan dari objek yang dideskripsikan.

2.2.1.2.2 Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks deskripsi terdiri atas identifikasi dan deskripsi. Hal tersebut dinyatakan Gerot dan Peter (1995:208) bahwa *the generic structure of descriptive text are identification (identifies phenomenon to be described) and description (describes parts, qualities, characteristics)*. Berbeda dengan Gerot dan Peter, Kemendikbud (2013:36) menyatakan bahwa teks tanggapan deskriptif memiliki tiga bagian, yaitu identifikasi, klasifikasi (penggolongan)/ definisi, dan deskripsi bagian. Kemendikbud (2014:45) di dalam buku pegangan siswa SMP kelas VII menyatakan bahwa struktur teks deskripsi terdapat dua bagian, yaitu deskripsi umum dan deskripsi bagian. Di dalam buku Kemendikbud pegangan siswa dan guru edisi revisi 2014 pada materi bab II dilakukan penggantian nama dan struktur teks. Pada edisi pertama nama teks adalah teks tanggapan deskriptif dengan struktur identifikasi, klasifikasi/ definisi, dan deskripsi bagian, sedangkan pada edisi revisi 2014 nama teks adalah teks deskripsi dengan struktur deskripsi umum dan deskripsi bagian. Memang terdapat perbedaan pendapat mengenai struktur teks deskripsi, tetapi pada dasarnya sama saja. Hal tersebut disebabkan jika dianalisis lebih mendalam maka akan diperoleh kesamaan dari kedua pendapat tersebut. Struktur yang pertama dari Gerot dan Peter adalah identifikasi, sedangkan Kemdikbud deskripsi umum. Walau namanya berbeda tetapi

hal yang dibahas sama, yaitu sama-sama membahas objek secara umum. Struktur yang kedua memang berbeda, yaitu pendapat Gerot dan Peter adalah deskripsi dan Kemdikbud deskripsi bagian. Hal ini sama saja karena keduanya membahas tentang bagian dari objek yang dideskripsikan, yaitu dapat berupa bagian-bagian dari objek, kualitas, atau karakteristik. Berikut ini penjabaran dua bagian teks deskripsi.

a. Deskripsi Umum

Deskripsi umum dalam teks deskripsi berkaitan dengan penetapan ciri-ciri secara universal dari hal yang dideskripsikan. Objek yang dideskripsikan diinterpretasikan dari sudut pandang di luar objek tersebut. Hal tersebut dapat didasarkan pada kedudukan, sejarah, wilayah, manfaat, dan kandungan dari objek.

b. Deskripsi Bagian

Pengertian deskripsi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci; uraian. Selain pengertian deskripsi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Widarso (1992:51) mengatakan bahwa deskripsi adalah tulisan atau karangan yang “menggambarkan”. Yang digambarkan dapat saja berupa suatu benda, orang atau masyarakat, tempat, atau suatu suasana pada momen tertentu. Menggambarkan suatu suasana tentu tidak semudah menggambarkan sebuah benda konkret. Keberhasilan dan daya tarik deskripsi terletak pada apakah cara penulis atau pengarang menggambarkan itu hidup atau tidak. Kalau cara menggambarannya kurang “hidup” (dalam arti pembaca tidak dengan mudah dapat membayangkan

seperti apa objek yang sedang digambarkan) berarti tulisan atau karangan itu kurang berhasil dan kurang menarik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa deskripsi bagian adalah pemaparan secara terperinci dari bagian-bagian yang dipaparkan. Objek yang menjadi kajian dideskripsikan lagi secara lebih terperinci dari bagian-bagiannya. Pemaparan dilakukan pada pembagian yang lebih khusus lagi dari objek yang dideskripsikan atau memaparkan hal yang lebih khusus dari komponen penyusun objek yang dideskripsikan.

2.2.1.2.3 Kaidah Kebahasaan dalam Teks Deskripsi

Setiap teks yang dipelajari dalam Kurikulum 2013 selalu mempunyai unsur kebahasaan yang harus dipahami oleh siswa. Kemendikbud (2014:51) menyebutkan tiga unsur bahasa yang perlu dipahami dalam teks deskripsi, yaitu rujukan kata, imbuhan kata, dan kelompok kata. Berikut ini dijelaskan tiga unsur bahasa tersebut.

a. Rujukan Kata

Rujukan kata adalah kata yang mengacu pada keterangan sebelumnya. kata yang sering dipakai untuk rujukan adalah *ini*, *itu*, di *sana*, atau di *sini*. Misalnya dalam contoh berikut ini.

Tari Kecak merupakan pertunjukan seni khas Bali yang diciptakan tahun 1930-an. Tari itu dimainkan oleh puluhan laki-laki yang duduk berbaris melingkar.

Rujukan kata yang terdapat dalam dua kalimat tersebut adalah “itu”. Kata “itu” pada “tari itu” merujuk pada kata “Tari Kecak”.

b. Imbuhan Kata

Imbuhan adalah bubuhan yang berupa awalan, sisipan, atau akhiran pada kata dasar untuk membentuk kata baru. Awalan dapat berupa imbuhan me-, ke-, ber-, di-, pe-, dan ter-, sisipan dapat berupa –em-, -er-, dan –el-, sedangkan akhiran dapat berupa –I-, -kan, dan –an. Misalnya dalam contoh berikut ini.

Pada awalnya Tari Saman merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan (dakwah). Tari Saman mengandung pendidikan keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan, dan kebersamaan.

Proses Pembentukan Kata	Bentukan Kata
meng- + sampai + -kan	menyampaikan
awal + nya	awalnya
meng- kandung	mengandung
pe-didik-an	pendidikan
ke-agama-an	keagamaan
ke-pahlawan-an	kepahlawanan
ke-kompak-an	kekompakan
ke-ber-sama-an	kebersamaan

c. Kelompok Kata

Kelompok kata adalah kata kompleks. Kelompok kata meliputi kelompok nomina, kelompok verba, kelompok adjektiva, kelompok adverbial, dan kelompok preposisi. Kelompok kata berbeda dengan frasa dalam hal bahwa kelompok merupakan perluasan dari kata, sedangkan frasa merupakan bentuk singkat dari

kalimat. Kelompok kata dianggap sebagai kata kompleks (apabila dianalogikan dengan kalimat kompleks), sedangkan frasa merupakan konstruksi kata-kata yang berjajar. Kelompok mengandung muatan logis sebagaimana tercermin pada pola urutannya, sedangkan frasa lebih menunjuk bentuk fisik, yang rangkaian setiap kata di dalamnya belum diberi peran tertentu, khususnya peran sintaksis dan semantis. Misalnya dalam contoh berikut ini.

Tari Kecak diciptakan pada tahun 1930-an oleh I Wayan Limbak yang bekerja sama dengan pelukis Jerman Walter Spies. Pada awalnya, dua seniman itu terpesona oleh tari-tarian dalam ritual Sanghyang.

Proses Pembentukan Kelompok Kata	Kelompok Kata
Tari + Kecak	Tari Kecak
pelukis + Jerman	pelukis Jerman
ritual + Sanghyang	ritual Sanghyang

2.2.1.2.4 Aspek dalam Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis teks deskripsi menurut Kemendikbud (2014:80-82) yaitu isi teks, organisasi atau struktur teks, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Isi teks berkaitan dengan topik tulisan, substantif, pengembangan teks, dan relevan dengan topik yang dibahas. Struktur teks berkaitan dengan gagasan yang diungkapkan jelas, padat tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif. Kosakata berkaitan dengan penguasaan kata, pilihan kata, dan penggunaan kata. Penggunaan bahasa berkaitan dengan urutan atau fungsi kata, artikel,

pronominal, dan preposisi. Mekanik berkaitan dengan aturan penulisan, ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

2.2.2 Pendekatan Saintifik

Pada umumnya kata *approach* diartikan pendekatan. Dalam dunia pengajaran, kata ini lebih tepat diartikan *a way of beginning something*. Jadi, kalau diterjemahkan, *approach* ialah cara memulai sesuatu (Subana dan Sunarti 2011:18). Richards dkk dalam Subana dan Sunarti (2011:19) menyatakan bahwa pengajaran sering dibicarakan dalam tiga aspek yang berkaitan, yakni pendekatan, metode, dan teknik. Teori yang berbeda tentang cara mengajarkan (pendekatan) menyiratkan cara yang berbeda dalam mengajarkan (metode) dan metode yang berbeda memanfaatkan aktivitas kelas yang berbeda (teknik). Menurut Sagala (2010:68) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu.

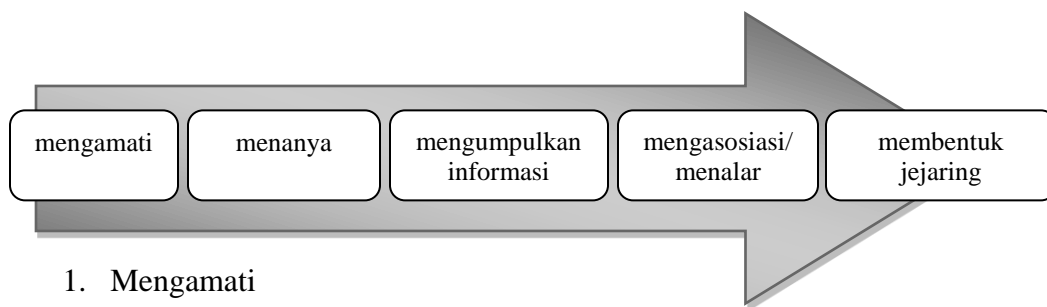
Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah cara guru dalam menentukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan melahirkan metode atau teknik pembelajaran.

Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu, Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu

kebenaran (Kemendikbud 2013:146). Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan ini juga harus terhindar dari sifat-sifat nonilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Substansi atau materi pembelajaran berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaktif edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta (Kemendikbud 2013:148-149). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat disajikan berikut ini.



1. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Penggunaan metode observasi membuat peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Langkah-langkah kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan seperti berikut.

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi;
- b. membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi;

- c. menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder;
- d. menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi;
- e. menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar;
- f. menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Berdasarkan kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengamati dalam pendekatan saintifik adalah kegiatan observasi untuk mempelajari suatu objek dan mencatat hasilnya.

2. Menanya

Menanya merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui rasa ingin tahu dan daya nalar siswa mengenai suatu hal. Kegiatan menanya dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok, tanya jawab antar siswa, dan tanya jawab siswa dengan guru. Berdasarkan kegiatan tersebut menanya dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai hal yang diamati.

3. Mengumpulkan Informasi

Belajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah akan melibatkan siswa dalam melakukan aktivitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan. Guru dapat menugaskan siswa untuk mengumpulkan data atau

informasi dari berbagai sumber. Guru juga perlu mengarahkan siswa dalam merencanakan aktivitas, melaksanakan aktivitas, dan melaporkan aktivitas yang telah dilakukan.

4. Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Cara menalar ada dua, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Kegiatan menalar secara induktif lebih banyak berpijak pada observasi inderawi atau pengalaman empirik. Penalaran deduktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari pernyataan-pernyataan atau fenomena yang bersifat umum menuju pada hal yang bersifat khusus. Cara kerja menalar secara deduktif adalah menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk kemudian dihubungkan ke dalam bagian-bagiannya yang khusus. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menalar merupakan aktifitas mental khusus dalam melakukan penarikan simpulan.

5. Membentuk Jejaring

Membentuk jejaring sering dihubungkan dengan kegiatan mengomunikasikan. Aktivitas mengomunikasikan dapat berupa mempresentasikan hasil kerja siswa kemudian siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membentuk jejaring atau mengomunikasikan adalah kegiatan menyampaikan hasil kerja siswa dalam bentuk tulisan maupun lisan, kemudian ditindaklanjuti dengan diberikan tanggapan mengenai kelebihan dan kekurangannya (Kemendikbud 2013:146-160).

2.2.3 Metode *Mind Map*

Metode dalam bahasa Yunani disebut *methodos* yaitu jalan atau cara. Pengertian metode dalam filsafat dan ilmu pengetahuan berarti cara memikirkan dan memeriksa suatu hal menurut rencana tertentu. Di dalam dunia pengajaran Subana (2011:20) menyatakan, metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu. Menurut Suyatno (2004:15) metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah rencana prosedural proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan. Salah satu metode yang ada adalah metode *mind map*. Metode *mind map* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Salah satu penggagas metode ini adalah Tony Buzan (dalam Huda 2013:307). Untuk membuat *mind map*, menurut Buzan, seseorang

biasanya memulainya dengan menulis gagasan utama di tengah halaman dari situlah, ia bisa membentangkannya ke seluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri atas kata kunci- kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar.

Huda (2013:307) menarik simpulan bahwa metode *mind map* bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun. Pada hakikatnya, *mind map* digunakan untuk *brainstorming* suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar siswa.

Berbeda dengan Huda, Olivia (2013:vii-ix) menarik simpulan bahwa kurikulum di sekolah saat ini cenderung membuat anak berpikir rutin. Hal tersebut disebabkan anak harus mengerjakan berbagai latihan soal dan lembar kerja siswa. hal ini membuat anak menjadi malas dan lebih suka menyontek hasil kerja temannya. Hal tersebut disebabkan rutinitas yang sangat membosankan. Akibatnya penggunaan otak tidak optimal yang disebut sebagai mismanajemen otak. Tanda-tandanya dapat berupa mudah lupa, sulit konsentrasi, sulit memahami penjelasan orang tua, sulit mengingat atau menghafal, dan lain-lain. Mismanajemen otak terjadi karena banyak hal, salah satunya adalah ketidakseimbangan penggunaan otak kiri dan kanan dalam aktivitas keseharian manusia. Apalagi dalam kehidupan sehari-hari, kebanyakan anak “terpaksa” menitikberatkan pada aktivitas mental otak kiri. Contoh, belajar dengan cara menghafal, mendikte, mengenalkan sesuatu dengan angka dan nama, dan

lainnya. Semua itu merupakan aktivitas yang banyak menggunakan otak kiri. Sementara otak kanan jarang dipakai untuk kegiatan produktif. “Kepincangan” beban kedua otak yang tidak seimbang inilah yang tidak memungkinkan kita menggunakan secara optimal potensi atau kehebatan otak kita. Kondisi ini dapat diibaratkan orang yang berlari hanya dengan satu tangan atau satu kaki, pastinya kemampuannya akan pincang. Demikian pula dengan otak yang kita miliki. Ketika hanya menggunakan satu bagian saja, misal, otak bagian kanan saja, maka kemampuan otaknya menjadi “pincang”. Hal ini pula yang menyebabkan potensi otak manusia tidak digunakan secara maksimal. Agar fungsi otak maksimal, gunakan kedua belahan otak. Ketika keduanya digunakan bersamaan, maka akan timbul sinergi antar keduanya yang memungkinkan kekuatan yang tidak terbatas dari otak kita. Contoh, kegiatan yang menggunakan kedua belah otak seperti menonton film, main games, membaca komik, umumnya lebih disukai anak-anak daripada kegiatan satu otak saja yaitu belajar dengan membaca buku yang isinya hitam putih tanpa gambar.

Menurut Tony Buzan (dalam Olivia 2013:ix), dengan memanfaatkan gambar dan teks ketika seseorang mencatat atau mengeluarkan suatu ide yang ada dalam pikiran, kita telah menggunakan dua belahan otak secara sinergis. Apalagi jika dalam peta pikiran itu ditambahkan warna-warna dan hal-hal yang memperkuat emosi. Dengan kata lain, *mind mapping* atau peta pikiran merupakan sebuah jalan pintas yang bisa membantu siapa saja untuk mengefektifkan waktu sampai setengahnya untuk menyelesaikan tugas. Bahkan metode temuan Buzan ini bisa dilakukan dalam aktivitas apa pun dan saat belajar mata pelajaran apa pun.

Mind mapping atau peta pikiran dibentuk oleh kata, warna, garis, dan gambar. Menyusunnya pun tak sulit, bisa dilakukan anak hingga dewasa dan diterapkan untuk keperluan apa saja. *Mind mapping* dapat melatih keterampilan motorik halus anak. Sebab, kegiatan menulis yang dilakukan anak ketika membuat *mind mapping* adalah gerakan otot-otot halus yang merupakan perwujudan “Ideo Motor Responses” (IMR). IMR ialah proses gerakan reflex otot-otot halus yang merupakan reaksi atas stimulasi bawah sadar (sub-conscious) seseorang. Gerakan ini terjadi secara otomatis, sehingga tulisan tangan akan secara “jujur” mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran bawah sadar penulisnya, tanpa ia sadari.

Penerapan *mind mapping* sebenarnya melatih anak untuk berpikir analitis. Dengan begitu ia mampu menjelaskan sesuatu dengan sistematika yang baik. Bahkan, cara itu juga melatih anak agar bisa mengambil keputusan menggunakan logika yang tepat. Apalagi pada dasarnya anak-anak memang lebih senang dengan sesuatu yang dapat dilihat dan dipraktikkan secara langsung. Belajar melalui skema sering kali lebih disenangi sehingga pelajaran jadi lebih mudah ditangkap. (Olivia: 2013:ix-x)

Olivia (2013:xxi-xxii) menyatakan bahwa di dalam kegiatan *mind mapping* terdapat beberapa komponen yang harus ada, sebagai berikut.

a. Gambar

Otak memanggil gambar lebih baik daripada kata. Gambar mengaktifkan otak kanan dan lebih “menempel” di otak. Gambar juga bisa membantu mengurangi jumlah kata yang harus diingat.

b. Asosiasi

Dengan menggunakan panah, garis, dan boks, catatan seluruh otak membantu anak membuat asosiasi anatar informasi. Ini sangat membantu pemahaman dan mengingat kembali.

c. Warna

Warna mengaktifkan otak kanan dan dapat meningkatkan daya ingat sampai 50%.

d. Luar biasa

Otak cenderung melupakan informasi yang membosankan dan mengingat informasi yang disajikan secara luar biasa, kreatif atau dengan cara lucu. Catatan seluruh otak membuat anak menggunakan gambar berbeda, warna, bentuk, dan jenis huruf yang bervariasi untuk membuat fakta jadi menonjol.

e. Gambaran besar

Catatan seluruh otak memberi anak gambaran besar bagaimana seluruh poin saling berhubungan satu sama lain dalam satu halaman. Bukankah lebih mudah untuk memahami segala yang dipelajari jika bisa ditunjukkan dalam satu halaman dibanding dua puluh halaman.

f. Kata kunci

Kata kunci merupakan kata-kata tertentu yang penting diingat dan bagaikan “jalan tol” bisa cepat sampai ke otak anak. gunakan hanya kata kunci saat membuat *mind mapping* atau catatan seluruh otak untuk memangkas waktu belajar anak sampai 80%.

Persiapan untuk membuat *mind mapping* menurut Olivia (2013:xxiii-xxix) diantaranya sebagai berikut.

1. Sediakan kertas HVS kuarto, A4, atau folio atau buku gambar A3. Gunakan lembaran kertas kosong tersebut tanpa garis.
2. Beberapa spidol aneka warna, pensil warna, atau bolpoin.
3. Lakukan hal-hal sebagai berikut ini:

- a. Mulai dari tengah

Pastikan posisi kertas tersebut horizontal. Lalu buatlah sebuah gambar yang melambangkan subjek utama di tengah-tengah kertas.

- b. Tambahkan cabang

Buatlah beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas, garis ini mewakili ide utama mengenai suatu subjek. Cabang-cabangnya melambangkan subtopik asal. Ingat cabang utama ini harus tebal (seperti halnya saat membuat cabang berpikir memencar yang juga harus tebal).

- c. Gunakan huruf kapital dan sedikit kata

Berilah nama pada setiap ide yang keluar dari subtopik utama tersebut. Dan bila anak suka buatlah gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut.

- d. Kertasnya jangan diputar-putar

Setiap kata dalam *mind mapping* akan digarisbawahi atau berada di atas garis karena merupakan kata-kata kunci. Pemberian garis bawah menunjukkan tingkat kepentingannya.

- e. Dengan penambahan subtopik lanjutan, maka dari setiap ide yang ada, anak bisa menarik garis penghubung lainnya yang menyebar seperti cabang-cabang pohon. Jadi hanya kata kunci saja yang diletakkan pada *mind mapping*, karena dengan membacanya kembali anak bisa merangkai kata-kata yang merupakan penjelasan dari tema dan subtopik tersebut.
- f. Tambahkan lebih banyak buah pikiran anak ke setiap ide tadi. Cabang-cabang tambahan ini melambangkan detail-detail yang ada.

Huda (2013:307-308) menyatakan bahwa penggunaan *mind map*, ada beberapa langkah persiapan yang harus dilakukan, antara lain 1) mencatat hasil ceramah dan menyimak poin-poin atau kata kunci-kata kunci dari ceramah tersebut; 2) menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi diantar berbagai poin/ gagasan/ kata kunci ini terkait dengan materi pelajaran; 3) *membrainstorming* semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut; 4) merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas; 5) menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja; 6) menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan; dan 7) mereview pelajaran untuk mempersiapkan tes atau tujuan.

Ada tahap-tahap penting yang harus dilalui untuk melalui *mind mapping*, antara lain sebagai berikut.

1. Letakkan gagasan/ tema/ poin utama di tengah-tengah halaman kertas. Akan lebih mudah jika posisi kertas tidak dalam keadaan tegak lurus (portrait), melainkan dalam posisi terbentang (landscape).
2. Gunakan garis, tanda panah, cabang-cabang, dan warna yang berbeda-beda untuk menunjukkan hubungan antara tema utama dan gagasan-gagasan pendukung lain. hubungan-hubungan ini sangat penting, karena ia bisa membentuk keseluruhan pemikiran dan pembahasan tentang gagasan utama tersebut.
3. Hindari untuk bersikap latah, lebih menampilkan karya bagus daripada konten di dalamnya. *Mind map* harus dibuat dengan cepat tanpa ada jeda dan editing yang menyita waktu. Untuk itulah, sangat penting untuk mempertimbangkan setiap kemungkinan yang harus dan tidak harus dimasukkan ke dalam peta tersebut.
4. Pilihlah warna-warna yang berbeda untuk menyimbolisasi sesuatu yang berbeda pula. Misalnya, warna biru untuk sesuatu yang wajib muncul dalam peta tersebut, hitam untuk gagasan lain yang bagus, dan merah untuk sesuatu yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Tidak ada teknik pewarnaan yang pasti, namun pastikan warna-warna yang ditentukan konsisten sejak awal.

5. Biarkan beberapa ruang kosong dalam kertas. Ini dimaksudkan agar memudahkan penggambaran lebih lanjut ketika ada gagasan baru yang harus ditambahkan. (Huda, 2013:308)

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat Huda dan Olivia bahwa *mind mapping* adalah metode pembelajaran dengan cara mengembangkan gagasan melalui rangkaian peta-peta dari objek utama yang dapat bermanfaat sebagai penyeimbang penggunaan otak kanan dan kiri. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah subjek utama di letakkan di tengah kertas, lalu gambar garis tebal yang menyambung dari subjek utama sebagai wakil ide utama dari objek, ide yang keluar tulis dengan huruf kapital, kemudian beri penambahan untuk subtopik lanjutan, dan perhatikan bahwa yang ditekankan adalah konten bukan sebuah karya yang bagus.

Menurut Warsono dan Haryanto (2013:126-127) Langkah-langkah pembelajaran *mind map* adalah sebagai berikut.

- a. Bentuk kelompok kolaboratif yang heterogen. Jumlah siswa per kelompoknyadisesuaikan dengan jumlah siswa dalam kelas. Upayakan tidak melebihi 7 orang per kelompok.
- b. Latihlah para siswa dengan membuat peta konsep yang sederhana.
- c. Mula-mula setiap siswa diberi kesempatan membuat peta konsepnya secara individual.
- d. Selanjutnya siswa melakukan tinjauan (review) terhadap peta konsep yang dibuatnya sendiri dalam kelompok kolaboratif.

- e. Laksanakan suatu diskusi kelas dengan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk melakukan presentasi di depan kelas terkait proposisi penting yang dicoba digambarkannya dalam peta konsep.

2.2.4 Media Foto

Kata media berasal dari bahasa Latin, yakni *medius* yang secara harfiahnya berarti tengah, pengantar, atau perantara (Munadi dalam Sufanti, 2010:61). Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association*) menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya (Sadiman dkk 2010:6-7). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara untuk menyalurkan pesan dalam bentuk komunikasi.

Media dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan di berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan pengertian media secara harfiah menurut Sufanti (2010:62) adalah sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan. Selain itu, Djamarah (2010:120-124) mengatakan bahwa media adalah sumber belajar yang dapat berupa manusia, benda, ataupun peristiwa sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran untuk melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Berbeda dengan

Sufanti dan Djamarah, Gagne dalam Sadiman (2010:7) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Media dalam kaitannya dengan dunia pendidikan dapat dibedakan menjadi media pembelajaran dan media pelajaran. Munadi dalam Sufanti (2010:62) menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Menurut Sufanti (2010:62) media pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menjadi perantara dalam proses belajar mengajar dari sumber informasi kepada penerima informasi sehingga terjadi proses belajar yang kondusif.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sumber belajar sebagai alat bantu guru yang menjadi pengantar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar dan tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

Munadi (dalam Sufanti 2010:62-68) menyebutkan fungsi media pembelajaran yaitu sebagai berikut ini.

a. Media pembelajaran sebagai sumber belajar

Media pembelajaran berfungsi sebagai segala macam sumber yang berada di luar diri siswa dan memungkinkan atau mempermudah siswa belajar.

b. Fungsi semantik

Media pembelajaran berfungsi untuk menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) sehingga makna atau maksudnya benar-benar dipahami.

c. Fungsi manipulatif

Media pembelajaran berfungsi mengatasi batas ruang dan waktu dalam menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya, menjadikan objek yang panjang menjadi singkat, dan menghadirkan kembali peristiwa yang sudah terjadi.

d. Fungsi psikologis

Media pembelajaran berfungsi secara psikologi meliputi fungsi atensi (meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran), fungsi afektif (menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu), fungsi kognitif (ikut mengembangkan kemampuan siswa dalam memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi), fungsi imajinatif (meningkatkan dan mengembangkan daya imajinasi siswa), dan fungsi motivasi (menimbulkan dorongan untuk berbuat atau melakukan sesuatu).

e. Fungsi sosio-kultural

Media pembelajaran berfungsi untuk mengatasi hambatan sosio-kultural antara peserta komunikasi dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat memberikan rangsangan yang sama, yang bisa dinikmati siapa saja, memiliki pengalaman yang sama, sehingga menimbulkan persepsi yang sama.

Sri Anitah (dalam Sufanti 2010:68) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tiga, yaitu (1) media visual yang terdiri media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan, (2) media audio, dan (3) media audiovisual.

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Salah satu jenis media grafis adalah foto atau gambar.

Pembelajaran menggunakan media foto merupakan salah satu penggunaan media visual yang tidak diproyeksikan, artinya media tersebut dalam pemanfaatannya tidak membutuhkan proyektor dan layar untuk memproyeksikan perangkat lunaknya. Media ini praktis karena tidak membutuhkan perangkat-perangkat lain dalam pemanfaatannya. Media ini mudah didapat, mudah dibuat, dan mudah dimanfaatkan. Guru bisa mendapatkan media ini di buku, surat kabar, internet, dan sebagainya. Media ini juga mudah untuk dimanfaatkan karena guru cukup

mendemonstrasikan media tersebut di kelas tanpa membutuhkan alat-alat, listrik, atau alat lain yang sering terjadi gangguan sehingga media tidak bisa dimanfaatkan. Media foto merupakan bagian dari media gambar mati atau gambar diam. Sebab, gambar mati adalah tiruan barang yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya yang tidak bisa berubah-ubah, hanya bisa digerakkan oleh guru tanpa alat apapun dan wujud bendanya tetap. Foto dapat diperoleh dari kamera digital maupun non digital yang dapat digunakan untuk membuat foto dengan mudah kemudian dicetak ke dalam kertas.

Foto atau gambar merupakan media umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata Sadiman (2010:28-29).

Beberapa kelebihan media foto atau gambar yaitu sebagai berikut ini.

- a. Sifatnya konkret. Foto atau gambar lebih realitis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Foto atau gambar dapat mengatasi peristiwa tersebut.
- c. Media foto atau gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d. Foto dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

- e. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus (Sadiman, 2010:29-31).

Foto atau gambar yang cocok dengan tujuan pembelajaran memiliki enam syarat yang harus dipenuhi sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan.

- a) Autentik

Foto tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.

- b) Sederhana

Komposisi foto hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.

- c) Ukuran relatif

Foto atau gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek atau benda sebenarnya. Apabila foto tersebut tentang benda atau objek yang belum dikenal atau pernah dilihat anak maka sulitlah untuk membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut. Untuk menghindari itu hendaknya dalam atau foto tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal anak-anak sehingga dapat membantunya membayangkan gambar.

- d) Foto atau gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan

Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

- e) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran

Walaupun dari segi mutu kurang, foto dari karya siswa sendiri sering kali lebih baik.

- f) Tidak setiap foto yang bagus merupakan media yang bagus

Sebagai media yang baik, foto hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Sadiman, 2010:31-33).

Media foto digunakan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis berdasarkan budaya Indonesia. Penggunaan media foto sebagai pelengkap metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode *mind map*. Hal tersebut dilakukan untuk melengkapi konsep penggunaan metode *mind map* yang salah satu penyusunnya adalah sebuah gambar. Media foto dipilih untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis dalam penggambaran karya budaya Indonesia. Hal tersebut juga dilakukan sebab sarana dan prasarana sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Misalnya, ketika guru menggunakan media video, guru mengalami kesulitan dalam menggunakan LCD. Ini disebabkan LCD yang tersedia di sekolah masih terbatas sehingga harus bergantian dengan guru yang lain. Oleh karena itu, media foto dipilih karena merupakan media sederhana dengan penggunaan yang mudah dan tidak terkendala oleh waktu dan biaya. Berikut ini adalah media foto yang digunakan dalam proses pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis pada siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Media Foto Siklus I (bagian 1)



Gambar 2. Media Foto Siklus I (bagian 2)



Gambar 3. Media Foto Siklus II

Media foto 1, 2, dan 3 dipilih karena menyesuaikan tema pembelajaran menyusun teks deskripsi bertema budaya Indonesia. Menurut Kemendikbud

(2014:41) dalam buku pegangan siswa menyatakan budaya Indonesia adalah seluruh kebudayaan nasional, kebudayaan lokal atau daerah, atau kebudayaan asing yang sudah diadaptasi oleh masyarakat Indonesia. Kebudayaan nasional adalah kebudayaan yang diakui sebagai identitas nasional. Wujud kebudayaan lokal atau daerah di Indonesia dapat dilihat pada rumah adat, tari, lagu, musik, seni gambar, seni patung, seni suara, seni sastra, makanan, pakaian adat, dan film.

Media foto 1 dan 2 digunakan dalam proses pembelajaran pada siklus I, hal ini dilakukan karena Rumah Joglo merupakan rumah khas Jawa Tengah sehingga menjadi bagian dari karya budaya Indonesia. Berbeda pada siklus II yang menggunakan media foto 3, yaitu Soto Kemiri khas Pati. Ini dipilih karena Soto Kemiri merupakan makanan khas dari daerah sekolah siswa sehingga siswa sebelumnya sudah mempunyai wawasan mengenai objek yang dideskripsikan.

2.2.5 Hakikat Sikap Religius dan Sikap Sosial

Sikap religius dan sosial merupakan kompetensi yang ada pada kompetensi inti satu dan dua. Kompetensi sikap religius tertuang pada kompetensi inti satu, yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi sikap sosial tertuang pada kompetensi inti dua, yaitu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi dan gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Kompetensi sikap religius dan sosial secara implisit merupakan bagian dari pendidikan karakter yang akan dibangun pada diri siswa. Menurut Kemendikbud dalam Rachman (2014:22) pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter diri, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religious, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Rachman (2014:22) juga menyatakan pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat.

Narwanti (2011:14) menyatakan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Sembilan pilar karakter utama menurut Indonesia *Heritage Foundation* yaitu sebagai berikut.

1. Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya,
2. Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian,
3. Kejujuran,
4. Hormat dan santun,
5. Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama,

6. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah,
7. Keadilan dan kepemimpinan,
8. Baik dan rendah hati,
9. Toleransi, cinta damai, dan persatuan. (Narwanti, 2011:25)

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah segala usaha yang dilakukan untuk menanamkan karakter baik pada individu, baik sikap religius maupun sikap sosial. Berikut ini akan dibahas mengenai sikap religius dan sikap sosial (percaya diri dan tanggung jawab) sesuai kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis berdasarkan budaya Indonesia.

2.2.5.1 Sikap Religius

Sikap religius secara implisit terkandung pada kompetensi inti satu pada Kurikulum 2013. Kompetensi inti tersebut dijabarkan menjadi tiga kompetensi dasar, yaitu: (1.1) menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya, (1.2) menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis, (1.3) menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.

Menurut Suhardi (2011:1) religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Narwanti (2011:29) mendeskripsikan religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Rachman (2014:28) menyatakan hal yang hampir sama dengan pendapat Suhardi dan Narwanti, religius adalah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan kompetensi sikap religius adalah sikap yang mencerminkan nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan. Indikator sikap religius yang digunakan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis adalah mengucapkan syukur dengan berdoa atas keberadaan bahasa Indonesia untuk menyusun teks deskripsi secara tertulis, memberi salam pada saat berpresentasi dalam diskusi klasikal pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis, dan menggunakan bahasa Indonesia dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis.

2.2.5.2 Sikap Percaya Diri dan Tanggung jawab

Sikap sosial secara implisit terkandung pada kompetensi inti dua pada Kurikulum 2013. Kompetensi inti tersebut dijabarkan menjadi lima kompetensi dasar. Salah satu kompetensi dasar yang menyangkut teks deskripsi adalah (2.2) memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna. Sikap percaya diri dan tanggung jawab merupakan bagian dari nilai-nilai utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, selain sikap berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, ingin tahu, santun, dan nasionalis. Sikap percaya diri dan tanggung jawab adalah nilai karakter individu dalam hubungannya dengan diri sendiri (Narwanti 2011:84-85). Berikut ini akan dijabarkan sikap percaya diri dan tanggung jawab.

a. Percaya Diri

Percaya diri menurut Rachman (2014:112) merupakan keyakinan atas kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam bertugas dan memilih pendekatan yang efektif. Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Suhardi (2011:61) percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

Percaya diri berarti keyakinan diri. Erich Fromm (dalam Suhardi 2011:63) menyatakan bahwa untuk memiliki keyakinan diperlukan keberanian, kemampuan untuk mengambil resiko, kesediaan untuk menerima penderitaan dan kekecewaan. Siapapun yang bertekad akan keamanan dan keselamatan sebagai kondisi utama hidup tidak dapat mempunyai keyakinan, siapapun yang diam dalam sistem

pertahanan yang tertutup, dimana jarak dan pemilikan merupakan caranya untuk selamat, membuat dirinya seperti seorang tahanan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Indikator sikap percaya diri yang digunakan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis adalah berpendapat mengenai teks deskripsi hasil kerja milik teman tanpa ragu-ragu pada tahapan mengomunikasikan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis, berani mempresentasikan hasil kerja menyusun teks deskripsi secara tertulis di depan kelas pada tahapan mengomunikasikan dalam pembelajaran, dan berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan ketika proses pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis.

b. Tanggung Jawab

Narwanti (2014:30) mendeskripsikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sama dengan apa yang diungkapkan oleh Rachman (2011:42) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dilakukan, baik kepada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara maupun Tuhan.

Pendidikan tanggung jawab bukan hanya berarti pendidikan tentang kewajiban. Sebaliknya, ia pun berarti pendidikan tentang hak. Demikian karena tiap

orang berhak menjadi pemimpin, maka dengan menjadi pemimpin harus ada peran yang dimainkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sikap bertanggung jawab adalah sikap seseorang dalam melaksanakan kewajibannya berdasarkan hak yang ia miliki. Indikator sikap tanggung jawab yang digunakan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis adalah melaksanakan tugas dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis secara individu dengan baik, melaksanakan tugas kelompok dengan ikut bekerja sama dengan anggota yang lain dalam proses pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis, dan memberi alasan yang jelas ketika tidak setuju dengan pendapat teman ketika berdiskusi saat pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis.

2.2.6 Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan Saintifik melalui Metode *Mind Map* dengan Media Foto Bertema Budaya Indonesia

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya, menyusun teks deskripsi secara tertulis adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa kelas VII C SMP N I Gabus Kabupaten Pati. Berdasarkan masalah-masalah yang muncul dengan mempertimbangkan tema Kurikulum 2013, maka pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto dipilih untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

Menyusun teks deskripsi secara tertulis adalah menulis dengan menggambarkan tempat, orang, atau objek tertentu, sehingga pembaca bertambah

pengetahuan dan pengalamannya mengenai objek yang digambarkan. Menurut Kemendikbud (2014:80-82) Aspek yang harus diperhatikan dalam menulis teks deskripsi adalah isi teks, organisasi atau struktur teks, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Menulis teks deskripsi terdiri atas dua struktur, yaitu deskripsi umum dan deskripsi bagian. Penulisan paragraf dalam menulis teks deskripsi sesuai urutan struktur yang telah ada. Oleh karena itu metode *mind map* digunakan untuk mempermudah pengelompokkan gagasan yang disesuaikan dengan struktur teks deskripsi dan mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan pilihan kata yang tepat. Selain itu digunakan media foto agar penggambaran bisa menyesuaikan fakta mengenai objek yang dideskripsikan sesuai dengan foto yang ada yaitu mengenai budaya Indonesia.

Menurut Kemendikbud (2014:41) dalam buku pegangan siswa menyatakan budaya Indonesia adalah seluruh kebudayaan nasional, kebudayaan lokal atau daerah, atau kebudayaan asing yang sudah diadaptasi oleh masyarakat Indonesia. Kebudayaan nasional adalah kebudayaan yang diakui sebagai identitas nasional. Wujud kebudayaan lokal atau daerah di Indonesia dapat dilihat pada rumah adat, tari, lagu, musik, seni gambar, seni patung, seni suara, seni sastra, makanan, pakaian adat, dan film. Oleh karena itu proses pembelajaran dalam menulis teks deskripsi berdasarkan budaya Indonesia menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto dilakukan dengan cara sebagai berikut ini.

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1. Mengamati	Guru menyajikan foto tentang	Siswa mengamati foto

	karya budaya Indonesia.	tentang karya budaya Indonesia.
2. Menanya	Guru bertanya jawab tentang foto tersebut.	Siswa bertanya jawab baik dengan guru atau temannya tentang karya budaya Indonesia yang ada di foto.
3. Mengumpulkan Informasi	<p>Guru memberikan penjelasan tentang metode <i>mind map</i> sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas empat siswa. Setiap kelompok membuat peta pikiran sesuai struktur teks deskripsi berdasarkan foto yang diamati. Masing-masing siswa dalam satu kelompok menyampaikan satu kata kunci dari foto yang diamati secara bergantian sehingga membentuk peta pikiran. Siswa bersama kelompoknya meninjau kembali peta pikiran yang telah dibuat. Hasil peta pikiran kemudian didiskusikan secara klasikal. Siswa menyusun kata kunci dari peta pikiran tersebut ke dalam bentuk kalimat. Siswa menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf yang akan disusun menjadi teks deskripsi. 	Siswa membuat peta pikiran secara berkelompok berdasarkan foto karya budaya Indonesia yang akan dibuat teks deskripsi dengan bergantian menyampaikan kata kunci dari setiap anggota kelompok kemudian didiskusikan secara klasikal kemudian dirangkai menjadi kalimat untuk disusun menjadi paragraf.
4. Menalar/ Mengasosiasi	a. Guru meminta siswa agar siswa berdiskusi untuk mengamati foto karya	a) Siswa secara berkelompok berdiskusi mengamati foto karya

	budaya Indonesia. b. Guru meminta siswa untuk membuat peta pikiran berdasarkan foto yang diamati secara berkelompok. c. Guru meminta siswa untuk merangkai kata kunci-kata kunci peta pikiran yang telah dibuat ke dalam bentuk teks deskripsi.	budaya Indonesia. b) Siswa berkelompok membuat peta pikiran berdasarkan foto karya budaya Indonesia. c) Setiap siswa menulis teks deskripsi berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat secara berkelompok.
6. Membentuk jejaring	a. Guru meminta siswa untuk mengomunikasikan hasil kerjanya. b. Guru meminta siswa lain untuk berpendapat mengenai hasil kerja teman, dan memberikan masukan yang membangun.	a) Siswa menampilkan hasil kerja menyusun teks deskripsi. b) Siswa saling memberikan saran perbaikan kepada teman untuk menyempurnakan tugas.

2.3 Kerangka Berpikir

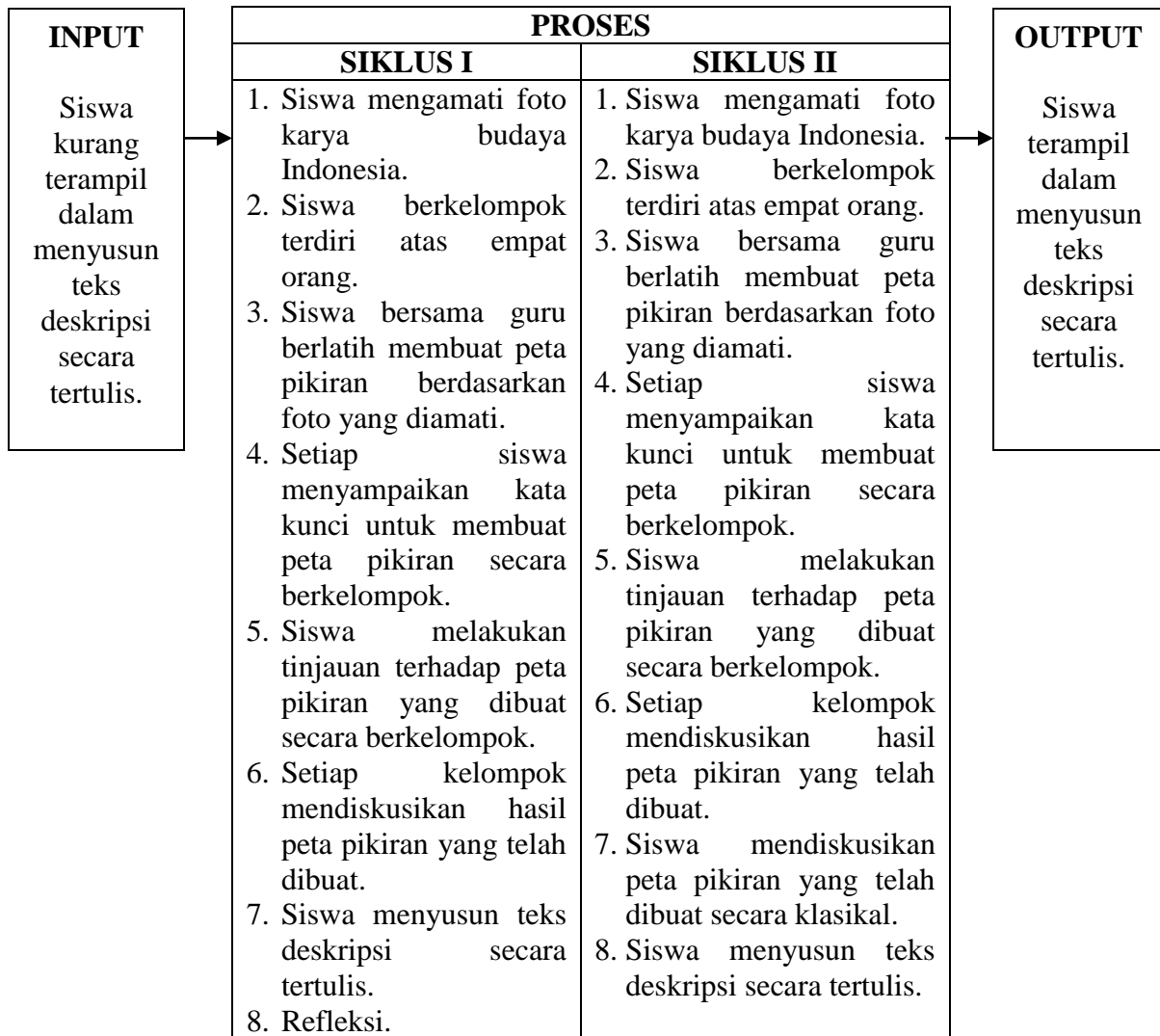
Menyusun teks deskripsi secara tertulis terdapat di dalam Kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar (KD) 4.2 yaitu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Kompetensi dasar tersebut harus dicapai oleh siswa kelas VII. Ada beberapa masalah yang dialami siswa kelas VII C SMP N I Gabus Kabupaten Pati dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis. Masalah tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari siswa dan guru. Masalah yang paling berpengaruh dalam ketercapaian kompetensi ini yang dialami oleh siswa adalah siswa kesulitan dalam menentukan topik dan menentukan

pilihan kata yang tepat. Sementara itu, guru masih kurang memerhatikan ketepatan metode dan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berupaya untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto. Pendekatan saintifik dipilih karena ketentuan dari Kurikulum 2013 dan melatih siswa berpikir ilmiah. Peneliti memilih menggunakan metode *mind map* dengan cara sebelum menyusun teks deskripsi secara tertulis siswa membuat peta pikiran terlebih dahulu berdasarkan struktur teks deskripsi yang terdiri atas deskripsi umum dan deskripsi bagian. Hal ini akan mempermudah siswa dalam menentukan poin-poin yang harus ada di dalam teks deskripsi yang ditulisnya. Poin-poin yang disampaikan akan sesuai dengan komponen struktur dari teks deskripsi. Media foto dipilih oleh peneliti karena pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis dengan tema budaya Indonesia sesuai. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu jika dalam proses pembelajaran guru harus mengajak siswa mengamati langsung suatu budaya Indonesia. Selain itu akan membutuhkan biaya yang besar jika harus menghadirkan suatu budaya secara langsung. Oleh karena itu dipilih media foto untuk mewakili budaya yang harus diamati dalam proses pembelajaran.

Harapan peneliti adalah siswa mempunyai cara yang mudah untuk menulis teks deskripsi. Hal tersebut berarti metode *mind map* melalui media foto dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi bertema budaya masyarakat

Indonesia. Berikut ini bagan yang menggambarkan kerangka berpikir penelitian yang akan dilakukan.



2.4 Hipotesis Tindakan

Keterampilan menulis teks deskripsi mengenai budaya Indonesia akan meningkat dan akan terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa ke arah yang positif, jika dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto.

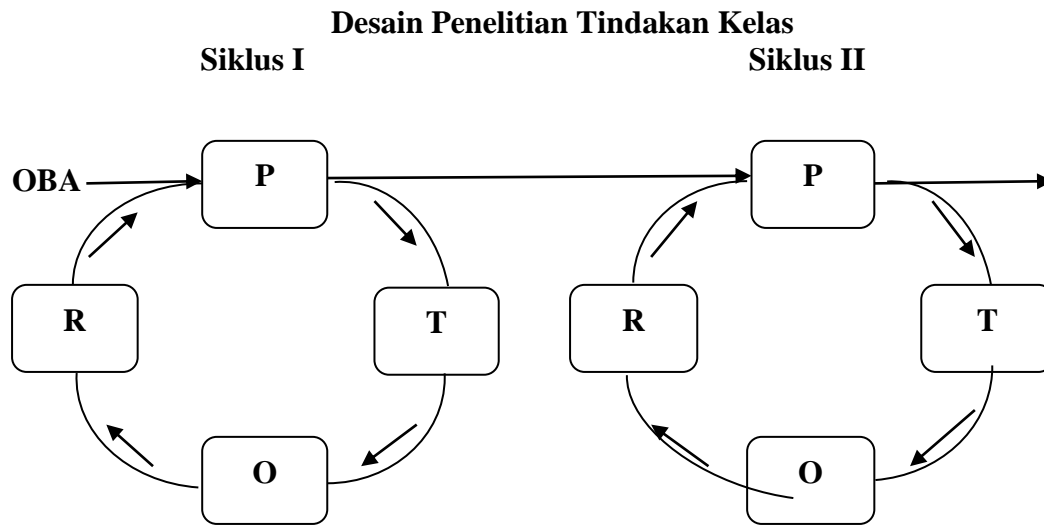
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), artinya penelitian ini berbentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional (Suyanto dalam Subyantoro, 2007:6). Oleh karena itu, PTK diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat berhasil dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan empat tahap penelitian yang terdiri atas, 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Keempat tahapan tersebut digunakan secara sistematis dan diterapkan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sesuai adaptasi dari Tripp dikutip dalam Subyantoro (2012:34) yaitu sebagai berikut ini.



Keterangan :

OBA : Observasi Awal (Prasiklus)

O : Observasi

P : Perencanaan

R : Refleksi

T : Tindakan

Pada tahap prasiklus, peneliti melakukan observasi proses dan tes keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap tindakan, peneliti menyampaikan materi dan tes, kemudian melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Tahap berikutnya peneliti merefleksikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan hasil tes dan data yang diperoleh dari observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penilaian terhadap proses tindakan, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang,

observasi ulang serta refleksi ulang. Pada siklus I bertujuan mengetahui hasil keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis dalam tindakan awal penelitian. Siklus ini sekaligus digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Siklus II bertujuan mengetahui peningkatan perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I.

3.1.1 Prosedur Penelitian dalam Siklus I

Prosedur penelitian dalam siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini penjabaran prosedur penelitian dalam siklus I.

3.1.1.1 Perencanaan

Perencanaan sebagai upaya mempersiapkan segala sesuatu yang perlu dilakukan pada tahap tindakan sehingga lebih terarah dan sistematis. Perencanaan juga dilakukan sebagai upaya merencanakan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang diperoleh berdasarkan hasil observasi awal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu wawancara dengan guru dan tes keterampilan pada prasiklus, peneliti menemukan penyebab masalah dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis. Permasalahannya yaitu sebagai berikut.

1. Siswa kesulitan dalam menentukan topik untuk menyusun teks deskripsi, kesulitan menentukan pilihan kata yang tepat, dan kesulitan menulis teks secara runtut.

2. Wawasan siswa secara mendalam mengenai karya budaya Indonesia masih terbatas sehingga kesulitan dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis berdasarkan karya budaya Indonesia.
3. Guru masih kurang memerhatikan ketepatan penggunaan pendekatan, metode, dan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka persiapan yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Memilih strategi mengajar yang tepat berdasarkan pendekatan saintifik, metode *mind map*, dan media foto.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto.
3. Membuat soal tes keterampilan sebagai evaluasi awal;
4. Membuat lembar panduan observasi proses pembelajaran, observasi sikap religius dan observasi sikap sosial, panduan jurnal guru dan siswa, panduan wawancara, dan menyiapkan alat dokumentasi foto.

Semua perencanaan akan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bersangkutan.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan merupakan implementasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa diminta untuk membentuk kelompok yang terdiri atas empat siswa.
2. Siswa diminta untuk mengamati foto karya budaya Indonesia.
3. Setiap siswa diminta menyampaikan kata kunci untuk membuat peta pikiran yang dibuat secara berkelompok.
4. Siswa melakukan tinjauan terhadap hasil peta pikiran yang telah dibuat secara berkelompok.
5. Siswa diminta untuk menyusun teks deskripsi secara tertulis.

3.1.1.3 Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto. Observasi dilakukan terhadap data tes dan nontes. Data tes berupa hasil tes keterampilan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis oleh siswa, sedangkan data nontes berupa perilaku siswa. Penilaian ranah keterampilan dinilai berdasarkan aspek-aspek dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis, yaitu isi teks, struktur teks, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

Data nontes berasal dari data proses pembelajaran dan penilaian sikap siswa. Sikap siswa yang dinilai mencakup sikap religius dan sosial. Sikap sosial yang diamati adalah sikap percaya diri dan tanggung jawab. Data tersebut diperoleh dari observasi proses pembelajaran, observasi sikap religius, observasi sikap sosial, jurnal guru dan siswa, wawancara, serta dokumentasi foto.

Observasi proses digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto. Observasi sikap digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan perilaku siswa ketika pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto. Jurnal guru digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa selama pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto berlangsung berdasarkan observasi guru. Jurnal siswa digunakan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa, manfaat yang bisa diperoleh siswa, serta pesan dan harapan siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto. Wawancara digunakan untuk mengetahui perasaan, kesan dan pesan, serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto. Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti pendukung berupa foto pembelajaran

keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto.

3.1.1.4 Refleksi

Refleksi sebagai upaya menelaah segala hal yang telah terjadi pada tahap tindakan. Setelah tindakan maka data tes dan nontes yang sudah dikumpulkan dilakukan analisis sesuai aspek-aspek yang sudah ditentukan. Hasil analisis tersebut digunakan untuk melakukan refleksi sehingga diketahui kekurangan dan kelemahan pembelajaran pada siklus I. Refleksi pada siklus I juga dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Masalah-masalah yang timbul pada siklus I dicarikan alternatif pemecahannya pada siklus II. Jika ada kelebihan-kelebihan maka akan dipertahankan dan ditingkatkan. Hasil pembelajaran pada siklus II diharapkan lebih baik dari siklus I sehingga akan terjadi peningkatan.

3.1.2 Prosedur Penelitian dalam Siklus II

Prosedur penelitian dalam siklus II terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan ini sama dengan tahapan pada siklus I. Hal yang membedakan adalah beberapa bagian ada yang mengalami perubahan sebab siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Berikut ini penjabaran prosedur penelitian dalam siklus II.

3.1.2.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto. Perencanaan dilakukan berdasarkan perbaikan terhadap kekurangan yang ada pada siklus I. Langkah yang dilakukan adalah (1) mencari solusi untuk melakukan perbaikan pada siklus I; (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto; (3) membuat soal tes keterampilan; (4) membuat lembar panduan observasi proses pembelajaran, observasi sikap religius, dan observasi sikap sosial; (5) membuat lembar panduan jurnal guru dan siswa; (6) membuat lembar panduan wawancara; (7) menyiapkan alat dokumentasi foto; dan konsultasi dengan guru mata pelajaran tentang rencana pembelajaran yang telah disusun. Semua perencanaan tersebut hasil perbaikan dan penyempurnaan dari hasil refleksi data yang diperoleh pada pembelajaran siklus I.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki tindakan yang dilakukan pada siklus I. Tindakan yang sudah baik pada siklus I maka akan dipertahankan pada pembelajaran siklus II. Tindakan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, yaitu implementasi pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto. Adapun tindakannya yaitu sebagai berikut.

1. Siswa diminta untuk membentuk kelompok yang terdiri atas empat siswa.
2. Siswa diminta untuk mengamati foto karya budaya Indonesia.
3. Setiap siswa diminta menyampaikan kata kunci untuk membuat peta pikiran yang dibuat secara berkelompok.
4. Siswa melakukan tinjauan terhadap hasil peta pikiran yang telah dibuat secara berkelompok.
5. Siswa bersama guru berdiskusi mengenai hasil kerja siswa dalam membuat peta pikiran.
6. Siswa diminta untuk menyusun teks deskripsi secara tertulis.

3.1.2.3 Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto. Observasi dilakukan terhadap data tes dan nontes. Data tes berupa hasil tes keterampilan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis oleh siswa, sedangkan data nontes berupa perilaku siswa. Tes keterampilan dinilai berdasarkan aspek-aspek dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis, yaitu isi teks, struktur teks, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

Data nontes berasal dari data proses pembelajaran dan penilaian sikap siswa. Sikap siswa yang dinilai mencakup sikap religius dan sosial. Sikap sosial yang diamati adalah sikap percaya diri dan tanggung jawab. Data tersebut diperoleh dari

observasi proses pembelajaran, observasi sikap religius, observasi sikap sosial, jurnal guru dan siswa, wawancara, serta dokumentasi foto. Observasi proses digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto. Observasi sikap digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan perilaku siswa setelah pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto. Jurnal guru digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa selama pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto berlangsung berdasarkan observasi guru. Jurnal siswa digunakan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa, manfaat yang bisa diperoleh siswa, serta pesan dan harapan siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto. Wawancara digunakan untuk mengetahui perasaan, kesan dan pesan, serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto. Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti pendukung berupa foto pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto.

3.1.2.4 Refleksi

Setelah proses tindakan siklus II berakhir, penulis melakukan analisis terhadap hasil tes dan nontes. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis dan perubahan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan hasil dari siklus I.

3.2 Latar Penelitian

Latar di dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan di kelas VIIC SMP N I Gabus tahun pelajaran 2014/2015. Sekolah tersebut dipilih karena merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Pati. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis mengenai salah satu kompetensi dasar di kelas VII di dalam Kurikulum 2013.

a. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September tahun pelajaran 2014/2015 dan membutuhkan waktu sekitar tiga bulan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian disesuaikan dengan apa yang telah diuraikan dalam bagian latar belakang masalah skripsi, yaitu keterampilan menyusun teks deskripsi secara

tertulis siswa kelas VII C SMP N I Gabus di Kabupaten Pati. Sementara, objek penelitiannya adalah siswa kelas VII C SMP N I Gabus yang terdiri atas 32 orang siswa.

Keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis merupakan salah satu keterampilan menyusun teks secara tertulis yang ada pada kompetensi dasar 4.2 kelas VII yaitu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, dan cerpen baik secara lisan maupun tulisan. kompetensi dasar tersebut sesuai dengan kompetensi dasar yang ada pada Kurikulum 2013. Pemilihan metode *mind map* dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis agar memudahkan siswa dalam menyusun teks tersebut sesuai strukturnya, yaitu deskripsi umum dan deskripsi bagian. Penggunaan media foto agar memudahkan siswa dalam mengamati objek yang dideskripsikan, yaitu bertema karya budaya Indonesia. Oleh karena itu, keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto sebagai alternatif untuk mendorong siswa agar lebih mudah memahami materi dan lebih bersemangat dalam menggeluti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menyusun teks deskripsi secara tertulis.

Penelitian dilakukan di kelas VII C SMP N I Gabus di Kabupaten Pati disebabkan siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan kata yang digunakan, menulis teks secara runtut, menulis paragraf yang kohesif, membedakan struktur teks deskripsi. Siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran dan media yang dapat digunakan masih kurang lengkap. Selain itu, SMP N I Gabus

adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang mulai diterapkan di tahun ajaran 2013/2014.

Dengan demikian diambil keputusan bahwa diadakan penelitian tindakan kelas agar menemukan tindakan yang tepat dalam peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis, yaitu menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto.

3.4 Variabel Penelitian

Ada dua variabel penelitian yang dicantumkan pada penelitian peningkatan keterampilan siswa dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto, yaitu sebagai berikut.

a. Variabel keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis

Keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis adalah keterampilan menulis dengan menggambarkan tempat, orang, atau objek tertentu, sehingga pembaca bertambah pengetahuan dan pengalamannya mengenai objek yang digambarkan. Aspek yang harus diperhatikan dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis adalah isi teks, organisasi atau struktur teks, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

b. Variabel pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto

Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melatih siswa untuk berpikir ilmiah. Penggunaan metode *mind map* dalam menulis teks deskripsi agar mempermudah pengelompokkan gagasan yang disesuaikan dengan struktur teks deskripsi, yaitu deskripsi umum dan deskripsi bagian. Media foto digunakan untuk penggambaran objek yang dideskripsikan, yaitu mengenai karya budaya Indonesia. Cara penggunaan metode *mind map* dan media foto dalam menulis teks deskripsi adalah dengan memasang foto yang bertema karya budaya Indonesia di tengah-tengah antara atas dan bawah di bagian kanan kertas putih. Beri foto dua panah sebagai wakil dua struktur teks deskripsi, yaitu deskripsi umum dan deskripsi bagian. Beri panah tambahan sebagai ide atau gagasan yang sesuai dengan tiap-tiap unsur teks deskripsi. Beri panah tambahan sebagai subgagasan dari gagasan utama sehingga pendeskripsian menjadi lebih detail. Ubah gagasan dari tiap bagian panah utama menjadi satu paragraf. Setelah kedua unsur tersebut menjadi dua paragraf maka susunlah sesuai urutan struktur teks deskripsi. Hal terakhir yang dilakukan yaitu mengedit penulisan kalimat dan ejaan.

3.5 Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu indikator kuantitatif dan kualitatif. Kedua indikator tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Indikator Kuantitatif

Keberhasilan penelitian ini secara kuantitatif dilihat dari ketercapaian kompetensi dasar yang dijabarkan KI-4. Ketercapaian kompetensi keterampilan ditandai dengan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis. Keberhasilan individual ditentukan melalui ketuntasan belajar untuk kompetensi keterampilan dengan kriteria nilai minimal 75 dengan nilai konversi 2.66 berpredikat B- dan kategori baik. Sementara itu, keberhasilan klasikal ditentukan dengan banyaknya siswa yang mendapat nilai minimal 75 dengan nilai konversi 2.66 berpredikat B- dan kategori baik sebesar 75% dari keseluruhan siswa. Berikut ini penilaian kompetensi keterampilan yang disesuaikan dengan permendiknas 81A dengan skala nilai 1-4.

Tabel 1. Penilaian Kompetensi Keterampilan

No.	Predikat	Nilai Konversi Kompetensi Keterampilan	Skor Nilai	Kategori
1.	A	4	95 – 100	SB
2.	A-	3.66	90-94	
3.	B+	3.33	85-89	B
4.	B	3	80-84	
5.	B-	2.66	75-79	
6.	C+	2.33	70-74	C
7.	C	2	65-69	
8.	C-	1.66	60-64	
9.	D+	1.33	55-59	K
10.	D	1	<54	

3.5.2 Indikator Kualitatif

Keberhasilan penelitian ini secara kualitatif ditentukan dengan proses pembelajaran yang berlangsung efektif, adanya perubahan perilaku, dan tanggapan

siswa terhadap pembelajaran dari yang negatif berubah menjadi positif. Perubahan perilaku ditandai dengan ketercapaian kompetensi dasar yang dijabarkan dari kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2. KI-1 dan KI-2 mengacu pada aspek sikap religius dan sikap sosial yang harus dimiliki oleh siswa. Ketercapaian kompetensi dasar tersebut ditandai dengan keberhasilan siswa memperoleh nilai minimal yaitu dengan nilai konversi 2.66 berpredikat B- kategori baik.

Selanjutnya, ketercapaian perubahan perilaku siswa akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi tentang perubahan perilaku siswa berdasarkan indikator sikap yang telah dicapai serta uraian sikap yang harus ditingkatkan dan diperhatikan oleh siswa. Berikut ini penilaian kompetensi sikap religius dan sosial yang disesuaikan dengan permendiknas 81A dengan skala nilai 1-4.

Tabel 2. Penilaian Kompetensi Sikap Religius dan Sosial

No.	Predikat	Nilai Konversi Kompetensi Sikap Religius dan Sosial	Skor Nilai	Kategori
1.	A	4	12	SB
2.	A-	3.66	11	
3.	B+	3.33	10	B
4.	B	3	9	
5.	B-	2.66	8	
6.	C+	2.33	7	C
7.	C	2	6	
8.	C-	1.66	5	
9.	D+	1.33	4	K
10.	D	1	≤ 3	

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto adalah tes dan nontes.

3.6.1 Instrumen Tes

Data kuantitatif dalam penelitian peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto diperoleh dengan menggunakan instrumen tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Hasil analisis tes siklus I digunakan untuk mengetahui kelemahan siswa dalam kegiatan menyusun teks deskripsi secara tertulis. Hasil analisis tersebut sebagai dasar perbaikan pembelajaran dalam menghadapi tes siklus II. Dari hasil analisis tes siklus II dapat diketahui peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto.

Tes yang dilakukan berupa tes keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis dengan tema karya budaya Indonesia. Tes keterampilan berupa tugas menyusun teks deskripsi secara tertulis berdasarkan *mind map* yang telah dibuat secara berkelompok dari foto yang telah diamati. Penilaian tes keterampilan berdasarkan aspek-aspek dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis, yaitu isi teks, struktur teks, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Nilai akhir tes

keterampilan diperoleh dari penjumlahan skor masing-masing aspek. Berikut ini instrumen penilaian tes keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis.

Tabel 3. Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor
1.	Isi teks	30
2.	Organisasi atau struktur teks	20
3.	Kosakata	20
4.	Penggunaan bahasa	20
5.	Mekanik	10
Jumlah		100

Penilaian keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis memerhatikan aspek-aspek dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis. Aspek-aspek tersebut adalah yaitu isi teks, struktur teks, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Berikut ini kriteria penilaian tes keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Isi teks	27-30 22-26 17-21 13-16
	a. Sangat baik- sempurna ⇒ Menguasai topik tulisan, substantif, pengembangan teks observasi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas.	
	b. Cukup-baik ⇒ Cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan observasi terbatas, relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.	
	c. Sedang-cukup ⇒ Penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai.	
	d. Sangat-kurang ⇒ Tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan, atau tidak layak nilai.	
2.	Struktur/ organisasi teks	

	<p>a. Sangat baik- sempurna ⇒ Gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.</p> <p>b. Cukup-baik ⇒ Kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan, pendukung terbatas, logis tetapi tidak lengkap.</p> <p>c. Sedang-cukup ⇒ Tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis.</p> <p>d. Sangat-kurang ⇒ Tidak komunikatif, tidak terorganisasi, atau tidak layak dinilai.</p>	<p>18-20</p> <p>14-17</p> <p>10-13</p> <p>7-9</p>
3.	<p>Kosakata</p> <p>a. Sangat baik- sempurna ⇒ Penguasaan kata canggih, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, penggunaan register tepat.</p> <p>b. Cukup-baik ⇒ Penguasaan kata memadai, pilihan, bentuk, dan penggunaan kata atau ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.</p> <p>c. Sedang-cukup ⇒ Penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata atau ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas.</p> <p>d. Sangat-kurang ⇒ Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah, tidak layak nilai.</p>	<p>18-20</p> <p>14-17</p> <p>10-13</p> <p>7-9</p>
4.	<p>Penggunaan bahasa</p> <p>a. Sangat baik- sempurna ⇒ Konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan atau fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).</p> <p>b. Cukup-baik ⇒ Konstruksi sederhana tetapi efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (urutan atau fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.</p> <p>c. Sedang-cukup ⇒ Terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal atau kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan atau fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan) makna membingungkan atau kabur.</p>	<p>18-20</p> <p>14-17</p> <p>10-13</p>

	d. Sangat-kurang ⇒ Tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak dinilai.	7-9
5.	Mekanik a. Sangat baik- sempurna ⇒ Menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. b. Cukup-baik ⇒ Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna. c. Sedang-cukup ⇒ Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur. a. Sangat-kurang ⇒ Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak dinilai.	10 6 4 2

Di dalam menilai hasil tes siswa, telah ditentukan rentang skor dan kategori penilaian. Berikut ini adalah tabel rentang skor dan kategori penilaian keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis.

Tabel 5. Rentang Skor dan Kategori Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Secara Tertulis

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	90- 100
2.	Baik	75- 89
3.	Cukup Baik	60- 74
4.	Kurang	25- 59
5.	Sangat Kurang	0- 24

3.6.2 Instrumen Nontes

Data kualitatif dalam penelitian menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto diperoleh dari instrument nontes. Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran berlangsung, perubahan perilaku siswa selama pembelajaran, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran. Bentuk instrumen nontes yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran berlangsung adalah pedoman observasi proses. Sementara itu, instrumen nontes untuk mengukur perubahan perilaku siswa adalah pedoman observasi sikap religius dan sosial. Instrumen nontes untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran adalah pedoman wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk foto selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini akan dijelaskan mengenai instrumen nontes yang digunakan.

3.6.2.1 Pedoman Observasi Proses

Observasi proses dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto berlangsung. Peneliti sebelumnya mempersiapkan lembar observasi untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan data yang akan diisi dengan bentuk sistem tanda. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu teman peneliti. Observasi dilakukan berdasarkan indikator yang sudah disiapkan. Hasil observasi dinilai dengan cara pemberian tanda pada lembar observasi, yaitu tanda (v) jika siswa bersikap

positif dan tanda (x) jika siswa bersikap negatif. Pedoman observasi proses terdiri atas lima indikator yaitu: 1) keintensifan penumbuhan minat siswa, 2) kekondusifan proses pengamatan foto untuk membuat *mind map*, 3) keintensifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri, 4) kekondusifan siswa saat ada seorang siswa yang sedang presentasi, dan 5) kekondusifan siswa saat kegiatan refleksi. Rubrik observasi proses untuk mengetahui proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Rubrik Observasi Proses Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis

No	Responden	Aspek Pengamatan				
		1	2	3	4	5
1.	R1					
2.	R2					
3.	R3					
4.	...					

3.6.2.2 Pedoman Observasi Sikap

Pedoman observasi sikap berupa skala penilaian yang disertai rubrik penilaian. Skala penilaian menentukan posisi sikap siswa dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi sikap memuat pernyataan sikap siswa yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pernyataan yang dijadikan indikator memuat perilaku yang disesuaikan dengan indikator yang terkandung dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Pedoman observasi sikap dipilih sebagai instrumen penilaian sikap dalam penelitian ini, baik untuk aspek sikap religius maupun sikap sosial. Peneliti akan dipermudah dalam pengamatan sikap siswa selama proses pembelajaran melalui

indikator yang sudah dijabarkan dari kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Hasil pengamatan tersebut yang akan digunakan sebagai data yang dapat dideskripsikan untuk mengetahui perubahan perilaku yang terjadi pada siswa selama pembelajaran.

Kompetensi dasar dari kompetensi Inti 1 yang memuat sikap religius sesuai dengan kompetensi keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis KD-4.2 adalah KD-1.3, yaitu menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis. Pedoman observasi untuk sikap religius adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Pedoman Observasi Sikap Religius

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Mengucapkan syukur dengan berdoa atas keberadaan bahasa Indonesia untuk menyusun teks deskripsi secara tertulis.				
2.	Memberi salam pada saat berpresentasi dalam diskusi klasikal pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis.				
3.	Menggunakan bahasa Indonesia dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis.				
Jumlah Skor					

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap religius peserta didik. Berilah penilaian pada kolom skor sesuai sikap religius yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Penilaian sikap sosial mengacu pada Kompetensi inti 2. Kompetensi dasar dari KI-2 yang sesuai dengan KD-4.2 adalah KD-2.2, yaitu memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna. Berikut ini tabel pedoman observasi sikap percaya diri.

Tabel 8. Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berpendapat mengenai teks deskripsi hasil kerja milik teman tanpa ragu-ragu pada tahapan mengomunikasikan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis.				
2.	Berani mempresentasikan hasil kerja menyusun teks deskripsi secara tertulis di depan kelas pada tahapan mengomunikasikan dalam pembelajaran.				
3.	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan ketika proses pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis.				
Jumlah Skor					

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap percaya diri peserta didik. Berilah penilaian pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Penilaian sikap sosial selain sikap percaya diri adalah sikap tanggung jawab.

Berikut ini tabel pedoman observasi sikap tanggung jawab.

Tabel 9. Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melaksanakan tugas dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis secara individu dengan baik.				
2.	Melaksanakan tugas kelompok dengan ikut bekerja sama dengan anggota yang lain dalam proses pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis.				
3.	Memberi alasan yang jelas ketika tidak setuju dengan pendapat teman ketika berdiskusi saat pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis.				
Jumlah Skor					

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap tanggung jawab peserta didik. Berilah penilaian pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Petunjuk Penilaian Sikap Religius dan Sosial:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skordiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 4 = \text{skorakhir}$$

Berikut pedoman penilaian berdasarkan Permendikbud No 81A Tahun 2013.

Tabel 10. Pedoman Penilaian Sikap Religius dan Sosial

Predikat	Nilai Konversi Kompetensi Sikap	Jumlah Skor	Kategori
A	4	12	SB
A-	3.66	11	
B+	3.33	10	B
B	3	9	
B-	2.66	8	
C+	2.33	7	C
C	2	6	
C-	1.66	5	
D+	1.33	4	K
D	1	≤ 3	

3.6.2.3 Pedoman Jurnal

Jurnal digunakan untuk mendeskripsikan atau mencatat fenomena yang terjadi pada saat pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* (peta pikiran) dengan media foto. Jurnal ada dua yaitu jurnal guru dan siswa. Jurnal guru berkaitan dengan perhatian dan minat siswa terhadap sikap mengajar guru, keaktifan siswa, tingkah laku siswa, respon siswa, dan suasana proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Jurnal siswa mengenai tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran, penjelasan yang

diberikan oleh guru, ketertarikan siswa, kesulitan yang dihadapi siswa, serta pesan dan harapan dari siswa untuk proses pembelajaran selanjutnya.

3.6.2.4 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat siswa tentang pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto. Hal-hal yang ditanyakan adalah 1) perasaan siswa saat menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang diamati, 2) pendapat siswa mengenai pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang diamati, 3) kesulitan yang dihadapi dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis, 4) cara mengatasi kesulitan yang dihadapi, 5) manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan peta pikiran berdasarkan foto, dan 6) saran siswa terhadap pembelajaran berikutnya.

3.6.2.5 Pedoman Dokumentasi Foto

Dokumentasi dalam penelitian peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto bertujuan untuk memperoleh data nontes yang berupa foto. Foto tersebut diambil peneliti pada proses pembelajaran siklus I maupun siklus II berlangsung. Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti bahwa penelitian

peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto benar-benar nyata dilakukan oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran yang didokumentasikan meliputi: 1) saat guru melakukan apersepsi, 2) Saat siswa mendengarkan penjelasan guru, 3) Saat siswa memperhatikan contoh yang diberikan oleh guru, 4) Saat siswa berdiskusi menentukan struktur dan kaidah teks deskripsi, 5) Saat siswa secara mandiri mengerjakan lembar kerja memahami struktur dan kaidah teks deskripsi, 6) Saat siswa mengamati foto sebagai dasar menyusun teks deskripsi secara tertulis, 7) Saat siswa dan guru berdiskusi dalam membuat peta pikiran untuk menyusun teks deskripsi secara tertulis, 8) Saat siswa berdiskusi dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis, 9) Saat siswa berkelompok membuat peta pikiran untuk menyusun teks deskripsi secara tertulis, 10) Saat siswa secara mandiri menyusun teks deskripsi secara tertulis, 11) Saat siswa presentasi, 12) Saat guru menutup pembelajaran.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil pembelajaran yang diperoleh dari tes keterampilan, sedangkan teknik nontes dilakukan dengan observasi proses, observasi sikap, jurnal guru dan siswa, wawancara, serta dokumentasi. Data yang

diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Berikut ini penjelasan mengenai teknik tes dan nontes.

3.7.1 Teknik Tes

Pengumpulan data melalui tes untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari tes keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis sebagai data kuantitatif. Tes keterampilan dilakukan sesuai dengan KD-4.2. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II.

Tes keterampilan berbentuk tes praktik menyusun teks deskripsi secara tertulis berdasarkan karya budaya Indonesia. Hasil tes keterampilan dinilai berdasarkan aspek-aspek dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis, yaitu isi teks, struktur teks, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Hasil tes siklus I dianalisis untuk mengetahui kelemahan proses pembelajaran pada siklus I kemudian kekurangan yang ada diperbaiki pada siklus II sehingga terjadi peningkatan hasil tes keterampilan yang diperoleh siswa.

3.7.2 Teknik Nontes

Pengumpulan data nontes digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, menilai perubahan perilaku siswa pada aspek religius dan sosial, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi proses, observasi sikap, jurnal siswa dan guru, wawancara, dan dokumentasi sebagai data kualitatif.

3.7.2.1 Observasi Proses

Observasi proses merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera penglihatan. Penilaian berdasarkan instrumen yang berisi lima indikator penilaian proses pembelajaran. Observasi mengacu pada pedoman observasi proses yang digunakan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran. Pedoman observasi proses secara umum memuat pernyataan perilaku siswa yang diamati dan hasil pengamatannya sesuai kenyataan.

3.7.2.2 Observasi Sikap

Observasi sikap merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera penglihatan. Penilaian sikap disesuaikan dengan KD-1.3 dan KD-2.2, yaitu mengenai aspek perilaku religius dan sosial. Perilaku sosial yang dinilai terdiri atas dua sikap, yaitu percaya diri dan tanggung jawab. Masing-masing aspek sikap terdiri atas tiga indikator. Observasi mengacu pada pedoman observasi sikap yang digunakan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran. Pedoman observasi proses secara umum memuat pernyataan perilaku siswa yang diamati dan hasil pengamatannya sesuai kenyataan.

3.7.2.3 Jurnal

Jurnal digunakan untuk mengetahui pesan dan kesan siswa saat proses pembelajaran. Jurnal diisi oleh guru dan siswa saat akhir pertemuan. Pengisian jurnal bertujuan untuk mempermudah analisis perkembangan kemampuan siswa. Jurnal

yang diisi guru berkaitan dengan perhatian dan minat siswa terhadap sikap mengajar guru, keaktifan siswa, tingkah laku siswa, respon siswa, dan suasana proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Jurnal yang diisi siswa mengenai tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran, penjelasan yang diberikan oleh guru, ketertarikan siswa, kesulitan yang dihadapi siswa, serta pesan dan harapan dari siswa.

3.7.2.4 Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat siswa tentang pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto. Wawancara dilakukan kepada tiga siswa yang memperoleh nilai tertinggi, sedang, dan terendah. Mereka dipilih sebagai sampel siswa yang mewakili kategori nilai yang sama dengan mereka. Hasil wawancara dideskripsikan pada bab IV pada subbab tanggapan siswa.

3.7.2.5 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang berupa foto. Gambar tersebut diambil peneliti pada proses pembelajaran siklus I maupun siklus II berlangsung. Dokumentasi foto dapat sebagai bukti bahwa penelitian peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto benar-benar nyata dilakukan oleh peneliti. Tidak semua foto selama proses

pembelajaran dilampirkan, tetapi beberapa gambar saja yang mewakili aktivitas pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran. Foto yang digunakan sebagai lampiran dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan gambar yang ada.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data tersebut dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data tes siswa, sedangkan teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes.

3.8.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes keterampilan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto berdasarkan aspek-aspek yang sudah ditentukan. Data kuantitatif diolah dengan menggunakan deskriptif presentase. Nilai yang diperoleh siswa dirata-rata untuk diperoleh keberhasilan klasikal dan kemampuan siswa. Hasil tersebut digunakan untuk membandingkan hasil siklus I dan siklus II. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengoreksi hasil tes keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis dari masing-masing siswa sesuai rubrik penilaian.
2. Menghitung nilai masing-masing siswa dengan menjumlahkan skor tiap aspek kemudian disesuaikan dengan penilaian yang telah ditentukan oleh Permendiknas No. 28A Tahun 2013.
3. Menjumlahkan nilai dari semua siswa.
4. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus,

$$Nr = \frac{\sum N}{\sum R}$$

Nr= nilai rata-rata

$\sum N$ = jumlah nilai dari semua siswa

$\sum R$ = jumlah responden.

5. menghitung peningkatan nilai siswa dengan rumus,

$$s = Nr2 - Nr1$$

s= nilai selisih

Nr2= nilai rata-rata saat ini

Nr1 = nilai rata-rata sebelumnya

6. Menghitung persentase ketuntasan siswa

$$PT = \frac{\sum RT}{\sum R} \times 100\%$$

PT= persentase ketuntasan yang dicapai siswa

$\sum RT$ = jumlah responden yang mencapai nilai tuntas

ΣR = jumlah responden

7. Menghitung persentase kemampuan siswa

$$PM = \frac{\Sigma sk \times 100\%}{sm \times \Sigma R}$$

PM= Persentase kemampuan yang dicapai siswa

Σsk = jumlah skor yang diperoleh siswa

sm= skor maksimal

ΣR = jumlah responden

8. Menghitung peningkatan siswa dalam bentuk persentase

$$Ps = PT2 - Pt1$$

Ps= Persentase selisih ketuntasan siswa

PT2= Persentase ketuntasan siswa saat ini

PT1= Persentase ketuntasan siswa sebelumnya

Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan antara siklus I dan siklus II sehingga diperoleh peningkatan. Dengan adanya peningkatan, berarti pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto dapat berhasil optimal.

3.8.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes dalam penelitian menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto. Data yang diperoleh dari

observasi proses digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Penilaian yang diperoleh dari observasi sikap digunakan untuk menilai sikap religius dan sosial siswa. Jurnal guru dan siswa untuk mengetahui pendapat mengenai proses pembelajaran dari guru dan siswa. Wawancara untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran. Dokumentasi foto untuk memberikan bukti yang nyata berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah data diperoleh, data tersebut dianalisis kemudian dideskripsikan. Hasil analisis data kualitatif dari siklus I dan siklus II dikumpulkan dan dibandingkan. Dari hasil perbandingan tersebut nantinya akan diketahui bagaimana proses pembelajaran, perubahan perilaku siswa, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti mengambil simpulan berikut ini.

- 1) Setelah dilakukan penelitian keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Gabus Kabupaten Pati, proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi aspek keintensifan proses penumbuhan minat siswa untuk menyusun teks deskripsi mengalami peningkatan sebesar 13.407% dari siklus I ke siklus II. Aspek kekondusifan proses pengamatan foto untuk membuat *mind map* mengalami peningkatan sebesar 16.734% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan sebesar 26.210% dari siklus I ke siklus II terjadi pada aspek keintensifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri. Aspek kekondusifan siswa saat ada seorang siswa yang sedang presentasi meningkat 26.512% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan juga terjadi pada aspek kekondusifan siswa saat kegiatan refleksi dari siklus I ke siklus II, yaitu 19.859%.

- 2) Sikap spiritual siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Gabus Kabupaten Pati mengalami peningkatan ke arah yang lebih positif setelah dilakukan penelitian keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto. Rerata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 2.75 berkategori baik. Hasil tersebut meningkat 0.72 pada siklus II sehingga menjadi 3.47. Peningkatan tersebut berpengaruh pada kategori nilai yang diperoleh siswa yang meningkat, pada siklus I berkategori baik, sedangkan pada siklus II berkategori sangat baik. Persentase ketuntasan pada sikap spiritual juga mengalami peningkatan. Siklus I persentasenya adalah 90.323%, sedangkan pada siklus II 100%. Artinya terjadi peningkatan 9.677% dari siklus I ke siklus II.
- 3) Sikap sosial siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Gabus Kabupaten Pati mengalami peningkatan menjadi lebih baik lagi setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto. Sikap sosial yang dinilai pada pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik adalah sikap percaya diri dan tanggung jawab. Sikap percaya diri pada siswa mengalami peningkatan sebesar 0.55, walaupun kategori yang dicapai siswa pada siklus I dan siklus II sama saja, yaitu berkategori baik. Persentase ketuntasan yang dicapai siswa pada sikap percaya diri mengalami peningkatan sebesar 23.185%. Peningkatan yang signifikan terjadi pada persentase ketuntasan siswa pada sikap bertanggung jawab. Selisih persentase antara siklus

I dan siklus II sebesar 52.319%. Rerata nilai yang diraih siswa juga mengalami peningkatan 0.63, pada siklus I berkategori cukup baik dan pada siklus II memperoleh kategori baik.

- 4) Setelah dilakukan penelitian peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik melalui metode *mind map* dengan media foto, keterampilan siswa dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Gabus Kabupaten Pati mengalami peningkatan dan dapat mencapai ketuntasan yang telah ditentukan. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes keterampilan mencapai 73.290 dengan nilai konversi 2.33 berpredikat C+ dan kategorinya cukup baik. Hasil tes keterampilan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 7.272 menjadi 80.562 dengan nilai konversi 3 berpredikat B dan kategorinya baik. Persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan, yaitu sebesar 32.762%. Hasil tersebut diperoleh dari persentase ketuntasan pada siklus I 51.613% dan siklus II 84.375%.

5.2 Saran

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut.

- 1) Guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan metode *mind map* dengan media foto dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara

tertulis menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran melalui metode *mind map* dengan media foto dapat menjadi alternatif dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik berdasarkan karya budaya Indonesia sesuai dengan bab ke dua pada buku siswa kelas VII. Hal tersebut disebabkan, melalui metode *mind map* siswa dipermudah dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik dan media foto yang digunakan mempermudah siswa dalam mengamati objek yang dijadikan dasar menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik.

- 2) Penerapan metode *mind map* dengan media foto diharapkan dapat digunakan sebagai masukan peneliti lain dalam melakukan penelitian yang serupa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam kegiatan pembelajaran atau penelitian lain, sehingga diperoleh hasil yang efektif dalam menggunakan model, metode, atau media dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Faridah, Nur. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis deskripsi Dengan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pada Siswa Kelas VIII A SMPN 10 Pekalongan Tahun Pelajaran 2009/2010". *Skripsi*. Unnes.
- Finoza, Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Gerot, Linda dan Peter Wignell. 1995. *Making Sense of Functional Grammar*. Australia: Gerd Stabler Antipodean Educational Enterprises.
- Hartono, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Heuken SJ, Adolf. 1971. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayati, Hany. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Media Lukisan Melalui Teknik Show Not Tell Pada Siswa kelas X-7 SMA NU AL Ma'ruf Kudus". *Skripsi*. Unnes.
- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husamah dan Yanur Setyaningrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi: Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/ MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/ MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Bahasa Indonesia: Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Lutfiana, Nisa Arifa. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Metode Group Investigation pada Siswa kelas X-5 SMA PGRI I Taman Pematang Tahun Pelajaran 2009/2010". *Skripsi*. Unnes.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Olivia, Femi. 2013. *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Kreatif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *KBBI*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Rachman, Maman, Aris Munandar, dan Tijan. 2014. *Padepokan Karakter: Lokus Membangun Karakter*. Semarang: Unnes Press.
- Rostami, Ali dan Ali Hoveidi. 2014. "Improving Descriptive Writing Skills Using Blog-Based Peer Feedback". Dalam *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World* Volume 5 (2):299-308. <http://www.ijllalw.org/finalversion5224.pdf> Diunduh pada 7 Maret 2014
- Sadiman, Arief S., R. Rahardjo, Anung Haryono, dan Rahardjito. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Siburian, Tiur Asih. 2013. "Improving Students Achievement On Writing Descriptive Text Through Think Pair Share". Dalam *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World* Volume 3 (3): 30-43. <http://www.ijllalw.org/July2013fullissue.pdf> Diunduh pada 3 Februari 2014
- Suaidah. 2010. "Upaya Peningkatan keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif Dengan Model Pembelajaran Langsung melalui Media Foto Pada Siswa kelas III SD I Garung Lor Kaliwungu Kudus". *Skripsi*. Unnes.
- Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Subyantoro. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, Didik. 2011. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Warsono dan Haryanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Widarso, Wishnubroto. 1992. *Kiat Menulis dalam Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Kanisius.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I)

Satuan Pendidikan	: SMP N I Gabus
Kelas/ Semester	: VII/ 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Karya Budaya Indonesia
Materi Pokok	: Teks Deskripsi
Alokasi waktu	: 3 jam pelajaran/ 120 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KI	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana	i. Mengucapkan syukur dengan berdoa atas keberadaan bahasa Indonesia untuk menyusun teks deskripsi secara tertulis. ii. Memberi salam pada saat

	menyajikan informasi lisan dan tulis.	berpresentasi dalam diskusi klasikal pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis. iii. Menggunakan bahasa Indonesia dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis.
	2.2 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Indikator Perilaku Percaya Diri <ul style="list-style-type: none"> i. Berpendapat mengenai teks deskripsi hasil kerja milik teman tanpa ragu-ragu pada tahapan mengomunikasikan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis. ii. Berani mempresentasikan hasil kerja menyusun teks deskripsi secara tertulis di depan kelas pada tahapan mengomunikasikan dalam pembelajaran. iii. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan ketika proses pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis. ❖ Indikator Perilaku Tanggung Jawab <ul style="list-style-type: none"> i. Melaksanakan tugas dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis secara individu dengan baik.

		<ul style="list-style-type: none"> ii. Melaksanakan tugas kelompok dengan ikut bekerja sama dengan anggota yang lain dalam proses pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis. iii. Memberi alasan yang jelas ketika tidak setuju dengan pendapat teman ketika berdiskusi saat pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis.
	<p>4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerpen baik lisan maupun tulisan.</p>	<p>4.2.1 Menentukan topik teks deskripsi berdasarkan foto karya budaya yang diamati.</p> <p>4.2.2 Menulis deskripsi umum teks deskripsi.</p> <p>4.2.3 Menulis deskripsi bagian teks deskripsi.</p> <p>4.2.4 Merangkai bagian-bagian dari struktur teks deskripsi menjadi teks deskripsi yang runtut.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempelajari teks deskripsi.

2. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa memiliki dan menunjukkan sikap percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.
3. Setelah mengamati foto tentang budaya Indonesia, siswa diharapkan dapat menentukan topik yang akan dibuat menjadi teks deskripsi.
4. Setelah membuat peta konsep, siswa dapat menyusun kata kunci-kata kunci menjadi kalimat kemudian dikembangkan menjadi paragraf.
5. Setelah berlatih menyusun paragraf, siswa diharapkan dapat menyusun teks deskripsi secara tertulis sesuai foto yang telah diamati.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks deskripsi
2. Struktur teks deskripsi
 - Deskripsi umum
 - Deskripsi bagian
3. Kaidah kebahasaan menyusun teks deskripsi secara tertulis
- d. Rujukan kata
- e. Imbuhan kata
- f. Kelompok kata

(Penjabaran secara lengkap terlampir)

E. Metode Pembelajaran

- ❖ Pendekatan : saintifik
- ❖ Metode : *mind map* (peta pikiran), tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Pengondisian siswa <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menjawab sapaan guru ➤ Berdoa bersama ➤ Guru mengecek kehadiran siswa ➤ Siswa menyiapkan diri untuk belajar 2. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru dan siswa bertanya jawab berkaitan dengan karya budaya Indonesia. 3. Motivasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. ➤ Guru menjelaskan manfaat menguasai materi pembelajaran. 4. Pemberian acuan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan disampaikan. ➤ Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. 	10 menit
Inti	MENGAMATI 5. Siswa mengamati foto “Tari Merak” yang disiapkan oleh guru. MENANYA	100 menit

	<p>6. Siswa bertanya jawab dengan guru/ temannya tentang foto “Tari Merak” dengan percaya diri dan tanggung jawab.</p> <p>7. Siswa bertanya jawab dengan guru/ temannya untuk membuat peta konsep berdasarkan foto “Tari Merak” dengan percaya diri dan tanggung jawab.</p> <p>8. Siswa bertanya jawab dengan guru/ temannya untuk menyusun teks deskripsi secara tertulis dengan percaya diri dan tanggung jawab.</p> <p>MENGUMPULKAN INFORMASI <i>Metode Mind Map dengan Media Foto</i></p> <p>9. Siswa dibentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang.</p> <p>10. Siswa membuat peta konsep dari foto “Rumah Joglo khas Jawa Tengah” yang telah dibagikan guru pada setiap kelompok dengan penuh tanggung jawab.</p> <p>11. Siswa saling bergantian menyampaikan kata kunci untuk membuat peta pikiran dalam kelompoknya dengan percaya diri.</p> <p>12. Siswa melakukan tinjauan (review) terhadap peta pikiran yang telah dibuat dengan penuh tanggung jawab.</p> <p>13. Siswa mendiskusikan hasil peta pikiran bersama kelompoknya dengan percaya diri.</p> <p>MENALAR</p> <p>14. Setiap siswa menyusun teks deskripsi secara tertulis berdasarkan foto “Rumah Joglo khas</p>	
--	---	--

	<p>Jawa Tengah” dengan menyusun kalimat dari kata kunci- kata kunci peta konsep dengan tanggung jawab.</p> <p>MENGOMUNIKASIKAN</p> <p>15. Siswa diminta untuk menampilkan hasil kerja menyusun teks deskripsi secara tertulis.</p> <p>16. Siswa saling memberikan saran perbaikan kepada teman untuk menyempurnakan tugas dengan percaya diri dan tanggung jawab.</p>	
Penutup	<p>17. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>18. Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.</p> <p>19. Siswa menemukan manfaat dari pembelajaran yang sudah berlangsung.</p> <p>20. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>21. Guru menginformasikan rencana kegiatan untuk pertemuan selanjutnya.</p>	10 menit

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat pembelajaran
 - a. kertas HVS
 - b. spidol/ pensil warna

2. Sumber belajar

a. Teks “Tari Gambyong”

Diolah dari buku Sejarah Tari Gambyong: Seni Rakyat Menuju Istana (2004), karya Sri Rohana Widyastutieningrum.

b. Teks “Tari Kecak”

Diolah dari Evolusi Tari Bali (1996), karya I Made Bandem

H. Media Pembelajaran

1. http://id.wikipedia.org/wiki/Nasi_Gandul(foto rumah joglo khas Jawa Tengah)

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Sikap spiritual dan sosial

- a. Jenis/Teknik : Nontes/Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Instrumen : Terlampir
- d. Pedoman Penskoran : Terlampir

2. Keterampilan

- a. Jenis/Teknik : Tes/Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Proyek
- c. Instrumen : Terlampir
- d. Pedoman Penskoran : Terlampir

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Drs. Matkurahman

NIP 196407091998021004

Siti Fatimah

NIM 2101410048

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP N I Gabus

Budi Kuntjoro, S.Pd., M.Si.

NIP 196011181983031005

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus II)

Satuan Pendidikan	: SMP N I Gabus
Kelas/ Semester	: VIIC/ 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Karya Budaya Indonesia
Materi Pokok	: Teks Deskripsi
Alokasi waktu	: 3 jam pelajaran/ 120 menit

J. Kompetensi Inti

4. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
5. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
6. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

K. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KI	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.4 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana	i. Mengucapkan syukur dengan berdoa atas keberadaan bahasa Indonesia untuk menyusun teks deskripsi secara tertulis. ii. Memberi salam pada saat

	menyajikan informasi lisan dan tulis.	berpresentasi dalam diskusi klasikal pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis. iii. Menggunakan bahasa Indonesia dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis.
	2.3 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.	❖ Indikator Perilaku Percaya Diri i. Berpendapat mengenai teks deskripsi hasil kerja milik teman tanpa ragu-ragu pada tahapan mengomunikasikan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis. ii. Berani mempresentasikan hasil kerja menyusun teks deskripsi secara tertulis di depan kelas pada tahapan mengomunikasikan dalam pembelajaran. iii. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan ketika proses pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis. ❖ Indikator Perilaku Tanggung Jawab iv. Melaksanakan tugas dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis secara individu dengan baik.

		<p>v. Melaksanakan tugas kelompok dengan ikut bekerja sama dengan anggota yang lain dalam proses pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis.</p> <p>vi. Memberi alasan yang jelas ketika tidak setuju dengan pendapat teman ketika berdiskusi saat pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis.</p>
	<p>4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerpen baik lisan maupun tulisan.</p>	<p>4.2.5 Menentukan topik teks deskripsi berdasarkan foto karya budaya yang diamati.</p> <p>4.2.6 Menulis deskripsi umum teks deskripsi.</p> <p>4.2.7 Menulis deskripsi bagian teks deskripsi.</p> <p>4.2.8 Merangkai bagian-bagian dari struktur teks deskripsi menjadi teks deskripsi yang runtut.</p>

L. Tujuan Pembelajaran

- Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempelajari teks deskripsi.

7. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa memiliki dan menunjukkan sikap percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.
8. Setelah mengamati foto tentang budaya Indonesia, siswa diharapkan dapat menentukan topik yang akan dibuat menjadi teks deskripsi.
9. Setelah membuat peta konsep, siswa dapat menyusun kata kunci-kata kunci menjadi kalimat kemudian dikembangkan menjadi paragraf.
10. Setelah berlatih menyusun paragraf, siswa diharapkan dapat menyusun teks deskripsi secara tertulis sesuai foto yang telah diamati.

M. Materi Pembelajaran

4. Pengertian teks deskripsi
5. Struktur teks deskripsi
 - Deskripsi umum
 - Deskripsi bagian
6. Kaidah kebahasaan menyusun teks deskripsi secara tertulis
 - g. Rujukan kata
 - h. Imbuhan kata
 - i. Kelompok kata

(Penjabaran secara lengkap terlampir)

N. Metode Pembelajaran

- ❖ Pendekatan : saintifik
- ❖ Metode : *mind map* (peta pikiran), tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

O. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengondisian siswa <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menjawab sapaan guru ➤ Berdoa bersama ➤ Guru mengecek kehadiran siswa ➤ Siswa menyiapkan diri untuk belajar 2. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru dan siswa bertanya jawab berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi ketika siklus I. 3. Motivasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. ➤ Guru menjelaskan manfaat menguasai materi pembelajaran. 4. Pemberian acuan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan disampaikan. ➤ Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. 	10 menit
Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa mengamati foto “Rumah Joglo khas Jawa Tengah” yang digunakan untuk menyusun teks deskripsi pada siklus I. 6. Siswa yang mendapat nilai tertinggi pada tes keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis mempresentasikan hasil kerjanya. 	100 menit

	<p>7. Siswa lain mendengarkan dan mencermati hasil kerja dari siswa tersebut.</p> <p>MENANYA</p> <p>8. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang menyusun teks deskripsi secara tertulis melalui metode <i>mind map</i> (peta pikiran) dengan media foto dengan percaya diri.</p> <p>MENGUMPULKAN INFORMASI</p> <p><i>Metode Mind Map dengan Media Foto</i></p> <p>9. Siswa dibentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang.</p> <p>10. Siswa membuat peta konsep dari foto “Soto Kemiri khas Pati” yang telah dibagikan guru pada setiap kelompok dengan penuh tanggung jawab.</p> <p>11. Siswa saling bergantian menyampaikan kata kunci untuk membuat peta pikiran dalam kelompoknya dengan percaya diri.</p> <p>12. Siswa melakukan tinjauan (review) terhadap peta pikiran yang telah dibuat dengan penuh tanggung jawab.</p> <p>13. Siswa mendiskusikan hasil peta pikiran bersama kelompoknya dengan percaya diri.</p> <p>14. Siswa dan guru berdiskusi membahas hasil peta pikiran yang dibuat siswa secara berkelompok dengan percaya diri dan bertanggung jawab.</p> <p>MENALAR</p> <p>15. Setiap siswa menyusun teks deskripsi secara tertulis berdasarkan foto tersebut dengan menyusun kalimat dari kata kunci- kata kunci peta konsep dengan tanggung jawab.</p> <p>MENGOMUNIKASIKAN</p> <p>16. Siswa diminta untuk menampilkan hasil kerja menyusun</p>	
--	--	--

	<p>teks deskripsi.</p> <p>17. Siswa saling memberikan saran perbaikan kepada teman untuk menyempurnakan tugas dengan percaya diri dan tanggung jawab.</p>	
Penutup	<p>18. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>19. Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.</p> <p>20. Siswa menemukan manfaat dari pembelajaran yang sudah berlangsung.</p> <p>21. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>22. Guru menginformasikan rencana kegiatan untuk pertemuan selanjutnya.</p>	10 menit

P. Alat dan Sumber Belajar

3. Alat pembelajaran
 - c. kertas HVS
 - d. spidol/ pensil warna

Q. Media Pembelajaran

2. <http://id.wikipedia.org/wiki/Joglo>(foto soto kemiri)

R. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

3. Sikap spiritual dan sosial

- e. Jenis/Teknik : Nontes/Observasi
- f. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- g. Instrumen : Terlampir

h. Pedoman Penskoran : Terlampir

4. Keterampilan

e. Jenis/Teknik : Tes/Tertulis

f. Bentuk Instrumen : Proyek

g. Instrumen : Terlampir

h. Pedoman Penskoran : Terlampir

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Drs. Matkurahman

NIP 196407091998021004

Siti Fatimah

NIM 2101410048

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP N I Gabus

Budi Kuntjoro, S.Pd., M.Si.

NIP 196011181983031005

MATERI AJAR SIKLUS I

A. Pemahaman Teks Deskripsi

1. Pengertian teks deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang berisi tentang pemaparan atau penggambaran tempat, orang, atau objek tertentu untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca secara jelas dan terperinci.

⇒ **Cermatilah teks deskripsi berikut ini!**



Gambar Tari Gambyong

Sumber <http://www.antarafoto.com/peristiwa/v1247753450/pembukaan-bif>

Tari Gambyong

Tari Gambyong adalah tarian untuk menyambut tamu atau mengawali suatu resepsi perkawinan. Tarian ini dinamai sesuai dengan nama penari yang bernama Gambyong. Penari ini hidup pada zaman Sunan Paku Buwana IV di Surakarta. Dia mahir dalam menari dan memiliki suara merdu sehingga menjadi pujaan kaum muda pada zaman itu.

Koreografi tari Gambyong sebagian besar berpusat pada penggunaan gerak kaki, tubuh, lengan, dan kepala. Penari tidak hanya lentur tubuhnya, tetapi juga harus terampil. Ada berbagai gerak dalam tari Gambyong. Gerak *srisig* adalah gerak

dengan sikap berdiri *jinjit* dilanjutkan dengan langkah-langkah kecil. *Nacah miring* yaitu kaki kiri bergerak ke samping, bergantian disusul kaki kanan diletakkan di depan kaki kiri. *Kengser* adalah gerak kaki ke samping dengan cara bergeser dengan posisi kaki tetap merapat ke lantai. *Gerak embat* atau *entrag* adalah gerak dengan posisi lutut yang membuka karena *mendhak* bergerak ke bawah dan ke atas. Selain itu, ada juga gerak berjalan (*sekarang mlaku*), dan gerak di tempat (*sekarang mandheg*).

Diolah dari buku Sejarah Tari Gambyong: Seni Rakyat Menuju Istana (2004), karya Sri Rohana Widyastutieningrum.

➤ **Analisis isi teks deskripsi**

Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Pendeskripsian Teks “Tari Gambyong”	Ya	Karena teks mendeskripsikan tentang teks deskripsi dengan menjelaskan deskripsi umum dan bagian dari tari Gambyong sehingga memberi pengetahuan dan pengalaman yang lebih kepada pembaca mengenai tari gambyong. Deskripsi umum dari teks “Tari Gambyong” mendeskripsikan tentang kedudukan tari Gambyong dan sejarah nama dari tari Gambyong. Deskripsi bagian dari teks “Tari Gambyong” mendeskripsikan tentang gerakan pada tari Gambyong.

2. Struktur teks deskripsi

a. Deskripsi umum

Deskripsi umum dalam teks deskripsi berkaitan dengan penetapan ciri-ciri secara universal atau umum dari hal yang dideskripsikan. Objek yang dideskripsikan dari sudut pandang di luar objek tersebut. Hal tersebut dapat didasarkan pada kedudukan, sejarah, wilayah, manfaat, dan kandungan dari objek.

b. Deskripsi bagian

Deskripsi bagian adalah pemaparan secara terperinci dari bagian-bagian yang dipaparkan. Objek yang menjadi kajian dideskripsikan lagi secara lebih terperinci dari bagian-bagiannya. Pemaparan dilakukan pada pembagian yang lebih khusus lagi dari objek yang dideskripsikan atau memaparkan hal yang lebih khusus dari komponen penyusun objek yang dideskripsikan.

➤ **Analisis struktur teks**

(dilampirkan dalam bentuk landscape)

3. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

➤ Contoh kaidah kebahasaan pada bagian teks deskripsi

Tari Saman tercatat di UNESCO pada Daftar Representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia. Penetapan itu dilaksanakan pada Sidang ke-6 Komite Antar-Pemerintah untuk Pelindungan Warisan Budaya Takbenda UNESCO di Bali, pada 24 November 2011. Pada awalnya Tari Saman merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan (dakwah). Tari Saman mengandung pendidikan keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan, dan kebersamaan.

j. Penggolongan atau klasifikasi

Kalimat yang merupakan penggolongan dapat dirumuskan menjadi $X = Y$. X adalah benda yang didefinisikan dan Y adalah definisinya. Sementara itu, = adalah kata kerja penghubung seperti *adalah, ialah, merupakan, termasuk, atau digolongkan*. Contohnya, *Tari Saman **merupakan** salah satu media untuk menyampaikan pesan (dakwah)*.

k. Rujukan kata

Rujukan kata merupakan kata yang menjadi keterangan lanjutan mengenai suatu hal yang sudah dijelaskan atau kata yang mengacu pada kata lain. Kata “Penetapan itu” ini merujuk pada kata “Tari Saman tercatat di

UNESCO”. Selain kata *itu*, kata yang sering dipakai untuk rujukan adalah *ini* dan di *sini*.

1. Imbuhan kata

Imbuhan kata yang terdapat pada contoh teks adalah meng-, -kan, -I, dan per-an.

Contoh:

Proses Pembentukan Kata	Bentukan Kata
Ter- +catat	Tercatat
Meng- + sampai + -kan	Menyampaikan
Per- + tetap + -an	Penetapan

m. Kelompok kata

Kelompok kata adalah beberapa kata yang bergabung menjadi satu kesatuan sehingga memiliki makna satu yang saling berkaitan.

Contoh:

Proses Pembentukan Kelompok Kata (Frasa)	Kelompok Kata
Tari + Saman	Tari Saman
Warisan + budaya + takbenda	Warisan budaya takbenda

➤ Analisis penggunaan bahasa (dapat berbentuk peta pikiran)

Ciri kebahasaan	Contoh Kalimat
Rujukan kata	<p>1. Tari Gambyong adalah tarian untuk menyambut tamu atau mengawali suatu resepsi perkawinan. Tarian ini dinamai sesuai dengan nama penari yang bernama Gambyong.</p> <p>2. Tarian ini dinamai sesuai dengan nama penari yang bernama Gambyong. Penari ini hidup pada zaman Sunan Paku Buwana IV di Surakarta.</p>

Imbuhan kata	Meng + sambut = menyambut Per + kawin + an = perkawinan Ber + pusat = berpusat DII
Kelompok kata	Tari + Gambyong = Tari gambyong Gerak + Srisig = Gerak srisig DII

B. Penyusunan Teks Deskripsi

⇒ Langkah-langkah menyusun teks deskripsi secara tertulis, yaitu:

- a. Siswa mengamati foto yang sudah disediakan oleh guru
- b. Siswa membuat peta pikiran berdasarkan foto yang diamati sesuai struktur teks deskripsi
- c. Siswa merangkai kata-kata kunci menjadi bagian teks deskripsi
- d. Siswa menyusun teks deskripsi menjadi teks yang runtut.

MATERI AJAR SIKLUS II

Lampiran 1: Bahan Ajar

C. Pemahaman Teks Deskripsi

1. Pengertian teks deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang berisi tentang pemaparan atau penggambaran tempat, orang, atau objek tertentu untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca secara jelas dan terperinci.

❖ Cermatilah teks deskripsi berikut ini!



Gambar Tari Kecak

Sumber <http://e-indonesiana.cs.ui.ac.id/echnh-ng/index.php/view/detil/226>

Tari Kecak

Tari Kecak merupakan pertunjukan seni khas Bali yang diciptakan tahun 1930-an. Tari itu dimainkan oleh puluhan laki-laki yang duduk berbaris melingkar. Pada saat menari, mereka menyerukan kata “cak” dengan irama tertentu seraya mengangkat kedua lengannya. Para penari itu mengenakan kain kotak-kotak seperti papan catur melingkari pinggang mereka.

Tarian ini merupakan gambaran kisah Ramayana tatkala barisan kera membantu Rama melawan Rahwana. Rama ingin membebaskan Shinta yang diculik oleh Rahwana. Tari Kecak diciptakan pada tahun 1930-an oleh I Wayan Limbak yang bekerja sama dengan pelukis Jerman Walter Spies. Pada awalnya, dua seniman itu terpesona oleh tari-tarian dalam ritual Sanghyang. Ketika itu, para penari Sanghyang menari dalam kondisi kemasukan ruh atau kerasukan. Ritual Sanghyang sendiri merupakan ritual masyarakat Bali yang bersumber dari tradisi pra-Hindu dengan tujuan menolak bala. Ritual ini kemudian diadopsi oleh I Wayan Limbak dan Walter Spies menjadi sebuah seni pertunjukkan oleh umum dan ditampilkan di berbagai negara di Eropa dengan nama Tari Kecak.

Diolah dari Evolusi Tari Bali (1996), karya I Made Bandem

➤ **Analisis isi teks deskripsi**

Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Pendeskripsian	Ya	Karena teks mendeskripsikan tentang teks deskripsi dengan menjelaskan deskripsi umum dari tari Kecak dan dijelaskan juga mengenai deskripsi bagian dari tari Kecak. Deskripsi umum (paragraf pertama) dari teks mengenai sejarah dan cirri khas yang membedakan tari Kecak dengan tarian yang lain.

		Deskripsi bagian dari teks pada paragraf kedua mengenai cerita yang terkandung dalam tampilan tari Kecak.
--	--	---

➤ **Analisis struktur teks**

(dilampirkan dalam bentuk landscape)

➤ **Analisis penggunaan bahasa (dapat berbentuk peta pikiran)**

Ciri kebahasaan	Jawaban (Ada/ Tidak Ada)	Contoh Kalimat
Rujukan kata	Ada	1. Tari Kecak merupakan pertunjukan seni khas Bali yang diciptakan tahun 1930-an. Tari itu dimainkan oleh puluhan laki-laki yang duduk berbaris melingkar. 2. Tari Kecak diciptakan pada tahun 1930-an oleh I Wayan Limbak yang bekerja sama dengan pelukis Jerman Walter Spies. Pada awalnya, dua seniman itu terpesona oleh tari-tarian dalam ritual Sanghyang. dll
Imbuhan kata	Ada	Di+ main + kan = dimainkan Per + tunjuk + an = pertunjukan Ber + baris = berbaris dll
Kelompok kata	Ada	Tari + Kecak = Tari Kecak Puluhan + Laki-laki = Puluhan laki-laki Kain + kotak-kotak = kain kotak-kotak dll

D. Penyusunan Teks Deskripsi

- ⇒ Langkah-langkah menyusun teks deskripsi secara tertulis, yaitu:
- e. Siswa mengamati foto yang sudah disediakan oleh guru
 - f. Siswa membuat peta pikiran berdasarkan foto yang diamati sesuai struktur teks deskripsi
 - g. Siswa merangkai kata-kata kunci menjadi bagian teks deskripsi
 - h. Siswa menyusun teks deskripsi menjadi teks yang runtut.

LEMBAR KERJA KELOMPOK SIKLUS I

Peta Pikiran Berdasarkan Rumah Joglo Khas Jawa Tengah untuk Menulis Teks
Deskripsi



teks

Nama	:
No. presensi	:
Kelas	:

**Buatlah teks deskripsi berdasarkan foto “Rumah Joglo Khas Jawa tengah”
dengan membuat peta pikiran terlebih dahulu!**

Nama Anggota Kelompok:		Kelas:	
1.	2.	3.	4.

Peta Pikiran Berdasarkan Soto Kemiri Khas Pati untuk Menulis Teks Deskripsi



deskripsi umum

deskripsi bagian

Nama	:
No. presensi	:
Kelas	:

Buatlah teks deskripsi berdasarkan foto “Soto Kemiri Khas Pati” dengan membuat peta pikiran terlebih dahulu!

Kriteria Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis

1. Rentang Skor dan Kategori Penilaian Keterampilan

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	90- 100
2.	Baik	75- 89
3.	Cukup Baik	60- 74
4.	Kurang	25- 59
5.	Sangat Kurang	0- 24

2. Konversi Nilai Keterampilan

Predikat	Nilai Konversi	Skor Nilai	Kategori
A	4	95 – 100	SB
A-	3.66	90-94	
B+	3.33	85-89	B
B	3	80-84	
B-	2.66	75-79	
C+	2.33	70-74	C
C	2	65-69	
C-	1.66	60-64	
D+	1.33	55-59	K
D	1	<54	

Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

1. Penilaian Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Isi teks	30
2.	Organisasi atau struktur teks	20
3.	Kosakata	20
4.	Penggunaan bahasa	20
5.	Mekanik	10
Jumlah		100

2. Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Isi teks	
	e. Sangat baik- sempurna ⇒ Menguasai topik tulisan, substantif, pengembangan teks observasi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas.	27-30
	f. Cukup-baik ⇒ Cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan observasi terbatas, relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.	22-26
	g. Sedang-cukup ⇒ Penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai.	17-21
	h. Sangat-kurang	13-16

	⇒ Tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan, atau tidak layak nilai.	
2.	<p>Struktur/ organisasi teks</p> <p>e. Sangat baik-sempurna</p> <p>⇒ Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.</p> <p>f. Cukup-baik</p> <p>⇒ Kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan, pendukung terbatas, logis tetapi tidak lengkap.</p> <p>g. Sedang-cukup</p> <p>⇒ Tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis.</p> <p>h. Sangat-kurang</p> <p>⇒ Tidak komunikatif, tidak terorganisasi, atau tidak layak dinilai.</p>	<p>18-20</p> <p>14-17</p> <p>10-13</p> <p>7-9</p>
3.	<p>Kosakata</p> <p>e. Sangat baik-sempurna</p> <p>⇒ Penguasaan kata canggih, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, penggunaan register tepat.</p> <p>f. Cukup-baik</p> <p>⇒ Penguasaan kata memadai, pilihan, bentuk, dan penggunaan kata atau ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.</p> <p>g. Sedang-cukup</p> <p>⇒ Penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata atau ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas.</p> <p>h. Sangat-kurang</p> <p>⇒ Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan</p>	<p>18-20</p> <p>14-17</p> <p>10-13</p> <p>7-9</p>

	kata rendah, tidak layak nilai.	
4.	<p>Penggunaan bahasa</p> <p>e. Sangat baik-sempurna ⇒ Konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan atau fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).</p> <p>f. Cukup-baik ⇒ Konstruksi sederhana tetapi efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (urutan atau fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.</p> <p>g. Sedang-cukup ⇒ Terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal atau kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan atau fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan) makna membingungkan atau kabur.</p> <p>h. Sangat-kurang ⇒ Tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak dinilai.</p>	<p>18-20</p> <p>14-17</p> <p>10-13</p> <p>7-9</p>
5.	<p>Mekanik</p> <p>d. Sangat baik-sempurna ⇒ Menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.</p> <p>e. Cukup-baik ⇒ Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.</p>	<p>10</p> <p>6</p> <p>4</p>

	<p>f. Sedang-cukup</p> <p>⇒ Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur.</p> <p>b. Sangat-kurang</p> <p>⇒ Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak dinilai.</p>	2
--	---	---

Kriteria Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial

1. Rentang Skor dan Kategori Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial

No	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	$3.66 \leq \dots \leq 4$
2.	Baik	$2.66 \leq \dots < 3.66$
3.	Cukup Baik	$1.66 \leq \dots < 2.66$
4.	Kurang	$1 \leq \dots < 1.66$
5.	Sangat Kurang	$\dots < 1$

2. Konversi Nilai Sikap Spiritual dan Sosial

Predikat	Nilai Konversi Kompetensi Sikap	Skor Nilai	Kategori
A	4	12	SB
A-	3.66	11	
B+	3.33	10	B
B	3	9	
B-	2.66	8	
C+	2.33	7	C
C	2	6	
C-	1.66	5	
D+	1.33	4	K
D	1	≤ 3	

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

	Responden	Indikator			Jumlah Skor	Nilai konversi	Predikat	Kategori
		i	ii	iii				
1.	R1							
2.	R2							
3.	R3							
4.	R4							
5.	R5							
6.	R6							
7.	R7							
8.	R8							
9.	R9							
10.	R10							
11.	R11							
12.	R12							
13.	R13							
14.	R14							
15.	R15							
16.	R16							
17.	R17							
18.	R18							
19.	R19							
20.	R20							
21.	R21							
22.	R22							
23.	R23							
24.	R24							
25.	R25							
26.	R26							
27.	R27							
28.	R28							
29.	R29							
30.	R30							
31.	R31							
32.	R32							
Jumlah								

a. Petunjuk Penskoran:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah penilaian pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

b. Keterangan Indikator:

- i. Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran menulis teks deskripsi.
- ii. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi saat pembelajaran menulis teks deskripsi.
- iii. Menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri

No	Responden	Indikator			Skor	Nilai konversi	Predikat	Kategori
		i	ii	iii				
1.	R1							
2.	R2							
3.	R3							
4.	R4							
5.	R5							
6.	R6							
7.	R7							
8.	R8							
9.	R9							
10.	R10							
11.	R11							
12.	R12							
13.	R13							
14.	R14							
15.	R15							
16.	R16							
17.	R17							
18.	R18							
19.	R19							
20.	R20							
21.	R21							
22.	R22							
23.	R23							
24.	R24							
25.	R25							
26.	R26							
27.	R27							
28.	R28							
29.	R29							
30.	R30							
31.	R31							
32.	R32							
Jumlah								

c. Petunjuk Penskoran:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap percaya diri siswa. Berilah penilaian pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

d. Keterangan Indikator:

- i. Berpendapat tentang hasil menulis teks deskripsi milik teman tanpa ragu-ragu dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.
- ii. Berani presentasi hasil menulis teks deskripsi di depan kelas dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.
- iii. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan ketika proses pembelajaran menulis teks deskripsi.

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

No	Responden	Indikator			Skor	Nilai konversi	Predikat	Kategori
		i	ii	iii				
1.	R1							
2.	R2							
3.	R3							
4.	R4							
5.	R5							
6.	R6							
7.	R7							
8.	R8							
9.	R9							
10.	R10							
11.	R11							
12.	R12							
13.	R13							
14.	R14							
15.	R15							
16.	R16							
17.	R17							
18.	R18							
19.	R19							
20.	R20							
21.	R21							
22.	R22							
23.	R23							
24.	R24							
25.	R25							
26.	R26							
27.	R27							
28.	R28							
29.	R29							
30.	R30							
31.	R31							
32.	R32							
Jumlah								

a. Petunjuk Penskoran:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap tanggung jawab siswa. Berilah penilaian pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

b. Keterangan Indikator:

- i. Melaksanakan tugas dalam pembelajaran menulis teks deskripsi secara individu dengan baik.
- ii. Melaksanakan tugas kelompok dengan ikut bekerja sama dengan anggota yang lain dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi.
- iii. Memberi alasan yang jelas ketika tidak setuju dengan pendapat teman ketika berdiskusi saat pembelajaran menulis teks deskripsi.

Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

No	Responden	1	2	3	4	5
1.	R1					
2.	R2					
3.	R3					
4.	R4					
5.	R5					
6.	R6					
7.	R7					
8.	R8					
9.	R9					
10.	R10					
11.	R11					
12.	R12					
13.	R13					
14.	R14					
15.	R15					
16.	R16					
17.	R17					
18.	R18					
19.	R19					
20.	R20					
21.	R21					
22.	R22					
23.	R23					
24.	R24					

25.	R25					
26.	R26					
27.	R27					
28.	R28					
29.	R29					
30.	R30					
31.	R31					
32.	R32					
	Jumlah					
	Persentase					

Keterangan

- 1 = Keintensifan Penumbuhan Minat Siswa
- 2 = Kekondusifan proses pengamatan foto untuk membuat *mind map*
- 3 = Keintensifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri
- 4 = Kekondusifan siswa saat ada seorang siswa yang sedang presentasi
- 5 = Kekondusifan siswa saat kegiatan refleksi

PEDOMAN JURNAL GURU

a. Bagaimana kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi?

⇒

b. Bagaimana perhatian dan minat siswa terhadap sikap mengajar guru?

⇒

c. Bagaimana keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran?

⇒

d. Bagaimana tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran?

⇒

e. Bagaimana respon siswa terhadap contoh teks deskripsi?

⇒

f. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode *mind map* dan media foto dalam menulis teks deskripsi?

⇒

g. Bagaimana suasana belajar selama proses pembelajaran berlangsung?

⇒

Nama :

No Presensi :

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Bagaimana perasaan Anda saat menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab:.....

2. Apa pendapat Anda mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab:.....

3. Apa kesulitan yang Anda hadapi dalam menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab:.....

4. Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan yang Anda hadapi selama pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab:.....

5. Apa manfaat dari pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab:.....

6. Apakah pembelajaran menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati membantu Anda dalam kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi?

Jawab:.....

7. Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi berikutnya?

Jawab:.....

PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO

- a. Saat guru melakukan apersepsi
- b. Saat siswa mendengarkan penjelasan guru.
- c. Saat siswa memperhatikan contoh yang diberikan oleh guru.
- d. Saat siswa berdiskusi menentukan struktur dan kaidah teks deskripsi
- e. Saat siswa secara mandiri mengerjakan lembar kerja memahami struktur dan kaidah teks deskripsi
- f. Saat siswa mengamati foto sebagai dasar menulis teks deskripsi
- g. Saat siswa dan guru berdiskusi dalam membuat peta pikiran untuk menulis teks deskripsi
- h. Saat siswa berdiskusi dalam menulis teks deskripsi
- i. Saat siswa berkelompok membuat peta pikiran untuk menulis teks deskripsi
- j. Saat siswa secara mandiri menulis teks deskripsi
- k. Saat siswa presentasi
- l. Saat guru menutup pembelajaran

DAFTAR NAMA SISWA

No	Nama	No	Nama
R1	Adimas Subiyanto	R17	Luthfiana Aprilia Salshabila
R2	Alisa Yunamurti	R18	Niha rubi Astuti
R3	Alvina Mareta Indraswari	R19	Puput Wulandari
R4	Anisa Maulana Andriani	R20	Putri Ardani
R5	Anny Kurniawati	R21	Putrid Dewi Ratnasari
R6	Arrya Dwi Laksana	R22	Putri Vima Cahyani
R7	Bayu Aji Prastyo	R23	Ragil Yayan Widiyanto
R8	Choirul Anwar	R24	Reza Saputra
R9	Dewa Nova Pradana	R25	Siti Wahyu Sriningsih
R10	Diah Ayu Istiqomah	R26	Sofiyan Kelfirianto
R11	Diva Andini	R27	Surohman Adi Nugroho
R12	Dyan Chaerul Nisa	R28	Triana Almu'tafah
R13	Febinnaqiyya	R29	Ulis Rahmawati
R14	Galuh Ayu Farwati	R30	Vera Firnanda
R15	Leo Krispian	R31	Wahyu Sukma Aryanto
R16	Lutfi Fatonah	R32	Zalza Adinda Misiana Putri

Penilaian Menulis Teks Deskripsi Prasiklus

No	Responden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai Konversi	Predikat	Kategori
		isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik				
1.	R1	23	14	13	14	4	68	2	C	Cukup Baik
2.	R2	16	11	11	11	4	53	1	D	Kurang
3.	R3	16	11	11	11	4	53	1	D	Kurang
4.	R4	26	18	15	16	8	83	3	B	Baik
5.	R5	26	17	14	14	10	81	3	B	Baik
6.	R6	21	14	13	15	8	71	2.33	C+	Cukup Baik
7.	R7	18	13	15	14	6	66	2	C	Cukup Baik
8.	R8	16	11	11	11	4	53	1	D	Kurang
9.	R9	20	12	14	15	8	69	2	C	Cukup Baik
10.	R10	27	18	15	16	6	82	3	B	Baik
11.	R11	16	11	11	11	4	53	1	D	Kurang
12.	R12	16	11	11	11	4	53	1	D	Kurang
13.	R13	16	11	11	11	4	53	1	D	Kurang
14.	R14	17	17	14	16	10	74	2.33	C+	Cukup Baik
15.	R15	22	13	12	12	5	64	1.66	C-	Cukup Baik
16.	R16	26	17	14	17	10	84	3	B	Baik
17.	R17	21	14	14	16	6	71	2.33	C+	Cukup Baik
18.	R18	16	11	11	11	4	53	1	D	Kurang
19.	R19	22	14	13	17	8	74	2.33	C+	Cukup Baik

20.	R20	16	11	11	11	4	53	1	D	Kurang
21.	R21	27	20	16	17	8	88	3.33	B+	Baik
22.	R22	16	11	11	11	4	53	1	D	Kurang
23.	R23	20	13	13	15	5	66	2	C	Cukup Baik
24.	R24	19	13	14	14	5	65	2	C	Cukup Baik
25.	R25	16	11	11	11	4	53	1	D	Kurang
26.	R26	16	11	11	11	4	53	1	D	Kurang
27.	R27	16	11	11	11	4	53	1	D	Kurang
28.	R28	16	11	11	11	4	53	1	D	Kurang
29.	R29	16	11	11	11	4	53	1	D	Kurang
30.	R30	16	11	11	11	4	53	1	D	Kurang
31.	R31	16	11	11	11	4	53	1	D	Kurang
32.	R32	16	11	11	11	4	53	1	D	Kurang

Penilaian Menulis Teks Deskripsi Siklus I

No	Responden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai Konversi	Predikat	Kategori
		isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik				
1.	R1	27	17	14	14	5	77	2.66	B-	Baik
2.	R2	24	15	15	16	8	78	2.66	B-	Baik
3.	R3	23	14	15	17	8	77	2.66	B-	Baik
4.	R4	23	14	14	15	5	71	2.33	C+	Cukup Baik
5.	R5	25	18	15	17	10	85	3.33	B+	Baik
6.	R6	24	16	16	15	5	76	2.66	B-	Baik
7.	R7	21	14	14	16	5	70	2.33	C+	Cukup Baik
8.	R8	26	15	13	14	5	73	2.33	C+	Cukup Baik
9.	R9	18	13	13	15	6	65	2	C	Cukup Baik
10.	R10	16	9	9	9	2	45	1	D	Kurang
11.	R11	20	15	16	18	8	77	2.66	B-	Baik
12.	R12	21	13	15	16	8	73	2.33	C+	Cukup Baik
13.	R13	20	13	15	17	5	70	2.33	C+	Cukup Baik
14.	R14	23	16	14	17	9	79	2.66	B-	Baik
15.	R15	17	12	12	15	4	60	1.66	C-	Cukup Baik
16.	R16	22	17	14	17	10	80	3	B	Baik
17.	R17	28	18	16	18	8	88	3.33	B+	Baik
18.	R18	22	14	16	17	7	76	2.66	B-	Baik
19.	R19	27	18	14	18	6	83	3	B	Baik

20.	R20	23	15	15	16	7	76	2.66	B-	Baik
21.	R21	25	18	14	17	8	82	3	B	Baik
22.	R22	20	14	13	17	7	71	2.33	C+	Cukup Baik
23.	R23									sakit
24.	R24	23	12	12	13	5	65	2	C	Cukup Baik
25.	R25	23	15	15	17	7	77	2.66	B-	Baik
26.	R26	18	13	14	16	6	67	2	C	Cukup Baik
27.	R27	20	14	14	17	5	70	2.33	C+	Cukup Baik
28.	R28	24	16	14	16	7	77	2.66	B-	Baik
29.	R29	22	16	13	15	6	72	2.33	C+	Cukup Baik
30.	R30	21	15	14	16	5	71	2.33	C+	Cukup Baik
31.	R31	18	13	14	15	5	65	2	C	Cukup Baik
32.	R32	22	17	14	16	7	76	2.66	B-	Baik

Penilaian Menulis Teks Deskripsi Siklus II

No	Responden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai Konversi	Predikat	Kategori
		isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik				
1.	R1	25	16	14	16	6	77	2.66	B-	Baik
2.	R2	26	17	14	15	9	81	3	B	Baik
3.	R3	24	16	16	17	10	83	3	B	Baik
4.	R4	25	16	14	16	8	79	2.66	B-	Baik
5.	R5	29	18	17	16	8	88	3.33	B+	Baik
6.	R6	24	17	17	16	8	82	3	B	Baik
7.	R7	25	16	14	16	6	77	2.66	B-	Baik
8.	R8	26	16	15	16	8	81	3	B	Baik
9.	R9	21	13	14	16	8	72	2.33	C+	Cukup Baik
10.	R10	30	18	17	16	7	88	3.33	B+	Baik
11.	R11	22	15	16	16	8	77	2.66	B-	Baik
12.	R12	25	16	15	15	8	79	2.66	B-	Baik
13.	R13	28	18	16	17	9	88	3.33	B+	Baik
14.	R14	25	16	16	17	10	84	3	B	Baik
15.	R15	21	14	15	16	5	71	2.33	C+	Cukup Baik
16.	R16	24	15	15	17	8	79	2.66	B-	Baik
17.	R17	27	19	16	14	9	85	3.33	B+	Baik
18.	R18	25	17	15	17	7	81	3	B	Baik
19.	R19	28	18	14	15	8	83	3	B	Baik
20.	R20	27	17	15	17	9	85	3.33	B+	Baik
21.	R21	29	19	18	17	8	91	3.66	A-	Sangat Baik

22.	R22	25	18	14	16	9	82	3	B	Baik
23.	R23	22	16	14	15	5	72	2.33	C+	Cukup Baik
24.	R24	22	15	15	14	5	71	2.33	C+	Cukup Baik
25.	R25	26	17	14	15	9	81	3	B	Baik
26.	R26	21	15	17	18	8	79	2.66	B-	Baik
27.	R27	23	14	14	15	5	71	2.33	C+	Cukup Baik
28.	R28	25	17	13	14	7	76	2.66	B-	Baik
29.	R29	26	17	16	17	8	84	3	B	Baik
30.	R30	27	17	17	16	8	85	3.33	B+	Baik
31.	R31	26	16	16	18	5	81	3	B	Baik
32.	R32	28	18	14	15	10	85	3.33	B+	Baik
Jumlah		807	527	487	511	246	2578	92.90		

Rekap Nilai Sikap Religius Siklus I
Rekap Nilai Sikap Religius Siklus II

No	Responden	Indikator			Skor	Nilai konversi	Predikat	Kategori
		i	ii	iii				
1.	R1	4	3	3	10	3.67	B+	Baik
2.	R2	4	3	3	10	3.67	B+	Baik
3.	R3	4	3	3	10	3.33	B+	Baik
4.	R4	4	4	3	11	3.67	B	Sangat Baik
5.	R5	3	2	3	8	2.67	B	Baik
6.	R6	4	3	4	11	3.67	B	Sangat Baik
7.	R7	3	2	2	7	2.33	C+	Baik
8.	R8	4	3	3	10	3.33	B+	Baik
9.	R9	4	3	4	11	3.67	B	Sangat Baik
10.	R10	3	2	3	8	2.67	B	Baik
11.	R11	4	3	3	10	3.67	B+	Baik
12.	R12	4	3	4	11	3.67	B	Sangat Baik
13.	R13	3	3	3	9	3	B	Baik
14.	R14	4	4	3	11	3.67	C+	Sangat Baik
15.	R15	4	3	4	11	3.67	B	Sangat Baik
16.	R16	3	3	2	8	2.67	B	Baik
17.	R17	4	3	3	10	3.33	B+	Baik
18.	R18	4	3	3	10	3.67	B+	Baik
19.	R19	4	3	3	10	3.33	B+	Baik
20.	R20	4	3	3	10	3.33	B+	Baik
21.	R21	4	4	3	11	3.67	B	Sangat Baik
22.	R22	3	3	3	9	3	B	Baik
23.	R23	4	3	4	11	3.67	A	Sangat Baik
24.	R24	3	3	2	8	2.67	B	Baik
25.	R25	4	3	4	11	3.67	B	Sangat Baik
26.	R26	3	2	3	8	2.67	B	Baik
27.	R27	4	3	3	10	3.33	B+	Baik
28.	R28	4	4	4	12	4	A	Sangat Baik
29.	R29	3	3	3	9	3	B	Baik
30.	R30	4	3	3	10	3.67	B+	Baik
31.	R31	4	3	3	10	3.67	B+	Baik
32.	R32	4	3	4	11	3.67	B	Sangat Baik
Jumlah		93	80	83	256	85.38		Baik
26.	R26	4	2	3	9	3	B	Baik

Rekap Nilai Sikap Tanggung Jawab Siklus I

No	Responden	Indikator			Skor	Nilai konversi	Predikat	Kategori
		i	ii	iii				
1	R1	2	2	2	6	2	C	Cukup Baik
2	R2	2	3	2	7	2.33	C+	Cukup Baik
3	R3	2	2	2	6	2	C	Cukup Baik
4	R4	3	2	2	7	2.33	C+	Cukup Baik
5	R5	2	3	3	8	2.67	B	Baik
6	R6	2	2	2	6	2	C	Cukup Baik
7	R7	2	1	1	4	1.33	D+	Kurang
8	R8	3	4	3	10	3.33	B+	Baik
9	R9	2	3	2	7	2.33	C+	Cukup Baik
10	R10	2	4	3	9	3	B	Baik
11	R11	2	3	2	7	2.33	C+	Cukup Baik
12	R12	2	2	2	6	2	C	Cukup Baik
13	R13	2	2	2	6	2	C	Cukup Baik
14	R14	3	3	2	8	2.67	B	Baik
15	R15	2	2	2	6	2	C	Cukup Baik
16	R16	2	2	2	6	2	C	Cukup Baik
17	R17	2	3	2	7	2.33	C+	Cukup Baik
18	R18	2	3	3	8	2.67	B	Baik
19	R19	3	3	2	8	2.67	B	Baik
20	R20	3	2	2	7	2.33	C+	Cukup Baik
21	R21	4	3	3	10	3.33	B+	Baik
22	R22	2	3	2	7	2.33	C+	Cukup Baik
23	R23							Sakit
24	R24	2	3	2	7	2.33	C+	Cukup Baik

Rekap Nilai Sikap Tanggung Jawab Siklus II

No	Responden	Indikator			Skor	Nilai konversi	Predikat	Kategori
		i	ii	iii				
1	R1	3	3	3	9	3	B	Baik
2	R2	3	3	2	8	2.67	B	Baik
3	R3	3	3	3	9	3	B	Baik
4	R4	4	3	3	10	3.33	B+	Baik
5	R5	3	3	3	9	3	B	Baik
6	R6	3	3	3	9	3	B	Baik
7	R7	2	2	2	6	2	C	Cukup Baik
8	R8	4	4	3	11	3.67	A	Sangat Baik
9	R9	3	3	2	8	2.67	B	Baik
10	R10	3	4	3	10	3.33	B+	Baik
11	R11	3	3	3	9	3	B	Baik
12	R12	3	2	2	7	2.33	C+	Cukup Baik
13	R13	3	3	3	10	3.33	B+	Baik
14	R14	4	3	3	10	3.33	B+	Baik
15	R15	3	3	2	8	2.67	B	Baik
16	R16	2	3	2	7	2.33	C+	Cukup Baik
17	R17	3	2	2	7	2.33	C+	Cukup Baik
18	R18	4	4	3	11	3.67	A	Sangat Baik
19	R19	4	2	3	9	3	B	Baik
20	R20	3	4	3	10	3.33	B+	Baik
21	R21	4	4	3	11	3.67	A	Sangat Baik
22	R22	3	3	3	9	3	B	Baik
23	R23	2	2	3	7	2.33	C+	Cukup Baik
24	R24	3	2	3	8	2.67	B	Baik
25	R25	4	3	3	10	3.33	B+	Baik
26	R26	2	2	2	6	2	C	Cukup Baik
27	R27	3	3	2	8	2.67	B	Baik
28	R28	4	3	3	10	3.33	B+	Baik
29	R29	3	3	3	9	3	B	Baik

30	R30	3	3	3	9	3	B	Baik
31	R31	3	2	2	7	2.33	C+	Cukup Baik
32	R32	3	3	3	9	3	B	Baik
Jumlah		100	93	86	280	93.32		

Rekap Nilai Sikap Percaya Diri Siklus I

No	Responden	Indikator			Skor	Nilai konversi	Predikat	Kategori
		i	ii	iii				
1.	R1	2	2	2	6	2	C	Cukup
2.	R2	3	2	2	7	2.33	C+	Cukup
3.	R3	2	2	2	6	2	C	Cukup
4.	R4	3	2	3	8	2.66	B-	Baik
5.	R5	3	2	3	8	2.66	B-	Baik
6.	R6	3	3	3	9	3	B	Baik
7.	R7	3	2	3	8	2.66	B-	Baik
8.	R8	2	3	3	8	2.66	B-	Baik
9.	R9	3	2	3	8	2.66	B-	Baik
10.	R10	2	2	2	6	2	C	Cukup
11.	R11	2	2	2	6	2	C	Cukup
12.	R12	2	2	2	6	2	C	Cukup
13.	R13	3	3	3	9	3	B	Baik
14.	R14	3	3	3	9	3	B	Baik
15.	R15	3	3	3	9	3	B	Baik
16.	R16	3	2	3	8	2.66	B-	Baik
17.	R17	3	2	2	7	2.33	C+	Cukup
18.	R18	3	3	4	10	3.33	B+	Baik
19.	R19	2	2	2	6	2	C	Cukup
20.	R20	3	3	3	9	3	B	Baik
21.	R21	3	3	3	9	3	B	Baik
22.	R22	2	2	2	6	2	C	Cukup
23.								Sakit
24.	R24	3	3	3	9	3	B	Baik
25.	R25	2	2	2	6	2	C	Cukup
26.	R26	3	2	4	9	3	B	Baik
27.	R27	2	2	2	6	2	C	Cukup
28.	R28	3	2	3	8	2.66	B-	Baik
29.	R29	3	2	3	8	2.66	B-	Baik
30.	R30	2	2	2	6	2	C	Cukup
31.	R31	3	2	3	8	2.66	B-	Baik
32.	R32	2	2	2	6	2	C	Cukup
Jumlah		81	71	82	234	77.93		

Rekap Nilai Sikap Percaya Diri Siklus I

No	Responden	Indikator			Skor	Nilai konversi	Predikat	Kategori
		i	ii	iii				
1.	2	2	3	7	2.33	C+	Cukup	2
2.	3	3	3	9	3	B	Baik	3
3.	2	3	2	7	2.33	C+	Cukup	2
4.	3	3	3	9	3	B	Baik	3
5.	3	3	4	10	3.33	B+	Baik	3
6.	3	4	3	10	3.33	B+	Sangat Baik	3
7.	3	3	3	9	3	B	Sangat Baik	3
8.	3	4	3	10	3.33	B+	Baik	3
9.	3	3	3	9	3	B	Baik	3
10.	3	3	3	9	3	B	Baik	3
11.	2	2	3	7	2.33	C+	Cukup	2
12.	3	3	3	9	3	B	Baik	3
13.	3	4	4	11	3.66	A-	Sangat Baik	3
14.	3	4	4	11	3.66	A-	Sangat Baik	3
15.	3	4	4	11	3.66	A-	Sangat Baik	3
16.	3	2	3	8	2.66	B-	Baik	3
17.	3	3	3	9	3	B	Baik	3
18.	3	4	4	11	3.66	A-	Sangat Baik	3
19.	2	2	3	7	2.33	C+	Cukup	2
20.	3	4	3	10	3.33	B+	Sangat Baik	3
21.	3	4	4	11	3.66	A-	Sangat Baik	3
22.	3	3	3	9	3	B	Baik	3
23.	3	3	3	9	3	B	Baik	3
24.	3	4	3	10	3.33	B+	Sangat Baik	3
25.	3	2	2	7	2.33	C+	Cukup	3
26.	3	4	3	10	3.33	B+	Sangat Baik	3
27.	2	2	3	7	2.33	C+	Cukup	2
28.	3	3	3	9	3.33	B+	Baik	3

29.	3	3	3	9	3.33	B+	Baik	3
30.	3	3	3	9	3	B	Baik	3
31.	3	3	4	10	3.33	B+	Baik	3
32.	3	3	3	9	3	B	Baik	3

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I

No	Responden	1	2	3	4	5
1.	R1	X	X	V	X	V
2.	R2	X	V	V	V	X
3.	R3	V	X	X	V	V
4.	R4	V	V	V	V	V
5.	R5	V	V	V	X	V
6.	R6	X	X	V	X	V
7.	R7	X	X	V	X	V
8.	R8	V	V	V	X	V
9.	R9	X	V	V	X	X
10.	R10	V	V	X	X	V
11.	R11	V	V	X	V	V
12.	R12	V	X	X	V	V
13.	R13	X	X	X	V	V
14.	R14	X	V	V	V	X
15.	R15	X	X	X	X	V
16.	R16	V	V	V	X	V
17.	R17	V	V	V	X	V
18.	R18	V	V	X	V	V
19.	R19	V	V	V	X	V
20.	R20	V	X	V	V	V
21.	R21	V	V	V	V	X
22.	R22	V	V	X	V	V
23.	R23					
24.	R24	X	V	V	X	X

25.	R25	V	V	V	V	V
26.	R26	V	X	X	X	V
27.	R27	X	X	X	X	X
28.	R28	V	V	V	V	V
29.	R29	V	V	V	V	X
30.	R30	V	V	X	V	X
31.	R31	V	X	X	X	X
32.	R32	V	V	V	V	X
		21	20	19	16	20
		67.74	64.52	61.29	51.61	64.52

Keterangan

- 1 = Keintensifan Penumbuhan Minat Siswa
- 2 = Kekondusifan proses pengamatan foto untuk membuat *mind map*
- 3 = Keintensifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri
- 4 = Kekondusifan siswa saat ada seorang siswa yang sedang presentasi
- 5 = Kekondusifan siswa saat kegiatan refleksi

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II

No	Responden	1	2	3	4	5
1.	R1	V	V	V	V	V
2.	R2	V	V	V	V	V
3.	R3	V	V	V	V	V
4.	R4	V	V	V	V	V
5.	R5	V	X	V	V	V
6.	R6	V	V	V	V	V
7.	R7	X	V	V	X	V
8.	R8	V	V	V	V	V
9.	R9	X	V	X	X	X
10.	R10	V	V	V	V	V
11.	R11	V	V	X	V	V
12.	R12	V	V	V	V	V
13.	R13	V	V	V	V	V
14.	R14	X	V	V	X	X
15.	R15	X	V	V	V	V
16.	R16	V	X	X	V	V
17.	R17	V	X	V	V	V
18.	R18	V	V	V	V	V
19.	R19	V	X	V	V	V
20.	R20	V	V	V	V	V
21.	R21	V	V	V	V	V
22.	R22	V	V	V	X	V
23.	R23	V	V	V	X	V
24.	R24	V	V	V	V	X

25.	R25	V	V	V	V	V
26.	R26	V	V	X	V	X
27.	R27	V	X	V	V	V
28.	R28	V	V	V	X	X
29.	R29	V	V	V	V	V
30.	R30	V	V	V	V	V
31.	R31	X	X	V	X	V
32.	R32	V	V	V	V	V
	Jumlah	27	26	28	25	27
	Persentase	84.38	81.25	87.50	78.12	84.38

Keterangan

- 1 = Keintensifan Penumbuhan Minat Siswa
- 2 = Kekondusifan proses pengamatan foto untuk membuat *mind map*
- 3 = Keintensifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri
- 4 = Kekondusifan siswa saat ada seorang siswa yang sedang presentasi
- 5 = Kekondusifan siswa saat kegiatan refleksi

Lembar Jurnal Siswa Siklus I

Nama : Cuthfiana Aprilia Gaisabilla

No. Presensi : 17

Kelas : VII C

Hari, tanggal :

Jawablah pertanyaan di bawah ini:

a. Bagaimana kesan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran?

⇒ Banyak menambah pengetahuan

b. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti proses pembelajaran?

⇒ Kurang berkonsentrasi

⇒ Ada beberapa teman yang banyak bicara, sehingga mengurangi konsentrasi.

c. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran?

⇒ Senang sekali, karena dapat menambah banyak pengetahuan.

⇒ Kurang senang, karena ada beberapa teman yang mengganggu proses pembelajaran

d. Bagaimana tanggapan Anda terhadap penggunaan peta pikiran dan media

foto yang digunakan untuk menulis teks deskripsi?

⇒ Saya sangat setuju terhadap penggunaan peta pikiran dalam media foto yang digunakan untuk menulis teks deskripsi, karena itu merupakan suatu teknologi modern

e. Manfaat apa yang Anda peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran?

⇒ Sangat banyak menambah pengetahuan, wawasan, ilmu

f. Apa pesan dan harapan Anda setelah mengikuti pembelajaran?

⇒ Pesan dan harapan saya semua pelajar dan generasi muda supaya terus melestarikan budaya Indonesia

Lembar Jurnal Siswa Siklus I

Nama : Choirul Anwar
 No. Presensi : 8
 Kelas : VII C
 Hari, tanggal :

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

- a. Bagaimana kesan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran?
 ⇨ Saya senang karena saya memperoleh ilmu
- b. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti proses pembelajaran?
 ⇨ Saat Peta Pikiran
 ⇨ menulis teks deskripsi
- c. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran?
 ⇨ Saya senang
- d. Bagaimana tanggapan Anda terhadap penggunaan peta pikiran dan media foto yang digunakan untuk menulis teks deskripsi?
 ⇨ bagus karena ada contoh dari foto
- e. Manfaat apa yang Anda peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran?
 ⇨ Saya lebih mendapat ilmu baru
- f. Apa pesan dan harapan Anda setelah mengikuti pembelajaran?
 ⇨ Pesan saya adalah lebih giat belajar lagi dan berusaha
 harapan saya adalah ingin mencapai impian saya

Lembar Jurnal Siswa Siklus I

Nama : Diah Ayu Istikomah
 No. Presensi : 10
 Kelas : VII C
 Hari, tanggal : Sabtu / 23 / 8 / 2014

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

- a. Bagaimana kesan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran?
 ⇨ Sangat mudah difahami
- b. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti proses pembelajaran?
 ⇨ Saya paling sulit mengikuti peta pikiran
 ⇨
- c. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran?
 ⇨ Sangat Senang
- d. Bagaimana tanggapan Anda terhadap penggunaan peta pikiran dan media foto yang digunakan untuk menulis teks deskripsi?
 ⇨ Saya kesulitan dalam peta pikiran.
- e. Manfaat apa yang Anda peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran?
 ⇨ Saya bisa memahami yang belum saya pahami di pelajaran tersebut
- f. Apa pesan dan harapan Anda setelah mengikuti pembelajaran?
 ⇨ Semoga saya dan teman-teman dapat cepat memahami

Lembar Jurnal Siswa Siklus II

Nama : Putri dewi ratnasari
 No. Presensi : 91
 Kelas : VII - C
 Hari, tanggal :

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

- Bagaimana kesan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran?
 ⇨ kesan saya, saya merasa kesulitan tapi hal ini menjadi kegiatan yang menyenangkan.
- Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti proses pembelajaran?
 ⇨ kesulitan saya dalam proses pembelajaran ini adalah membuatnya menjadi sebuah cerita.
- Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran?
 ⇨ Perasaan saya sangat senang karena dalam mengikuti proses pembelajaran, saya dapat mengetahui cara-cara membuat teks deskripsi, arti deskripsi, media dan tujuan deskripsi.
- Bagaimana tanggapan Anda terhadap penggunaan peta pikiran dan media foto yang digunakan untuk menulis teks deskripsi?
 ⇨
- Manfaat apa yang Anda peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran?
 ⇨ 1.) dapat mengetahui arti dan tujuan dari teks deskripsi
 2.) menambah wawasan dan pengetahuan secara lebih dalam
 3.) dapat menulis dan mengerti tentang teks deskripsi.
- Apa pesan dan harapan Anda setelah mengikuti pembelajaran?
 ⇨ Pesan saya, saya berharap saya dapat mengerti dan dapat menulis deskripsi dengan benar dan lebih baik dari hari kemarin.

Jawaban

- d.) saya sangat setuju karena dari kita melihat foto tersebut kita dapat mengetahui arti, tujuan dan maksud dari foto tersebut. Saya sangat setuju karena media foto merupakan media utama untuk menulis deskripsi.

Lembar Jurnal Siswa Siklus II

Nama : *Surahman Adi XI*
 No. Presensi : *27*
 Kelas : *VII C*
 Hari, tanggal :

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

a. Bagaimana kesan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran?

⇒

b. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti proses pembelajaran?

⇒ *Kesulitan pada saat menentukan Deskripsi umum / bagian*

⇒

c. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran?

⇒ *Sangat senang*

d. Bagaimana tanggapan Anda terhadap penggunaan peta pikiran dan media foto yang digunakan untuk menulis teks deskripsi?

⇒ *Kenapa menggunakan foto pada saat menulis teks deskripsi*

e. Manfaat apa yang Anda peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran?

⇒ *bisa menulis teks deskripsi*

f. Apa pesan dan harapan Anda setelah mengikuti pembelajaran?

⇒ *jadi pintar*

Lembar Jurnal Siswa Siklus II

Nama : Wahyu Sukma Aryanto
 No. Presensi : 31
 Kelas : Ull C
 Hari, tanggal :

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

- a. Bagaimana kesan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran?
 ⇨ mudah me mahami
- b. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti proses pembelajaran?
 ⇨ tidak ada
 ⇨
- c. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran?
 ⇨ senang
- d. Bagaimana tanggapan Anda terhadap penggunaan peta pikiran dan media foto yang digunakan untuk menulis teks deskripsi?
 ⇨ mudah dipahami
- e. Manfaat apa yang Anda peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran?
 ⇨ semoga mudah untuk mengerjakan
- f. Apa pesan dan harapan Anda setelah mengikuti pembelajaran?
 ⇨ semoga saat ulangan nilai bagus

Lembar Jurnal Guru Siklus I

- a. Bagaimana kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi?
- ⇒ Kesiapan siswa masih kurang karena sebelum pembelajaran siswa mengikuti kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah sehingga saat guru masuk kelas masih ada siswa yang belum masuk.
- b. Bagaimana perhatian dan minat siswa terhadap sikap mengajar guru?
- ⇒ Perhatian dan minat siswa sudah cukup baik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika guru mengajar.
- c. Bagaimana keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran?
- ⇒ Keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran sudah cukup baik, tetapi beberapa siswa khususnya yang duduk di belakang terlihat masih kurang aktif saat siswa lain berdiskusi dengan guru.
- d. Bagaimana tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran?
- ⇒ Tingkah laku siswa bervariasi, ada yang sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, ada yang belum. Tetapi tingkah laku siswa untuk keseluruhan sudah cukup menunjukkan sikap positif.
- e. Bagaimana respon siswa terhadap contoh teks deskripsi?
- ⇒ Respon siswa cukup antusias ketika mengamati contoh teks deskripsi.
- f. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode mind map dan media foto dalam menulis teks deskripsi?
- ⇒ Beberapa siswa masih kesulitan menggunakan mind map karena baru pertama kali. Siswa senang saat menggunakan media foto karena melalui foto mereka dapat mengamati objek yang dideskripsikan.
- g. Bagaimana suasana belajar selama proses pembelajaran berlangsung?
- ⇒ Suasana belajar selama proses pembelajaran berlangsung sudah cukup kondusif.

Lembar Jurnal Guru Siklus II

- a. Bagaimana kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi?
 ⇒ Kesiapan siswa sudah baik karena saat guru masuk kelas semua siswa sudah ada di dalam kelas dan sudah menyiapkan buku pelajaran mereka di atas mereka.
- b. Bagaimana perhatian dan minat siswa terhadap sikap mengajar guru?
 ⇒ Perhatian dan minat siswa sudah lebih baik lagi dibandingkan pada pembelajaran siklus I.
- c. Bagaimana keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran?
 ⇒ Siswa yang aktif ketika mengikuti proses pembelajaran lebih banyak dibandingkan pada siklus I. Mereka yang belum aktif pada siklus I sudah mulai aktif pada siklus II.
- d. Bagaimana tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran?
 ⇒ Tingkah laku siswa sudah lebih positif dari proses pembelajaran pada siklus I.
- e. Bagaimana respon siswa terhadap contoh teks deskripsi?
 ⇒ Respon siswa lebih antusias bila dibandingkan pada siklus I.
- f. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode *mind map* dan media foto dalam menulis teks deskripsi?
 ⇒ Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran *mind map* dan media foto sehingga mereka sudah dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi pada pembelajaran siklus I.
- g. Bagaimana suasana belajar selama proses pembelajaran berlangsung?
 ⇒ Suasana belajar sudah lebih kondusif dibandingkan proses pembelajaran siklus I.

Nama : Nilai Terendah

No Presensi : 10

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1) Bagaimana perasaan Anda saat menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Perasaan saya sedih, Bu karena saya sedikit kesulitan saat membuat peta pikiran.”

2) Apa pendapat Anda mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Pendapaat saya, cara belajarnya sedikit sulit untuk saya ikuti, Bu.”

3) Apa kesulitan yang Anda hadapi dalam menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Kesulitan yang saya hadapi adalah ketika membuat peta pikiran kemudian merangkainya menjadi kalimat. Saya malah belum sempat merubah peta pikiran yang saya buat menjadi paragraf, Bu. Teman-teman kelompok saya juga susah diajak kerja sama untuk mengamati foto dan membuat peta pikiran. Mereka mengatakan kalau tidak tahu bagian-bagian rumah joglo.”

4) Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan yang Anda hadapi selama pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Cara mengatasi kesulitan saya dalam menulis teks deskripsi, saya bertanya kepada ibu guru.”

5) Apa manfaat dari pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Manfaatnya saya lebih mengerti cara membuat teks deskripsi, Bu. Walaupun saya mengalami kesulitan, saya merasa terbantu dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.”

- 6) Apakah pembelajaran menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati membantu Anda dalam kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi?

Jawab: “Ya, saya merasa terbantu, Bu...walau saya masih mengalami kesulitan.”

- 7) Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi berikutnya?

Jawab: “Saya berharap agar pembelajaran menulis teks deskripsi lebih mudah dan cepat saya pahami.”

Nama : Nilai Sedang

No Presensi : R8

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1) Bagaimana perasaan Anda saat menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Perasaan saya bahagia, Bu karena bisa menulis teks deskripsi.”

2) Apa pendapat Anda mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Pembelajarannya bagus, Bu karena ada yang bisa diamati.”

3) Apa kesulitan yang Anda hadapi dalam menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Saya merasa tidak ada kesulitan saat mengikuti pembelajaran, Bu.”

4) Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan yang Anda hadapi selama pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Jika saya mengalami kesulitan, saya bersabar dalam menghadapinya, Bu.”

5) Apa manfaat dari pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Saya mendapat tambahan ilmu setelah mengikuti pembelajaran itu, Bu.”

6) Apakah pembelajaran menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati membantu Anda dalam kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi?

Jawab: “Saya terbantu dalam menulis teks deskripsi.”

7) Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi berikutnya?

Jawab: “Saran saya agar pembelajarannya lebih bagus lagi.”

Nama : Nilai Tertinggi

No Presensi : 17

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1) Bagaimana perasaan Anda saat menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Saya bangga dan senang, Bu karena di zaman yang modern ini masih dapat melestarikan kebudayaan dari foto yang saya amati.”

2) Apa pendapat Anda mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Pembelajaran menulis teks deskripsi sangat baik, Bu karena ada foto tentang kebudayaan sehingga menambah kesan hidup dari teks.”

3) Apa kesulitan yang Anda hadapi dalam menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Kesulitan yang saya hadapi ketika tes pengetahuan, Bu karena baru pertama kali mempelajari kebudayaan tersebut sehingga sulit untuk mempelajarinya.”

4) Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan yang Anda hadapi selama pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Saya mengatasi kesulitan yang saya hadapi dengan cara mengamati dengan sungguh-sungguh, saat dijelaskan guru, saya melihat dan mendengarkan agar mudah ketika mengerjakan tes, Bu.”

5) Apa manfaat dari pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Manfaat yang saya peroleh dari pembelajaran, saya bisa menambah pengetahuan, ilmu, serta wawasan yang saya miliki.”

6) Apakah pembelajaran menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati membantu Anda dalam kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi?

Jawab: “Saya merasa terbantu, Bu karena dapat mempermudah dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi.”

7) Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi berikutnya?

Jawab: “Saran saya untuk pembelajaran selanjutnya agar pembelajarna menulis teks deskripsi sebaiknya ditambah beberapa gambar yang lebih hidup.”

Nama : Nilai Terendah

No Presensi : 27

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1) Bagaimana perasaan Anda saat menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Saya merasa bahagia, Bu ketika mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi.”

2) Apa pendapat Anda mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Saya senang mengikuti kegiatan belajar ini, Bu.”

3) Apa kesulitan yang Anda hadapi dalam menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Saya merasa masih kesulitan, Bu ketika menentukan deskripsi umum dan bagian.”

4) Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan yang Anda hadapi selama pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Saya tetap berusaha agar bisa dengan bertanya kepada teman atau ibu guru.”

5) Apa manfaat dari pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Manfaat yang saya dapatkan saya tahu tentang cara menulis teks deskripsi, Bu.”

6) Apakah pembelajaran menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati membantu Anda dalam kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi?

Jawab: “Saya merasa terbantu dengan adanya pembelajaran menggunakan peta pikiran dan foto.”

7) Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi berikutnya?

Jawab: “Saran saya agar pembelajaran dikembangkan lagi.”

Nama : Nilai Sedang

No Presensi : 31

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1) Bagaimana perasaan Anda saat menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Saya senang karena dapat mudah memahami cara menulis teks deskripsi.”

2) Apa pendapat Anda mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “. ”

3) Apa kesulitan yang Anda hadapi dalam menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Saya masih bingung dalam menulis tetapi setelah berdiskusi membuat peta pikiran bersama teman kelompok.”

4) Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan yang Anda hadapi selama pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “saya terbantu dengan adanya tugas membuat peta pikiran yang menuliskan kata-kata kunci tentang teks deskripsi yang akan saya buat.”

5) Apa manfaat dari pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “. ”

6) Apakah pembelajaran menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati membantu Anda dalam kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi?

Jawab: “. ”

7) Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi berikutnya?

Jawab: “Saran saya agar foto-fotonya lebih menarik lagi.”

Nama : Nilai Tertinggi

No Presensi : 21

Jawablah pertanyaan berikut ini!

8. Bagaimana perasaan Anda saat menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Saya merasa senang, Bu karena awalnya saya tidak paham tentang peta pikiran, tetapi setelah dijelaskan akhirnya saya dapat menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran dan foto yang saya amati.”

9. Apa pendapat Anda mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Pendapat saya, saya sangat setuju, Bu karena dengan media foto saya bisa mengamati benda yang akan saya gunakan sebagai dasar membuat teks deskripsi.”

10. Apa kesulitan yang Anda hadapi dalam menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Kesulitan yang masih saya hadapi adalah saat menulis teks deskripsi dalam sebuah paragraf.”

11. Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan yang Anda hadapi selama pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “saya berusaha untuk mengatasinya dengan memperhatikan ketika Ibu Guru sedang menjelaskan.”

12. Apa manfaat dari pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati?

Jawab: “Manfaat yang saya dapatkan, saya dapat menulis teks deskripsi dengan menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang diamati, Bu.”

13. Apakah pembelajaran menggunakan peta pikiran berdasarkan foto yang Anda amati membantu Anda dalam kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi?

Jawab: “Setelah mengikuti pembelajaran, saya merasa terbantu, Bu karena dari melihat foto saya tahu isi foto tersebut dan dapat saya gunakan untuk menulis teks deskripsi.”

14. Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi berikutnya?

Jawab: “Saran saya, saya dan teman-teman harus lebih memahami lagi pembelajaran tersebut.”

Nama	: Luthfiyana Aprilia Salsabia
No. presensi	: 17
Kelas	: VII C

88

Buatlah teks deskripsi berdasarkan foto "Rumah Joglo Khas Jawa tengah" dengan membuat peta pikiran terlebih dahulu!

Rumah Joglo

Rumah joglo adalah rumah khas dari Jawa Tengah. Rumah ini digunakan oleh orang Jawa sebagai tempat tinggal pada jaman Zaman dahulu. Sekarang Rumah joglo juga masih banyak digunakan sebagai tempat tinggal. Orang Jawa sekarang juga masih menggunakannya sebagai rumahnya.

Bentuk Rumah joglo prisma segi empat. Atapnya berbentuk trapesium. Atapnya genteng yang berasal dari tanah liat. Didalam Rumah joglo ada tiangnya. Jumlah tiangnya ada empat yang saling berhadapan. Didalamnya juga terdapat beberapa meja dan kursi.

$$28 + 18 + 16 + 18 + 8 = 88$$

Nama	: CHOIRUL ANWAR
No. presensi	: 8
Kelas	: VIIc

73

Buatlah teks deskripsi berdasarkan foto "Rumah Joglo Khas Jawa tengah" dengan membuat peta pikiran terlebih dahulu!

Rumah Joglo

Rumah joglo berasal dari Jawa ~~besar~~ tengah.

Fungsi dari rumah joglo adalah untuk tempat tinggal.

Bentuk dari rumah joglo adalah seperti pesengi.

Isi dari rumah joglo adalah seperti : kursi, meja, lemari, lampu.

bagian ruangan joglo adalah kamar, ~~bagian~~ ruangan tamu, kamar mandi.

bagian luar rumah joglo seperti : lantainya luas, banyak pepohonan dan pagar.

$$26 + 15 + 13 + 14 + 5 = 73$$

Nama	: Dida Ayu Istegamah
No. presensi	: 10
Kelas	: VII C

45

Buatlah teks deskripsi berdasarkan foto "Rumah Joglo Khas Jawa tengah" dengan membuat peta pikiran terlebih dahulu!

Deskripsi umum \leftarrow Pengertian — asal — Jawa Tengah
 Fungsi: — untuk tempat — beristirahat dan lain-lain

Deskripsi bagian \leftarrow Pemandangan — disana sangat banyak pohon-pohon hijau
 bentuk atapnya seperti Segitiga
 Pelengkapan ruangan — Sepati — meja, kursi, dan lain-lain

$$16 + 9 + 9 + 9 + 2 = 45$$

Nama : Putri dewi ratnasatri
 No. presensi : 21
 Kelas : VII - C

91

Buatlah teks deskripsi berdasarkan foto "Soto Kemiri Khas Pati" dengan membuat peta pikiran terlebih dahulu!

Soto Kemiri

Soto kemiri merupakan makanan khas Pati. Soto ini sangat terkenal di daerah Pati. Soto ini berasal dari kemiri ini kemiri yg sangat pedas dan ditambah dengan sere. rasanya enak banget. Soto ini berada di Jln. Pati Juwana. Soto ini jarang ditemui di lain kota Pati. Soto ini berasal dari masyarakat yg membuat soto ini yg berada di desa "Kemiri". Jadi soto ini dinamakan Soto Kemiri.

Pada soto ini berasal dari kemiri dengan sere, jeruk, dan ayam yang sudah dimasak, dan disajikan dengan bawang goreng toge. Biasanya minumnya es teh dan es jeruk. Biasanya di dampingi dengan tempe goreng dan sate kacang dan sate.

$$29 + 19 + 18 + 17 + 8 = 91$$

Nama : Wahyu SUREMI & Ronyanto
 No. presensi : 31
 Kelas : VII C

81

Buatlah teks deskripsi berdasarkan foto "Soto Kemiri Khas Pati" dengan membuat peta pikiran terlebih dahulu!

"Soto Kemiri Khas Pati"

Soto kemiri adalah makanan khas dari daerah Pati.
 Soto ini menggunakan bumbu khas yaitu kemiri, soto ini berbahan daging ayam dan bahan dapur lain.

Tempe dan Sate juga makanan khas dari Pati.
 tempe berbahan dasar kedelai dari ragi yang digiling dengan air.
 Setelah tempe digiling lalu diangkat dan dijemur lalu dicampur ragi dan dicampur ampas lalu dididuk dan disusun berbaris.

Sate juga makanan khas yg berasal dari Pati.
 Sate ini ditusuk dan dimasukan perlon satu persatu.

$$26 + 16 + 16 + 10 + 5 = 81$$

Nama : SURAHMAN Adi AUNGRO HO
 No. presensi : 27
 Kelas : VIII




71

Buatlah teks deskripsi berdasarkan foto "Soto Kemiri Khas Pati" dengan membuat peta pikiran terlebih dahulu!

Soto kemiri khas pati




Soto khas pati itu sangat enak, di campur sama ~~isi~~
 Bakso Goreng, sate, dan tempe. Soto kemiri
 Ada beberapa pa bahan yaitu kecambah, seledri,
 Tomat, miri dan lain-lain, soto itu tambah enak di tambah
 Sambal, dan jeruk nipis. Soto kemiri ini, tidak ada di kota Ararum
 Abanyo di ~~desa~~ desa kemiri.

$$23 + 14 + 14 + 15 + 5 = 71$$

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H II 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082. Puren I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		  Certificate ID 1101994 Certificate ID 1101994-01
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 02	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 11 September 2013




Nama : Siti Fatimah
 NIM : 2101410040
 Jurusan/Program Studi : BSI / PPSI
 Judul Skripsi : Rancangan Kelempolan Menulis Teks Tonggolan Deskripsi
 Dosen Pembimbing : Dr. Hari Bakti M., M.Hum.

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF PEMBIMBING
1.	6/3-14.	Proposal	- Latar bel. masalah - Tinjauan pustaka - Kajian teoretis - Metode penelitian	Juri
	28/2-14.	Proposal	- tinjauan pustaka - Instrumen penilain	Juri
	17/4-14.	Proposal	- Instrumen praktik - Daftar pustaka	Juri
	21/4-14.	Proposal	Ace.	Juri
	23/5-14.	Bab I, II, III	- Cara j. j. & bel - Latar bel. masalah - Land. teori - Metode	Juri
	4/6-14.	Bab I - III	Alasan menggunakan metode & media	Juri

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H II 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082, Pirek I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		  Certificate ID: 1141564 Certificate ID: 1141564 01
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 02	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 11 September 2013

Nama	: Siti Fatimah
NIM	: 2101410048
Jurusan/Program Studi	: B.S.I / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi	: Kemandirian, Ketertarikan, Menulis Teks Tanggapan D.
Dosen Pembimbing	: Dr. Hari Bakti M., M. Hum.

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF PEMBIMBING
10	16-14	Bab I	Rumusan masalah dan bab masalah disesuaikan.	Juni
12	16-14	Bab I & II	Ace.	Juni
20	16-14	Introduksi	kepada/lines disesuaikan dengan KD	Juni
17	17-14	Introduksi	Ace.	Juni
5	11-14	Bab IV	- Cernapian ejaan & kelengkapan - Hasil penelitian.	Juni
14	11-14	Bab IV & V	Ace.	Juni

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H It 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082, Puren I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		  Certificate ID1181904 Certificate ID1181904-01
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama NIM Juruan/Program Studi Judul Skripsi/Tugas Akhir Pembimbing I (P1) Pembimbing II (P2)	Siti Fatmah 2101410040 BSI / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif D. Hari Bakti M., M.Hum.																
<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No.</th> <th rowspan="2">TGL</th> <th rowspan="2">TOPIK/BAB</th> <th rowspan="2">SARAN</th> <th>PARAF</th> </tr> <tr> <th>P1 / P2</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td>8/12-14</td> <td>Skripsi Lengkap & Artikel</td> <td>revisi</td> <td><i>Jmi</i></td> </tr> <tr> <td></td> <td>12/12-14</td> <td>Skripsi Lengkap & Artikel</td> <td>disetujui</td> <td><i>Jmi</i></td> </tr> </tbody> </table>	No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF	P1 / P2		8/12-14	Skripsi Lengkap & Artikel	revisi	<i>Jmi</i>		12/12-14	Skripsi Lengkap & Artikel	disetujui	<i>Jmi</i>	
No.					TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF									
	P1 / P2																
	8/12-14	Skripsi Lengkap & Artikel	revisi	<i>Jmi</i>													
	12/12-14	Skripsi Lengkap & Artikel	disetujui	<i>Jmi</i>													



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI
SMP NEGERI 1 GABUS

Jl. Gabus-Tlogoayu Km.01 Kode Pos. 59173
 Telepon : 0295-5503447 e-mail : info@smpn1gabus.sch.id
 Faksimile : - Website : www.smpn1gabus.sch.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 420/388

Yang bertandatangan di bawah ini :

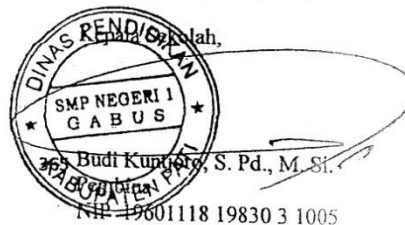
- a. Nama : Budi Kuntjoro, S. Pd., M. Si.
 b. Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Siti Fatimah
 b. NIM : 2101410048
 c. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 d. Maksud : Mahasiswa tersebut di atas betul-betul telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Gabus pada tanggal 15 dan 26 Agustus 2014 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi melalui metode mind map dengan media foto kelas VII C SMP Negeri 1 Gabus".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Gabus, 10 November 2014





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fbs@unnes.ac.id
 Laman : <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 2779/UN37.1.2/LT/2014

3 Juli 2014

Lamp. :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMPN 1 Gabus
 di Kabupaten Pati

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Siti Fatimah
 nim : 2101410048
 jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
 jenjang program : S1
 tahun akademik : 2013-2014
 judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS TANGGAPAN
 DESKRIPTIF MELALUI METODE MIND MAP (PETA PIKIRAN)
 DENGAN MEDIA FOTO PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 GABUS
 KABUPATEN PATI**

akan mengadakan penelitian di: Lembaga / Instansi yang Saudara pimpin.

Waktu pelaksanaan : bulan Juli 2014 s.d September 2014.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Dekan.
 Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

1960080319890011001

Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Ybs.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229, Telepon/Faksimili (024)
 8508070, Email: bsi.unnes@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

006/UN37.1.2.2/1/PP/2014

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menerangkan

nama : Siti Fatmah
 NIM : 2101410048
 Program Studi/Semester : PBSI / 9

Telah LULUS ujian EYD dan Bahasa dan Baku pada

hari, tanggal : Selasa, 16 Desember 2014
 Penguji : Wati Istanti
 Nilai : 80

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penguji,

Semarang,
 Ketua Jurusan,

Wati Istanti, S. Pd., M. Pd.
 NIP 198504102009122004

Sumartini, S.S., M.A.
 NIP 197307111998022001